

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA**



Oleh:
ZUHROTUNNISA
NIM. 2348147

TESIS
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai salah Syarat memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kurikulum Program Full Day School di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Yang ditulis oleh:

Nama : ZUHROTUNNISA
NIM. : 2348147
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 22 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. Atim Rinawati, M. Pd

NIDN. 2126058701

PENGESAHAN


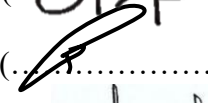

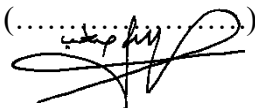
Tesis yang berjudul: Manajemen Kurikulum Program Full Day School di MTs Negeri 3 Banjarnegara, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 9 Agustus 2025
Waktu : 13.00 – 14.30

Oleh:

Nama : Zuhrotunnisa
NIM : 2348147
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang	: Dr. Atim Rinawati, M. Pd.	()
Sekretaris Sidang	: Faisal, M. Ag.	()
Penguji I	: Dr. Maesaroh, M. Ag.	()
Penguji II	: Dr. Shohibul Adib, M. SI.	()

Kebumen, 9 Agustus 2025
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZUHROTUNNISA

NIM. : 2348147

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 9 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Zuhrotunnisa

NIM. 2348147

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al Hasyr: 18)

"Raihlah ilmu! Dan untuk meraih ilmu,
belajarlah untuk tenang dan sabar."

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Agung Basari yang selalu memberikan support, yang sudah mendidik dan mengajarkan tentang kerja keras dan semangat belajar.
2. Ibunda tercinta Sri Masriah, yang telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.
3. Suami tersayang Dr. Fitrianto Eko Subekti, M.Pd. dan anak-anakku tercinta Fadel Azhar Muna dan Dzulfikar Barro Al Mumtaz yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam setiap langkah.
4. Dosen Pembimbing Dr. Atim Rinawati, M.Pd telah sabar dan telaten membimbing saya.
5. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAINU
7. Keluarga besar MTs Negeri 3 Banjarnegara
8. Keluarga besar MTs Negeri 3 Banyumas
9. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi
10. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

ZUHROTUNNISA, Manajemen Kurikulum Program *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses perumusan tujuan kurikulum *Full Day School (FDS)* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, 2) Mendeskripsikan proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, 3) Mendeskripsikan proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, 4) Mendeskripsikan mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Pendidikan yang efektif membutuhkan kurikulum fleksibel yang relevan dengan zaman, mampu mengembangkan karakter, dan keterampilan abad 21 siswa. Program *FDS* menjadi keunggulan banyak madrasah, termasuk MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Penelitian kualitatif ini bertujuan mengkaji proses perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, serta mekanisme evaluasi kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, berfokus pada prosesnya bukan hasil kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji kredibilitasnya dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perumusan tujuan kurikulum berjalan baik, meski implementasinya menghadapi tantangan, (2) Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dirancang secara holistik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan penekanan kuat pada pembentukan karakter Islami yang terinternalisasi dalam rutinitas harian, (3) Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* melalui penggunaan pembelajaran inovatif serta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. (4) Mekanisme evaluasi dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, serta selaras dengan materi, serta menjadi dasar untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan program. Kedepannya diperlukan kajian lebih mendalam tentang strategi penanganan masalah, mengkaji dampak jangka Panjang program, serta memperkuat kolaborasi dengan Lembaga di luar madrasah.

Kata Kunci: FDS, Manajemen, Manajemen Kurikulum

ABSTRACT

ZUHROTUNNISA, Curriculum Management of the Full Day School Program at MTs Negeri 3 Banjarnegara, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, IAINU Kebumen, 2025.

This study aims to: 1) Describe the process of formulating the objectives of the Full Day School (FDS) curriculum at MTs Negeri 3 Banjarnegara, 2) Describe the process of selecting various learning experiences in the FDS curriculum at MTs Negeri 3 Banjarnegara, 3) Describe the process of organizing learning experiences in the FDS curriculum at MTs Negeri 3 Banjarnegara towards the achievement of learning objectives, 4) Describe the evaluation process used in the FDS curriculum at MTs Negeri 3 Banjarnegara. Effective education requires a flexible curriculum that is relevant to the times, able to develop character, and 21st-century skills of students. The FDS program is an advantage of many madrasas, including MTs Negeri 3 Banjarnegara.

This qualitative research aims to examine the process of goal formulation, selection and organization of learning experiences, and evaluation mechanisms of the FDS curriculum at MTs Negeri 3 Banjarnegara, focusing on the process rather than the quantitative results. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. Their credibility was tested through triangulation.

The results of the study indicate that: (1) the process of formulating curriculum objectives went well, although its implementation faced challenges, (2) The process of selecting various learning experiences was designed holistically to develop students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, with a strong emphasis on the formation of Islamic character that is internalized in daily routines, (3) The organization of learning experiences in the Full Day School curriculum through the use of innovative learning and a safe, comfortable, and conducive learning environment. (4) The evaluation mechanism was carried out comprehensively, continuously, and in line with the material, and became the basis for analyzing the program's strengths and weaknesses. In the future, a more in-depth study is needed on problem-handling strategies, assessing the long-term impact of the program, and strengthening collaboration with institutions outside the madrasah.

Keywords: FDS, Management, Curriculum Management

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Ş	Es kecil dengan titik bawah

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fāṭiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-'ulūm*), dan (*قِيَمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama

- dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā*’).
 6. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yat al- hilāl*).
 7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru’yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā*’).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji atas kehadiran Allah Yang Esa yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu. Dan penulis juga bersyukur karena sudah bisa menyusun Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara”. Sholawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

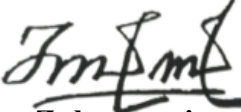
Selama penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor IAINU Kebumen;
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen dan selaku dosen pembimbing
3. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh sivitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
4. Kepala Maadrasah dan seluruh Keluarga MTs negeri 3 Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.
5. Kepala Madrasah dan seluruh Keluarga MTs negeri 3 Banyumas yang telah memberikan ijin dan membantu selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, 9 Agustus 2025


Zuhrotunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	7
B. Manajemen Kurikulum	10
C. <i>Full Day School</i>	16
D. Manajemen Kurikulum <i>Full Day School</i>	23
E. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	23
F. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data	37
F. Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan.....	62
1. Proses Perumusan Tujuan Kurikulum <i>FDS</i>	62
2. Proses Pemilihan Berbagai Pengalaman Belajar	76
3. Proses Pengorganisasian Pengalaman Belajar	85
4. Mekanisme Evaluasi yang Digunakan dalam Kurikulum <i>FDS</i> ..	93
C. Pembahasan	98
1. Proses Perumusan Tujuan Kurikulum <i>FDS</i>	98
2. Proses Pemilihan Berbagai Pengalaman Belajar	100
3. Proses Pengorganisasian Pengalaman Belajar	101
4. Mekanisme Evaluasi yang Digunakan dalam Kurikulum <i>FDS</i> ..	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Indikator Manajemen Kurikulum <i>FDS</i>	36
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs N. 3 Banjarnegara	53
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Kelas <i>FDS</i>	55
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan MTs N. 3 Banjarnegara	56
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs N. 3 Banjarnegara	57
Tabel 4.5 Prestasi Siswa MTs N. 3 Banjarnegara	59
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Kelas <i>FDS</i>	61
Tabel 4.7 Proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>	68
Tabel 4.8 Proses mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan	86
Tabel 4.9 Proses pengorganisasian pengalaman belajar	95
Tabel 4.10 Mekanisme evaluasi dalam kurikulum	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Banjarnegara	51
Gambar 4.2 Gambaran proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>	69
Gambar 4.3 Gambaran proses pemilihan berbagai pengalaman belajar	87
Gambar 4.4 Gambaran hasil pengorganisasian pengalaman belajar.....	96
Gambar 4.5 Gambaran mekanisme evaluasi yang digunakan	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara	119
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Penelitian	176
Lampiran 4 Kisi -Kisi Observasi	177
Lampiran 5 Lembar Catatan Hasil Lapangan	178
Lampiran 6 Kisi-Kisi Dokumentasi	182
Lampiran 7 Dokumentasi	183
Lampiran 8 SK Pembimbing	188
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	191
Lampiran 10 Surat Keterangan Peneliti	192
Lampiran 11 Nota Konsultasi Bimbingan Tesis	193
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan berbagai kelebihan dalam proses pembelajarannya. Dengan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, siswa akan termotivasi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah¹, dan kolaborasi yang dibutuhkan di era digital². Namun implementasi ini membutuhkan perubahan dalam berbagai aspek, yaitu peran guru, desain kurikulum, ataupun lingkungan belajarnya³. Peran guru bergeser dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan membimbing proses belajar siswa. Desain kurikulum perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan memungkinkan eksplorasi mandiri, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Lingkungan belajar didesain agar dapat memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dan bereksplorasi.

Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk membuat desain pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa⁴. Implementasi kurikulum Merdeka di MTs diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki profil pelajar Pancasila⁵. Agar tujuan pembelajaran

¹ Xinhong Zhang, Boyan Zhang, and Fan Zhang, 'Student-Centered Case-Based Teaching and Online–Offline Case Discussion in Postgraduate Courses of Computer Science', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20.1 (2023) <<https://doi.org/10.1186/s41239-022-00374-2>>.

² Vaikunth Pai, 'Student Centered Learning in Classrooms: A Strategy for Increasing Student Motivation and Achievement', *International Journal of Current Research and Modern Education (IJCRME) ISSN*, 1 (2019), 191–99 <www.rdmodernresearch.com>.

³ Gregg Levitt and Steven Grubaugh, 'Teacher-Centered or Student-Centered Teaching Methods and Student Outcomes in Secondary Schools: Lecture/Discussion and Project-Based Learning/Inquiry Pros and Cons', *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 1.2 (2023), 36–38 <<https://doi.org/10.59652/jetm.v1i2.16>>.

⁴ Pristi Suhendro Lukitoyo, Nuraini Br Sembiring, and Riyan Kurniawan, 'Implementation of the Pancasila Values Towards Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education System', *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.24114/jupis.v15i1.44321>>.

⁵ H. Abdul Kadir, 'Application of the Pancasila Student Profile', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2.3 (2023), 349–54 <<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4116>>.

tercapai, MTs memiliki otonomi untuk memilih materi, model, dan asesmen pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya⁶. Dengan demikian madrasah diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum yang terintegrasi dengan kurikulum Merdeka untuk mencapai program unggulan yang telah direncanakan.

Pendidikan yang berhasil membutuhkan kurikulum yang dirancang dengan baik. Kurikulum yang efektif harus fleksibel dan mendorong keterlibatan siswa sesuai dengan kebutuhan⁷, sesuai dengan perkembangan zaman⁸, serta membekali siswa dengan keterampilan abad 21 dan memfasilitasi pengembangan karakter⁹. Dengan memberikan ruang bagi pilihan, proyek mandiri, atau metode pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan merasa lebih memiliki proses belajarnya. Keterlibatan aktif siswa akan memicu motivasi internal, meningkatkan pemahaman yang lebih dalam, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Disisi lain kurikulum perlu ditinjau dan diperbarui secara berkala agar materi, studi kasus, dan pendekatan pembelajaran tetap relevan dengan isu-isu kontemporer dan kebutuhan masyarakat di masa depan.

Setiap madrasah memiliki keunggulan masing-masing. Keunggulan yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri bagi Masyarakat. Melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) 450 Tahun 2024 memberikan otonomi yang lebih besar bagi setiap madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulumnya secara mandiri, kreatif, dan inovatif¹⁰. Lebih lanjut dalam pelaksanaannya, KMA 450 Tahun 2024 memberikan kebebasan kepada setiap madrasah untuk

⁶ Lina Kaminskiene and Maria Jose DeUrza, 'The Flexibility of Curriculum for Personalised Learning', *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 3 (2020), 266 <<https://doi.org/10.17770/sie2020vol3.5009>>.

⁷ H.M. van Zyl and others, 'Curriculum Design as an Enabler of Student Involvement and Success in Higher Education', *South African Journal of Higher Education*, 35.4 (2020), 177–91 <<https://doi.org/10.20853/34-5-4267>>.

⁸ Silvia Todorova, '21st Century Skills in the Context of Education', *KIN Journal*, 10.1 (2024), 101–11.

⁹ David Ramamonjisoa and Information Science, 'Equipping Student for a Dynamic Future', *International Journal of Teaching, Education and Learning*, 8.2 (2024), 32–48.

¹⁰ Kementrian Agama, 'KMA No 450', 2024.

mengatur struktur kurikulum, mata Pelajaran, pembelajaran, dan evaluasi sesuai dengan visi dan kebutuhan madrasah.

Salah satu keunggulan yang ditawarkan oleh banyak madrasah adalah program *FDS*. Program ini memungkinkan siswa belajar lebih lama di madrasah untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Program ini membantu siswa memperdalam pemahaman materi Pelajaran serta memfasilitasi pengembangan karakter dan peningkatan prestasi akademik¹¹. Selain itu, program *FDS* membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih terstruktur, menuntut kedisiplinan¹².

Banyak orang tua menginginkan anak-anaknya menghabiskan lebih banyak waktu di madrasah. Hal ini dikarenakan kekhawatiran akan dampak negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan, seperti kecanduan game online. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh¹³, menunjukkan bahwa Siswa Menengah Pertama cenderung menghabiskan waktu luangnya lebih dari 2 jam untuk bermain game online, yang berpotensi mengganggu proses belajar dan perkembangan sosialnya.

¹¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, 'Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5.2 (2017), 307–19; Muhammad Iqbal Ansari, 'Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2015), 70–78 <<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>>; Y. Yusuf, 'Full Day School: School Excellence Model Implementation Process For A Good Education', *Proc. Ictess UNISRI*, 1.1 (2017), 305.

¹² Indra Nurkholis, Masrukhi Masrukhi, and Juhadi Juhadi, 'Full-Day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang)', *Journal of Educational Social Studies*, 7.2 (2018), 224–30.

¹³ Galang Surya Gumilang, 'Study about Online Game Addiction Junior High School Students in Kediri City', *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1.August (2022), 35–40 <<https://doi.org/10.29407/int.v1i1.2616>>; Ahmad Fikri Zaelani, Octa Reni Setiawati, and Sri Maria Puji Lestari, 'Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Depresi Pada Siswa SMP', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1.2 (2019), 35–41 <<https://doi.org/10.33024/jpm.v1i2.1868>>; Sandra Milena Restrepo Escobar, Wilmer Artemo Arboleda Sierra, and Leisy Magdali Arroyave Taborda, 'El Rendimiento Escolar y El Uso de Videojuegos En Estudiantes de Básica Secundaria Del Municipio de La Estrella- Antioquia', *Revista Educación*, 43.2 (2019), 19 <<https://doi.org/10.15517/revedu.v43i2.30564>>; Nurharsya Khaer Hanafie, Bakhtiar Bakhtiar, and Darmawati Darmawati, 'The Effect of Online Games on Changes in Student Behavior in Middle Schools', *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5.2 (2022), 48–59 <<https://doi.org/10.33648/ijoaser.v5i2.178>>; Teddy Aprilianto, 'Dampak Game Online Terhadap Pola Belajar Anak: Studi Di Desa Ujung Tanjung III Kabupaten Lebong', *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2.1 (2020), 75 <<https://doi.org/10.29300/hawapsa.v2i1.3286>>.

Keputusan orang tua untuk mendaftarkan anak ke madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain harapan akan manfaat akademik dan sosial, banyak orang tua memiliki kekhawatiran terkait dampak negatif pada perkembangan emosional anak¹⁴. Faktor seperti keengganan anak, kesulitan berpisah, dan keterbatasan pilihan turut mempengaruhi keputusan¹⁵.

Hasil wawancara dengan pengelola Program *FDS* MTs Negeri 3 Banjarnegara diperoleh informasi sebagai berikut: 1) dalam penerapannya Kurikulum Merdeka sebagai dasar dan diintegrasikan dengan kurikulum khusus *FDS*; 2) pengintegrasian dilakukan untuk memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan penting, seperti literasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis; 3) MTs Negeri 3 Banjarnegara memiliki sejumlah keunggulan yang menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat sekitar (letaknya yang strategis, dukungan dari masyarakat, fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif); 4) input siswa yang berkualitas; 5) budaya masyarakat sekitar madrasah yang agamis; dan 6) memfasilitasi program tambahan seperti TIK, kajian kitab Kuning, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan menulis Alquran¹⁶.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MTs Negeri 3 Banjarnegara berfokus pada pengembangan akademik dan pembentukan karakter Islami melalui program tahfidz Al-Quran, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang intensif, serta kegiatan yang menumbuhkan kreativitas dan kritisitas. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di tingkat nasional.

¹⁴ Hamad Faki Hamad and Joseph Hokororo Ismail, 'Parent ' s Perspectives on Boarding Schools in Primary Education Settings : The Case of Std Vi and Vii in Magharibi B District Unguja', *East African Journal of Education Studies*, 7.4 (2024), 437–45 <<https://doi.org/10.37284/eajes.7.4.2344>>; Zhiyong Zhong, Yang Feng, and Yongqi Xu, 'The Impact of Boarding School on Student Development in Primary and Secondary Schools: A Meta-Analysis', *Frontiers in Psychology*, 15.March (2024), 1–12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>>.

¹⁵ John Guenther and Sam Osborne, 'Choice-Less Choice for Rural Boarding Students and Their Families', *Australian and International Journal of Rural Education*, 30.2 (2020), 111–126 <<https://doi.org/10.47381/aijre.v30i2.257>>; Firdaus Zuhri and Muhammad Amin, 'Parents ' Motivation in Entering Their', *At-Tarbiyat*, 05.01 (2022), 71–83.

¹⁶ M A Widiatoro, 'Wawancara Dengan Pengelola FDS', 2024.

Penelitian ini berfokus pada analisis proses manajemen kurikulum program *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan Gambaran proses perumusan tujuan kurikulum *FDS*, proses pemilihan dan pengintegrasian pengalaman belajar yang dibutuhkan, dan pengorganisasiannya dalam kurikulum *FDS*, serta gambaran mekanisme evaluasi yang dilakukan sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum *FDS* di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
2. Bagaimana proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
3. Bagaimana pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
2. Mengetahui proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
3. Mengetahui proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Mengetahui mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai kontribusi konseptual terhadap manajemen kurikulum program *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
- b. Sebagai sumber literatur tentang manajemen kurikulum program *FDS*.
- c. Sebagai sumber referensi dan tambahan koleksi bacaan perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan dan mendorong pengembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai manajemen kurikulum *FDS*, guna meningkatkan kualitas madrasah dan membantu penerapan program tersebut.
- b. Bagi madrasah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum *FDS* sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan fokus pada pembentukan karakter, peningkatan keterampilan sosial, dan penguasaan kemampuan praktis siswa, tidak hanya pencapaian akademis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

Manajemen mengacu pada proses pengelolaan untuk mencapai tujuan¹⁷. Pengelolaan berjalan melalui serangkaian proses yang tiap tahapnya memiliki fungsi tersendiri. George R. Terry, dalam karyanya *Prinsip-prinsip Manajemen*, mendefinisikan manajemen sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi¹⁸. Pengelolaannya memerlukan sumber daya yang digunakan sebaik mungkin dan diatur sedemikian rupa agar proses yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan¹⁹. Proses yang dilakukan, dinamakan sebagai fungsi manajemen.

Fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*²⁰. Perencanaan pada dasarnya adalah kegiatan menyiapkan sesuatu yang akan dilakukan dan menyiapkan apa yang akan diharapkan terjadi dengannya²¹. Dalam proses perencanaan memperhatikan beberapa unsur, yaitu: berhubungan dengan masa depan, bukan bagian kegiatan, proses yang terintegrasi, dan hasil dengan tujuan tertentu²². Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin kita capai dan bagaimana cara mencapainya.

¹⁷ Shoubo Xu and Li Da Xu, 'Management: A Scientific Discipline for Humanity', *Information Technology and Management*, 12.2 (2011), 51–54 <<https://doi.org/10.1007/s10799-011-0090-9>>.

¹⁸ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).

²⁰ Terry.

²¹ Muhammad Cholid Abdurrohman, 'Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam', *Rayah Al-Islam*, 6.01 (2022), 11–28 <<https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>>.

²² Milenko Heleta, Gojko Grubor, and Svetislav Veljković, 'Model for Integrated Management of the Processes , Objectives , Risks and Performances', *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3.10 (2013), 1–9.

Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus:

- a. Tujuan ditetapkan secara jelas dan spesifik;
- b. rencana yang dibuat menyeluruh, namun mudah dipahami oleh semua anggota organisasi;
- c. prioritas ditetapkan dengan jelas dan memfokuskan sumber daya pada aspek yang paling krusial; serta
- d. rencana harus efisien dan fleksibel dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada, serta memungkinkan adanya penyesuaian apabila diperlukan²³.

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian kecil dan kemudian mengatur hubungan antarbagian tersebut²⁴. Kerangka ini membentuk kerangka kerja yang mengatur alur kerja, pengambilan keputusan, dan pencapaian sasaran organisasi²⁵. Struktur yang baik akan memastikan sumber daya digunakan secara efisien, koordinasi berjalan lancar, dan hasil yang diinginkan dapat tercapai²⁶.

Pengorganisasian merupakan tahap penting dalam proses manajemen yang membantu menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan pengorganisasian yang baik, sumber daya akan termanfaatkan secara optimal, koordinasi dapat dilakukan secara efisien, dan memudahkan dalam mencapai tujuannya. Terdapat empat hal yang menandai pengorganisasian, yaitu: pembagian tugas dan tanggung jawab, pendelegasian dan otoriti, banyaknya posisi yang tersedia, dan pengelompokan bidang pekerjaan²⁷.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, Remaja, 2017).

²⁴ Rezart Dibra, 'Management of Organizational Structuring Process and Corporate Governance : Key Factors of Success in Albania', *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 3.1 (2014), 1–10.

²⁵ Henrich R. Greve, 'Structuring the Situation: Organizational Goals Trigger and Direct Decision-Making', *Frontiers in Psychology*, 14.March (2023) <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1140408>>.

²⁶ Mesiono Mesiono and others, 'Implementasi Manajemen Organisasi Di Stais Al-Ishlahiyah Binjai', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 8350–61 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1623>>.

²⁷ Hamalik.

Pengarahan dapat dilakukan setelah semua persiapan manajemen lainnya, seperti perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan²⁸ dan menjadi bagian dari aktivitas manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia. Tujuannya untuk memotivasi dan mengarahkan agar setiap unit dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi²⁹. Dan dalam pengarahan bukan hanya sekedar memberikan perintah, tetapi memastikan komunikasi, kepemimpinan, dan motivasi dapat berjalan secara efektif³⁰.

Pada intinya, pengarahan adalah proses menerjemahkan rencana dan strategi menjadi tindakan nyata. Manajer berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan mengarahkan timnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan pengarahan bergantung pada kemampuan manajer dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan untuk berkontribusi secara maksimal³¹.

Pengawasan merupakan proses manajemen yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan selaras dengan tujuan yang ditetapkan³². Selain itu pengawasan dilakukan mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, mengetahui hambatan yang dihadapi, dan merancang solusinya³³. Dengan demikian tujuan pengawasan adalah sebagai berikut:

²⁸ Nurul Huda, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>.

²⁹ Sobana Hameed Arshad, 'The Role of Motivation in an Efficacious Team Building of Organization', *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5.10 (2016), 2226–8235 <<https://ssrn.com/abstract=2875245http://www.ijmsbr.com>>.

³⁰ A nn T W Yu and Qiping Shen, 'Managing Multiple Stakeholders in the Briefing Process', *Building*, 2005, 1–10.

³¹ Michael Kroth, 'What Managers Do to Create Healthy Work Environments Michael Kroth Patricia Boverie John Zondlo', *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.2 (2015), 1–12.

³² Fadillah Annisak, Fenika Ardiyani, and Irlyanova Sabina, 'Memahami Pengawasan Dan Evaluasi Dalam Administrasi Pendidikan', *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 220–26 <<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1552>>.

³³ Petronela Ntimuk and others, 'The Role of the Supervisor in Implementing Supervision to Enhance the Quality of Student Learning Outcomes Through Continuous Improvement', *Education Specialist*, 1.2 (2023), 38–48 <<https://doi.org/10.59535/es.v1i2.118>>.

- a. Memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana;
- b. memantau dan mengukur seberapa jauh kinerja suatu organisasi atau individu mencapai tujuan yang telah ditetapkan; dan
- c. melakukan perbaikan jika diperlukan³⁴.

Ada empat komponen yang terkandung dalam fungsi kontrol yaitu kontrol budget, kebijakan, prosedur dan standar³⁵. Seperti halnya seseorang mengatur keuangan pribadi, pengendalian anggaran adalah proses memastikan bahwa pengeluaran organisasi tidak melebihi batas yang telah ditetapkan. Kebijakan berfungsi sebagai landasan bagi pengambilan keputusan dan tindakan yang konsisten di seluruh organisasi. Sebagai petunjuk operasional, prosedur memberikan rincian langkah-langkah yang harus diikuti untuk melaksanakan kebijakan. Sedangkan standar merupakan patokan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses atau hasil, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

B. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berperan penting dalam memastikan semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara konsisten, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa³⁶. Proses terstruktur melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua aspek kurikulum pendidikan³⁷. Tujuannya adalah memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan yang melibatkan banyak pihak dan bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan

³⁴ Lisa Hepriyanti and others, 'Effectiveness of Supervision Implementation in Educational Institutions', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.2 (2023), 657–65 <<https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.4084>>.

³⁵ Hamalik.

³⁶ Muh Ibnu Sholeh, 'Pengantar Manajemen Kurikulum', in *Manajemen Kurikulum*, ed. by Alpino Susanto, 1st edn (Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2024), pp. 1–18.

³⁷ Sholeh.

sistematis dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan kurikulum³⁸. Prosesnya memerlukan kolaboratif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan³⁹.

Tahap perencanaan dilakukan bersama oleh pimpinan dan guru, pelaksanaannya dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan praktis, serta evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui pengawasan dan penilaian kelas⁴⁰. Perencanaan partisipatif, pembelajaran fleksibel, dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci pendekatan inovatif manajemen kurikulum untuk mencapai hasil belajar optimal siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru⁴¹. Ketiga komponen ini harus saling mendukung⁴².

Perencanaan dilakukan secara mendalam dengan analisis yang cermat, tahap implementasi mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai khas pesantren, sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan⁴³. Hal ini dicapai melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan, serta integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran⁴⁴.

³⁸ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

³⁹ Bahdin Nur Tanjung, Faisal Rahman Dongoran, and Elfrianto Elfrianto, 'Efforts To Improve The Quality Of Madrasa Graduates Through Curriculum Management In Islamic Boarding School K.H. Ahmad Dahlan SapiroK', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 437–46 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3801>>.

⁴⁰ Tanjung, Dongoran, and Elfrianto.

⁴¹ Nuralim Nuralim, 'Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3.2 (2022), 53 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>>.

⁴² Sri Kamaliasari and Titin Sumarni, 'Managing The Curriculum', *Applied Science and Technology*, 1.2017 (2017), 1.

⁴³ Universitas Islam and others, 'Curriculum Management In Improving Competitive Advantage In Madrasah', 3.2 (2021), 169–78.

⁴⁴ Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, and Wahidmurni Wahidmurni, 'Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.3 (2022), 704–15 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>>.

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa⁴⁵.

Manajemen Kurikulum berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dan komponen kurikulum;
- b. memberi siswa kesempatan untuk mencapai hasil maksimal melalui pengelolaan berbagai kegiatan yang baik;
- c. meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan;
- d. meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar⁴⁶.

Disisi lainnya, manajemen kurikulum berfungsi untuk:

- a. Mengelola perilaku siswa;
Mengelola perilaku siswa merupakan serangkaian strategi dan tindakan yang diterapkan oleh guru dan staf sekolah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang teratur, disiplin, dan kondusif. Tujuannya adalah untuk meminimalkan gangguan, memastikan keamanan, dan membantu siswa mengembangkan perilaku positif dan bertanggung jawab.
- b. memahami karakteristik siswa;
Memahami karakteristik siswa berarti mengenali dan menghargai keunikan setiap individu dalam kelompok siswa, termasuk perbedaan dalam gaya belajar, minat, kekuatan, kelemahan, latar belakang sosial-ekonomi, perkembangan kognitif, emosional, dan fisik.

⁴⁵ Amir Yusuf Lubis, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.1 (2015), 13–33.

⁴⁶ Nasbi.

- c. mewujudkan lingkungan yang suportif;
Lingkungan yang suportif adalah suasana di madrasah atau kelas di mana siswa merasa aman, dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.
- d. mempermudah tercapainya tujuan belajar;
Merujuk pada strategi dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.
- e. mendorong partisipasi; serta
Mendorong partisipasi berarti menciptakan kesempatan dan motivasi bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, kegiatan madrasah, dan diskusi kelas
- f. mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan di antara siswa⁴⁷.
Fokus pada pembentukan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengambil peran proaktif dalam memimpin atau mengorganisir.

Prinsip-prinsip utama dalam manajemen kurikulum mencakup relevansi, kesinambungan, fleksibilitas, efektivitas, dan kepraktisan⁴⁸. Komponen-komponen yang terlibat dalam manajemen kurikulum sangat beragam, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengembangan keterampilan sosial siswa⁴⁹. Setiap komponen ini memiliki peran krusial dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien⁵⁰.

Tujuan utama manajemen kurikulum adalah untuk menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa yang

⁴⁷ Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, and Nur Hidayatil Janah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Sarana Dan Prasarana', *Student Research Journal*, 1.3 (2023), 213–26 <<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.331>>.

⁴⁸ Sabriadi HR, Nurul Wakia, and Muh Bachtiar Aziz, 'Examining the Concept of Principles in Curriculum Development', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18.1 (2024), 26–34 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i1.6278>>.

⁴⁹ Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, and Nur Hidayatil Janah.

⁵⁰ Mohammad Zohrabi, 'An Investigation of Curriculum Elements for the Enhancement of the Teaching-Learning Process', *Higher Education Studies*, 1.1 (2011), 67–78 <<https://doi.org/10.5539/hes.v1n1p67>>.

beragam⁵¹. Manajemen kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan teori dengan praktik, meningkatkan kompetensi guru, dan memastikan keselarasan antara pembelajaran dengan kebutuhan Masyarakat⁵². Selain itu, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan konteks sosial untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi masa depan⁵³.

Empat pertanyaan mendasar dalam pengembangan kurikulum menurut model Ralph W. Tyler⁵⁴, yaitu:

1. Apa tujuan pendidikan yang akan dicapai;

Perencanaan program pendidikan yang efektif dan upaya perbaikan berkelanjutan membutuhkan pemahaman dan definisi yang jelas tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan untuk memilih bahan ajar, menyusun konten, mengembangkan metode pembelajaran, dan merancang penilaian. Semua komponen dari program pendidikan pada akhirnya dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang jelas tentang hasil pembelajaran yang diinginkan sangat penting untuk pendekatan perencanaan dan implementasi program pendidikan yang sistematis dan cerdas.

2. Pengalaman belajar apa yang dipilih untuk mencapai tujuan;

Pengalaman belajar mengacu pada interaksi antara pembelajar dan kondisi eksternal di lingkungan tempat dia dapat bereaksi. Pembelajaran terjadi melalui perilaku aktif siswa; hal yang dipelajarinya adalah apa yang

⁵¹ Kamaliasari and Sumarni; Jiaojiao Mo, 'Exploration on the Reform and Practice of Ideological and Political Education in Jurisprudence', *Adult and Higher Education*, 5.4 (2023), 1375–79 <<https://doi.org/10.23977/aduhe.2023.050413>>.

⁵² Riyuzen Praja Tuala, Iqbal, and M Kharis Fadillah, 'Towards the Professionalism Excellence of Teachers : Curriculum Management Transformation', *Al-Tanzim*, 08.03 (2024), 916–28.

⁵³ John Jairo Bedoya Carmona and Andrés Felipe Sanmartín Sanmartín, 'Los Modelos Curriculares En La Construcción de Iniciativas Para El Mejoramiento de La Calidad de La Educación', *Unaciencia Revista de Estudios e Investigaciones*, 12.22 (2019), 72–79 <<https://doi.org/10.35997/runacv12n22a8>>.

⁵⁴ Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Innttruction* (London: The University of Chicago Press, 1949).

dia lakukan, bukan apa yang dilakukan guru. Guru dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mengatur lingkungan dan menyusun situasi untuk merangsang jenis reaksi yang diinginkan. Ini berarti bahwa guru harus memiliki pemahaman tentang jenis minat dan latar belakang yang dimiliki siswa sehingga dia dapat membuat beberapa prediksi tentang kemungkinan bahwa situasi tertentu akan menghasilkan reaksi dari siswa; dan, lebih lanjut, akan menghasilkan jenis reaksi yang penting bagi pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagaimana pengorganisasian pengalaman belajar; dan

Perubahan dalam cara berpikir, kebiasaan, sikap, dan minat berkembang perlahan-lahan. Agar pengalaman pendidikan dapat menghasilkan efek kumulatif, pengalaman tersebut harus diorganisasikan sehingga saling memperkuat satu sama lain. pengorganisasian dipandang sebagai masalah penting dalam pengembangan kurikulum karena sangat mempengaruhi efisiensi instruksi dan tingkat perubahan pendidikan utama yang dihasilkan pada pembelajar.

Ada tiga kriteria utama yang harus dipenuhi dalam membangun kelompok pengalaman belajar yang terorganisasi secara efektif. Ini adalah: kontinuitas, urutan, dan integrasi. Kontinuitas mengacu pada pengulangan vertikal elemen-elemen kurikulum utama. Urutan terkait dengan kontinuitas tetapi melampauinya. Dimungkinkan bagi elemen kurikulum utama untuk berulang kali tetapi hanya pada tingkat yang sama sehingga tidak ada perkembangan progresif dalam pemahaman atau keterampilan atau sikap atau faktor lain. Integrasi mengacu pada hubungan horizontal dari pengalaman kurikulum. Organisasi pengalaman-pengalaman ini harus sedemikian rupa sehingga membantu siswa semakin mendapatkan pandangan yang terpadu dan menyatukan perilakunya dalam kaitannya dengan elemen-elemen yang ditangani.

4. Bagaimana cara mengetahui tujuan telah tercapai⁵⁵.

Evaluasi menjadi proses untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar sebagaimana dikembangkan dan diorganisasikan benar-benar menghasilkan hasil yang diinginkan. Proses evaluasi melibatkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dari rencana tersebut. Proses ini membantu dalam memeriksa validitas hipotesis dasar di mana program instruksional telah diorganisir dan dikembangkan, dan memeriksa efektivitas instrumen khusus, yaitu, guru dan kondisi lain yang digunakan untuk menjalankan program instruksional.

C. Full Day School (FDS)

FDS merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktivitas siswa banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah⁵⁶. Siswa biasanya menghabiskan waktu sekitar 8 jam per hari, namun dengan diterapkannya *FDS* akan berada di sekolah hingga 9 atau 10 jam per hari⁵⁷. Sekolah Sehari Penuh tidak hanya memperpanjang waktu belajar, namun juga bertujuan membentuk disiplin dan kemandirian siswa melalui struktur yang ketat dan keterlibatan orang tua⁵⁸.

Konsep sekolah seharian penuh ini bertujuan mengembangkan siswa secara menyeluruh dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar dan non-belajar dalam satu hari⁵⁹. *FDS* bertujuan memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan mengembangkan minat, bakat, dan meningkatkan kecerdasan siswa

⁵⁵ Tyler.

⁵⁶ Kurniawan;, Wahyuddin; Naro, and Yuspiani, 'Analisis Kebijakan Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.8 (2024), 514–20.

⁵⁷ Dafid; Ginting and others, 'Full Day School Activities From The Perspective of Human Right and Islamic Religion', *Edunomika*, 8.1 (2023), 1–7.

⁵⁸ Neneng Nurmalasari, Andi Setiawan, and Sri Cahyani, 'Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.2 (2023), 453–60 <<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525>>.

⁵⁹ Parid Wajdi Almujtaba, Ersis Warmansyah Abbas, and Dewicca Fatma Nadilla, 'Hubungan Pola Aktivitas Full Day School Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu (IT) Ar-Rahman Banjarbaru', *Humanitas*, 10.3 (2024), 389–403.

dalam segala aspeknya⁶⁰. Dengan kurikulum dan kegiatan yang terpadu, sekolah sehari penuh memastikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga mendukung pengembangan potensi kreatif dan seni mereka⁶¹. Harapannya dapat membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ardhl dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek⁶².

Keunggulan dari *FDS* dibandingkan dengan sekolah reguler adalah anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, lebih banyak belajar dari pada bermain, produktivitas tinggi, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah⁶³. Sistem belajar *FDS* mirip dengan di pesantren, namun, sekolah modern ini lebih terstruktur dan disesuaikan dengan perkembangan zaman⁶⁴. *FDS* mengintegrasikan seluruh aktivitas siswa, mulai dari belajar, bermain hingga beribadah, dalam satu sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan prestasi akademik untuk mencetak generasi yang sholeh dan sholehah⁶⁵.

Penerapan sistem *FDS* yang efektif terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Penyesuaian sarana, prasarana, kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan

⁶⁰ Anggit Grahito Wicaksono, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2017), 10–18 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>>.

⁶¹ Arif Hidayat, Rizka Febriyani, and Suyadi, 'Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar', *Taman Cendekia*, 04.02 (2020), 459–61.

⁶² Abdan Rahim, 'Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi , Sosiologi Dan Ekonomi Pendidikan', *Jurnal At-Ta'dib*, 13.2 (2018), 104–14.

⁶³ Elynawati, Nurodin Usman, and Imam Mawardi, 'Islamic Education Curriculum Innovation : Integration of Full Day School Education Model in the National Education System', *Urecol Journal Part A: Education and Training*, 3.1 (2023), 29–37.

⁶⁴ Nor Hasan, 'Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 1.1 (2006), 109–18 <<http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>>.

⁶⁵ M. Zainuddin Alanshori, 'Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Akademika*, 10.1 (2016), 135–50.

siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program *FDS*⁶⁶. Sejalan dengan temuan tersebut, Sekolah sehari penuh secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa melalui perluasan waktu belajar, peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam⁶⁷.

Program pembinaan akhlak di sekolah menempatkan guru sebagai figur sentral dalam membentuk karakter siswa⁶⁸. Berbagai program yang dirancang secara komprehensif dilaksanakan untuk menjangkau aspek-aspek yang berbeda dalam pembentukan karakter, seperti: sistem reward dan punishment, seperti penggunaan sistem poin, seringkali diterapkan untuk memotivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral yang diajarkan⁶⁹. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah semata. Pembentukan karakter yang utuh di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di berbagai mata pelajaran dan kegiatan, menumbuhkan karakter menyeluruh pada siswa⁷⁰.

Penerapan *FDS* sering kali menghadapi hambatan. Siswa yang mengikuti program ini seringkali mengalami beban fisik dan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah reguler, terutama karena tuntutan prestasi akademik yang relatif tinggi⁷¹. Selain itu, beberapa hambatan lain dalam implementasi *FDS*, seperti jarak tempuh siswa ke sekolah yang

⁶⁶ Lisnawati Soapatty, 'Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo', *E-Journal UNESA*, 2.2 (2014), 719–33 <<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7860>>.

⁶⁷ Yusuf.

⁶⁸ Siti Cholifah and Faelasup, 'Educational Environment in the Implementation of Character Education', *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3.2 (2024), 816–25 <<https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>>.

⁶⁹ Fauziah Zakariya, 'Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2022), 337–58 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>>.

⁷⁰ Agustien Lilawati, 'The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character', *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7.4 (2024), 332–40 <<https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>>.

⁷¹ Nurkholis, Masrukhi, and Juhadi.

cukup jauh menjadi kendala utama, serta persaingan yang tinggi di antara siswa dalam kelas yang berpotensi berdampak negatif pada perkembangan mentalnya⁷².

Lebih lanjut, berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *FDS*. Adapun faktor pendukung implementasi *FDS*, diantaranya:

1. Kebijakan yayasan yang mendukung;

Kebijakan yayasan adalah fondasi. Tanpa dukungan kuat dari yayasan, madrasah akan kesulitan untuk berkembang, dan berinovasi. Ketika kebijakan dari yayasan bersifat mendukung dan berorientasi pada masa depan, maka madrasah memiliki fondasi yang kuat untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat dan menjadi pelopor dalam dunia pendidikan.

2. Sumber Daya Manusia yang berkualitas;

Guru adalah garda terdepan dalam proses pendidikan. Kualitas guru secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan staf mendukung untuk operasional sekolah.

3. dukungan dan komitmen dari orang tua atau wali siswa;

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara madrasah dan keluarga. Dukungan orang tua menciptakan ekosistem belajar yang holistik, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat efek positif dari pendidikan di sekolah.

⁷² Halimatus Syadiyah and Istyarini Istyarini, 'The Full Day School Program and Its Contribution to Student Learning Outcomes: Experience from English Subject', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 9.2 (2021), 101–10 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v9i2.42509>>.

4. motivasi untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas⁷³;
Pengetahuan luas bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi tentang kemampuan menghubungkan informasi, menganalisis, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah.
5. dukungan lingkungan sekolah;
Lingkungan yang positif adalah prasyarat bagi pembelajaran yang efektif. Siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar ketika berada di lingkungan yang mendukung.
6. pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran⁷⁴;
Pengintegrasian nilai agama bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki spiritualitas yang kuat, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.
7. pergeseran masyarakat dari gaya hidup agraria ke industri;
Institusi pendidikan harus responsif terhadap perubahan masyarakat. Jika tidak, lulusan akan tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan. Pergeseran ini mendorong madrasah untuk tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital.
8. dorongan akan pengawasan siswa yang lebih baik;
Pengawasan yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur, yang memungkinkan siswa fokus pada pembelajaran dan perkembangan diri.
9. keinginan untuk meningkatkan pendidikan akademik dan moral⁷⁵;
Masyarakat membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan yang seimbang antara

⁷³ Muhammad Iqbal Nashrulloh and others, 'Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Solusinya', *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32.2 (2023), 212 <<https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p212-223>>.

⁷⁴ Rosdiar Rosdiar, 'Implementation of Full Day School in Cultivating The Religious Character of Students at SDN Sabang City and SMPN Sabang City', *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2.01 (2023), 845–88 <<https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i01.90>>.

⁷⁵ Tristiyo Hendro Yuwono, 'Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pigur*, 1.1 (2017), 73–83.

akademik dan moral membentuk warga negara yang kompeten, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

10. perencanaan yang efektif;

Perencanaan yang baik adalah peta jalan menuju keberhasilan. Tanpa perencanaan, upaya pendidikan bisa menjadi sporadis, tidak terarah, dan kurang efektif.

11. fasilitas yang memadai;

Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung metode pengajaran yang beragam, dan memastikan kenyamanan serta keamanan siswa dan staf.

12. kurikulum terstruktur; dan

Kurikulum yang terstruktur memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa, memastikan konsistensi dalam pembelajaran, dan membantu mencapai tujuan pendidikan secara sistematis.

13. fokus pada pengembangan karakter⁷⁶.

Pendidikan tidak hanya tentang kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang membentuk manusia seutuhnya. Pengembangan karakter menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam implementasi *FDS*, diantaranya:

1. Beban kerja guru yang meningkat;

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan guru mengalami stres, kelelahan, penurunan kualitas mengajar, kurangnya waktu untuk pengembangan diri, dan pada akhirnya berdampak pada motivasi dan kinerja siswa.

⁷⁶ Moh Ichwan Saichu, 'Implementasi Program Pendidikan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sd Insan Terpadu Paiton Probolinggo', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 77–85 <<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1029>>.

2. biaya operasional yang tinggi;
Biaya operasional yang tinggi dapat menjadi kendala, terutama bagi madrasah dengan anggaran terbatas. Akibatnya fasilitas yang kurang memadai, kualitas program yang menurun, atau bahkan kesulitan dalam membayar gaji guru.
3. kurangnya fasilitas pendukung;
Fasilitas yang kurang dapat menghambat efektivitas pembelajaran, menurunkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan lingkungan yang kurang aman atau nyaman.
4. perbedaan persepsi di kalangan orang tua;
Perbedaan persepsi dapat menyebabkan miskomunikasi, konflik, atau kurangnya dukungan yang konsisten dari orang tua terhadap program madrasah. Madrasah perlu strategi komunikasi yang efektif untuk menyatukan visi dan membangun pemahaman bersama.
5. kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas⁷⁷;
Kurangnya guru berkualitas secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran, pemahaman siswa, dan hasil akademik. Ini juga bisa menghambat inovasi dan pengembangan program sekolah.
6. orientasi pendidikan yang berfokus pada kognitif; dan
Siswa mungkin menjadi "pintar" secara akademis tetapi kurang memiliki keterampilan hidup, kreativitas, atau karakter yang kuat. Akibatnya akan mempersulit siswa dalam beradaptasi dengan dunia nyata atau menjadi individu yang seimbang.
7. pengaruh budaya⁷⁸.
Pengaruh budaya bisa menjadi kekuatan, tetapi juga tantangan. madrasah perlu memahami dan menavigasi pengaruh budaya agar dapat merancang program yang relevan dan diterima oleh masyarakat.

⁷⁷ Yuwono.

⁷⁸ Rosdiar.

D. Manajemen Kurikulum *FDS*

Manajemen Kurikulum *FDS* memadukan dua perspektif landasan teoritis yang relevan, yaitu: perspektif Manajemen dan perspektif pengembangan kurikulum. Perspektif manajemen menggunakan tahapan manajemen George R. Terry, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Tahapan ini sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dan perspektif pengembangan kurikulum Ralph Tyler, yang terdiri atas empat pertanyaan mendasar dalam pengembangan kurikulum, yaitu: *Tujuan, Pengalaman belajar, Organisasi pengalaman, Evaluasi*.

Relevansi kedua perspektif dalam *FDS*, yaitu: dalam *FDS*, manajemen pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum yang lebih dinamis agar siswa tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga karakter, keterampilan hidup, dan sosial-emosional. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum Model Tyler, *FDS* memberi ruang untuk merancang pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam, dengan waktu yang cukup untuk integrasi teori dan praktik.

Manajemen kurikulum *FDS* merupakan proses pengelolaan kurikulum secara menyeluruh dan terpadu dengan menggabungkan tahapan manajemen George R. Terry dengan model pengembangan kurikulum dari Ralph Tyler. Model ini dirancang khusus untuk mendukung system *FDS* dengan pengelolaan waktu lebih Panjang yang dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek akademik, karakter, keterampilan hidup, dan sosial emosional siswa. Pendekatan ini memungkinkan perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran yang lebih mendalam, variatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian hasil penelitian relevan terkait Manajemen kurikulum full day school dapat dikatakan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama melalui model *FDS* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa temuan yang dapat diambil adalah: 1) adanya peningkatan prestasi pada bidang akademik dan non akademik; 2) pengembangan karakter religious; 3) pentingnya perencanaan dan evaluasi; 4)

lingkungan belajar turut berperan penting dalam keberhasilan *FDS*, serta 5) keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran agama, dan kurangnya inovasi dalam model pembelajaran masih menjadi faktor kendala dalam pelaksanaan *FDS*. Secara lengkap perbedaan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Maryam ⁷⁹	Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis <i>Full Day School</i> dalam Penanaman Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah	Membahas tentang Kurikulum Berbasis <i>Full Day School</i>	Pengintegrasian kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren melalui model <i>FDS</i> menjadikan kegiatan pesantren sebagai bagian integral dari kurikulum. Sekolah tidak hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter religius yang kuat. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya minat masyarakat, prestasi akademik dan non-akademik	Manajemen kurikulum yang dikembangkan dengan memfokuskan pada integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Fokus utama kurikulum pada pengembangan keterampilan

⁷⁹ Siti Maryam, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), 187–94 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>>.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				yang membanggakan, serta pencapaian tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas lulusan.	siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
2	Addinia Rizki Sabili & Hendro Widodo ⁸⁰	Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School di SMA Muhammadiyah Wonosobo	Membahas tentang Kurikulum Berbasis Boarding School	SMA Muhammadiyah Wonosobo mengintegrasikan pendidikan umum dan Islam dalam sistem <i>Boarding School</i> . Kurikulum PAI yang diterapkan memiliki struktur yang jelas, namun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait dengan peningkatan kesulitan pembelajaran. Manajemen sarana, prasarana, sumber daya manusia, dan peserta didik telah berjalan dengan baik. Asrama berperan penting	Pengintegrasian pendidikan umum dan Agama dalam Program <i>FDS</i> Berbasis kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan Zaman.

⁸⁰ Addinia Rizki Sabili and Hendro Widodo, 'Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School Di SMA Muhammadiyah Wonosobo', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 405–25 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.405-425>>.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				sebagai kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter siswa.	
3	Eka Diana & Ainayatul Kholila ⁸¹	Manajemen <i>Full Day School</i> Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik	Membahas tentang Manajemen <i>Full Day School</i>	Penerapan manajemen <i>FDS</i> di MTS Negeri 1 Probolinggo berhasil meningkatkan karakter religius siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, sekolah mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih religius. Proses implementasi yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini memberikan	Penerapan Manajemen <i>FDS</i> berfokus pada peningkatan keterampilan abad 21.

⁸¹ Eka Diana and Ainayatul Kholila, 'Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 891–99 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>>.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				bukti empiris bahwa model <i>FDS</i> dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.	
4	Halimatuzza hrah & M. Zulfahmi Akbar ⁸²	Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah	Membahas tentang Manajemen Kurikulum pada MTs	Penerapan manajemen kurikulum Madrasah mengintegrasikan kurikulum 2013 dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam proses perencanaan. Penggunaan kombinasi model kurikulum dan pelaksanaan evaluasi yang beragam menunjukkan upaya madrasah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.	Penerapan manajemen kurikulum Madrasah mengintegrasikan kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan dan perkembangan Zaman.
5	Evlin Ocktaviani	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan	Membahas tentang Manajemen Kurikulum yang berfokus pada	Pengimplemen tasian program <i>FDS</i> melalui perencanaan yang matang,	Pengimplem entasian kurikulum yang berfokus

⁸² Halimatuzzahrah and M. Zulfahmi Akbar, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal of Millenial Education (JoME)*, 1.1 (2022), 23–30.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
	& Ali Mufron ⁸³	Karakter Religius Siswa	pembentukan karakter	melaksanakan program secara konsisten, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari siswa. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>FDS</i> dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.	pada pengembangan keterampilan Abad 21 yang disusun secara partisipatif.
6	Aprillia Nurul Azmi Batubara, Rismoninta Padang, Clara Tri Putri, & Sri Andriani ⁸⁴	Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah di MTs Binjai	Membahas tentang Manajemen kurikulum untuk meningkatkan Mutu MTs	Penerapan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilaksanakan cukup baik. Meskipun, masih terdapat beberapa kendala,	Pengimplementasian kurikulum yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan sesuai dengan

⁸³ Evlin Ocktaviani and Ali Mufron, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02.02 (2024), 53–62.

⁸⁴ Aprillia Nurul Azmi Batubara and others, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Di MTs Binjai', *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 51–58.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya upaya untuk terus memperbaiki kualitas kurikulum. Namun, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih optimal.	kebutuhan siswa.
7	Nur Ahmad ⁸⁵	Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung	Membahas tentang kurikulum terpadu	Kurikulum Islam terpadu dilaksanakan dengan cukup baik. Sekolah telah melakukan perencanaan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan,	Perencanaan bersifat partisipatif dengan berfokus pada pengembangan keterampilan Abad 21.

⁸⁵ Nur Ahmad, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 43–49 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.169>>.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				tetapi juga pada pemahaman dan sikap. Meskipun demikian, masih terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan RPP. Keterlibatan pimpinan dalam proses evaluasi menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	
8	Zainur Arifin & Hifna Wardatus Sholihah ⁸⁶	Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis <i>Full Day School</i> Dalam Penanaman Budaya Pesantren di Sekolah Menengah Pertama	Membahas tentang kurikulum <i>Full Day School</i> dalam penanaman Budaya Pesantren	Penerapan manajemen kurikulum mengintegrasikan pendidikan nasional dan pendidikan Islam dengan penanaman nilai-nilai pesantren. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti	Pengintegrasian kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan Abad 21.

⁸⁶ Zainur Arifin and Hifna Wardatus Sholihah, 'Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Sekolah Menengah Pertama', *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2024), 159–70.

No	Nama	Judul	Kaitan dengan judul	Persamaan	Perbedaan
				kesulitan siswa dalam memahami pelajaran agama dan munculnya rasa bosan. Sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan berbagai inovasi dan kegiatan yang melibatkan siswa.	

F. Kerangka Pikir

Di era digital yang serba cepat, orang tua siswa memiliki kekhawatiran akan pemanfaatan waktu luang anak-anak mereka ketika di rumah. Kecenderungan siswa menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar *gadget* tanpa kegiatan produktif menjadi perhatian utama. Selain itu, tuntutan masyarakat yang semakin kompetitif mendorong orang tua untuk mencari pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Orang tua menginginkan anaknya memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman dan mampu bersaing di masa depan.

Menjawab kekhawatiran dan tuntutan tersebut, muncullah sekolah unggulan yang menawarkan program *FDS*. Sekolah hadir sebagai alternatif bagi orang tua yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, *FDS* memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama juga menjadi fokus utama dalam kurikulum *FDS*, guna membentuk karakter siswa yang baik.

Salah satu kunci keberhasilan *FDS* adalah perencanaan kurikulum yang matang dan komprehensif. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari perumusan tujuan kurikulum yang jelas dan terukur. Tujuan kurikulum ini menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pembelajaran dan harus selaras dengan visi dan misi sekolah, serta kebutuhan dan karakteristik siswa.

Setelah kurikulum disusun, tahap selanjutnya adalah implementasi. Pada tahap ini, kurikulum yang telah dirancang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi kurikulum *FDS* tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengorganisasikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

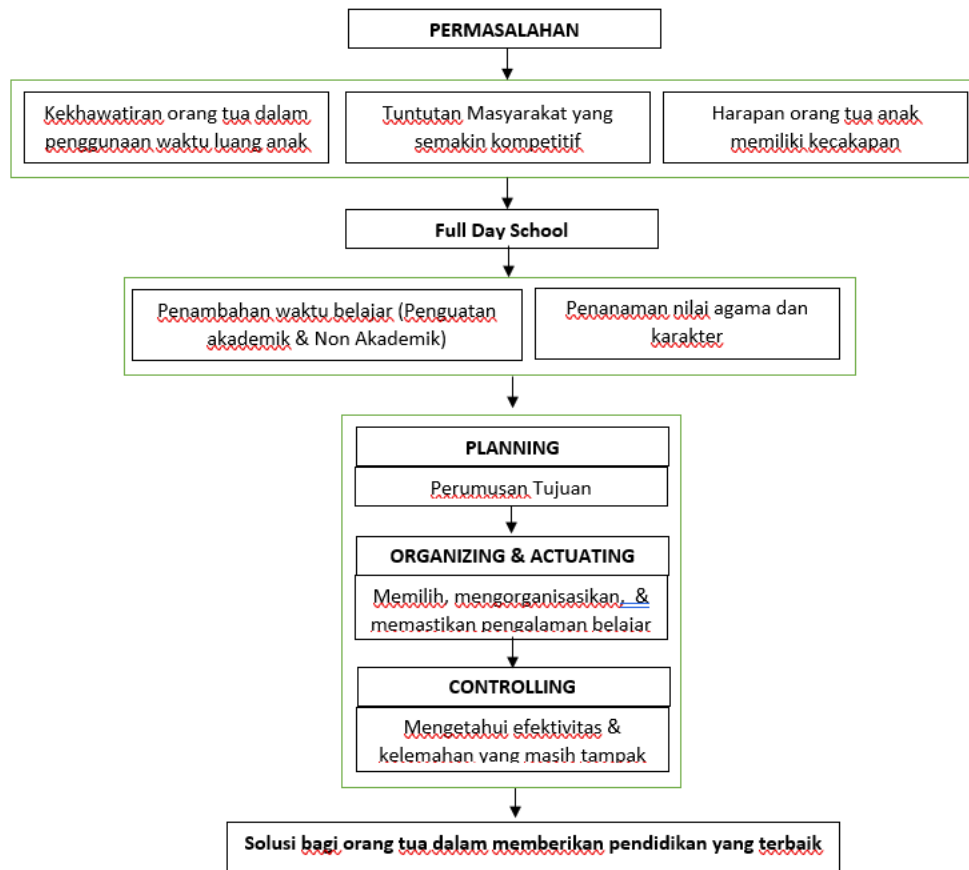
FDS memiliki keunggulan dalam hal waktu yang lebih panjang untuk menyelenggarakan pembelajaran. Waktu ini dimanfaatkan untuk memilih dan mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Pengalaman belajar dapat berupa kegiatan akademik, non-akademik, maupun ekstrakurikuler.

Setelah dipilih, pengalaman belajar diorganisasikan secara sistematis dan terstruktur. Langkah-langkahnya meliputi: menjadwalkan pengalaman belajar secara teratur untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat; mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakat mereka untuk mendukung pembelajaran yang efektif; mengatur lingkungan belajar agar kondusif; dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.

Evaluasi merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum *FDS*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam kurikulum yang perlu diperbaiki.

FDS hadir sebagai solusi bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Dengan dukungan perencanaan kurikulum yang matang, implementasi yang efektif, dan pengawasan yang ketat, *FDS* berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang baik dan siap menghadapi tantangan masa

depan, sehingga orang tua dapat merasa tenang dan yakin akan masa depan anak-anak mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif⁸⁷. Penggunaan penelitian kualitatif dengan alasan, karena untuk menjawab rumusan masalah penelitian terfokus pada proses bukan pada hasil kuantitatif. Dalam penelitian ini terfokus pada mendeskripsikan secara riil bagaimana manajemen kurikulum program *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara dilihat dari bagaimana proses perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi hasil terhadap pencapaian tujuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan November 2024 – Juni 2025. Tempat penelitian adalah MTs Negeri 3 Banjarnegara yang terletak di Jalan Raya Rakit no 143 Desa Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, Kode Pos 53463. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1
Jadwal Penelitian

Bulan	Kegiatan
November 2024 – Januari 2025	1. Penyusunan proposal penelitian
Februari 2025	2. Seminar proposal
Maret – April 2025	1. Studi literatur 2. Pengumpulan data 3. Pengolahan data
Mei – Juni	1. Analisis data 2. Laporan hasil ahir penelitian

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2015).

C. Informan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dibutuhkan beberapa sumber (informan), diantaranya:

1. Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara, sebagai sumber informasi bagaimana proses perumusan tujuan dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
2. Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banjarnegara, sebagai sumber informasi bagaimana proses perumusan tujuan dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
3. Pengelola *FDS*, sebagai sumber informasi bagaimana proses perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, serta evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
4. Wali Kelas *FDS*, sebagai sumber informasi bagaimana proses pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
5. Guru *FDS*, sebagai sumber informasi sumber informasi bagaimana proses pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
6. Orang tua *FDS*, sebagai sumber informasi bagaimana proses evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
7. Siswa *FDS*, sebagai sumber informasi bagaimana proses pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pengintegrasian berbagai pengalaman

belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Beberapa aspek yang digali dalam observasi meliputi: alokasi waktu pembelajaran, pengaturan jam Pelajaran, sumber belajar, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, bentuk pendampingan guru, Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi yang diterapkan, serta prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum *FDS*.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan Kepala MTs, Waka Kurikulum, pengelola *FDS*, Koordinator *FDS* bidang keagamaan, guru *FDS*, orang tua *FDS*, dan siswa *FDS* MTs Negeri 3 Banjarnegara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai bagaimana proses perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan mekanisme evaluasinya. Indikator dari masing-masing aspek manajemen kurikulum dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Indikator Manajemen Kurikulum *FDS*

No	Aspek Manajemen	Indikator
1.	Perumusan Tujuan	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan
		Analisis kebutuhan
		Landasan perumusan tujuan
		Dokumen kurikulum
2.	Pemilihan pengalaman belajar	Jenis pengalaman belajar
		Landasan pemilihan pengalaman belajar.
		Fleksibilitas pengalaman belajar
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar	Struktur kurikulum
		Pengaturan jadwal
		Penyediaan sumber belajar
		Dukungan Guru
4.	Evaluasi	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi
		Prosedur evaluasi
		Pemanfaatan hasil evaluasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang melibatkan analisis terhadap berbagai jenis dokumen tertulis. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data bagaimana proses perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan mekanisme evaluasi kurikulum *FDS*. Dokumentasi yang dibauatuhkan, yaitu: 1) pedoman seleksi penerimaan siswa *FDS*; 2) visi, misi, dan tujuan madrasah; 3) kurikulum madrasah dan *FDS*; 4) kalender akademik; 5) jadwal mata pelajaran; 6) fasilitas madrasah; 7) perangkat pembelajaran; 8) instrumen evaluasi; dan 9) prestasi siswa *FDS*. Data-data ini akan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

E. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini mengacu pada upaya memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan Teknik pengambilan data yang berbeda. Dengan membandingkan data hasil wawancara dengan berbagai sumber dan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya mengkonfirmasi konsistensi temuan dan meminimalisir bias.

F. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles⁸⁸, dengan fokus pada tiga tahap yang saling berinteraksi: penyederhanaan data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

⁸⁸ Sugiyono.

Reduksi data pada penelitian kualitatif merupakan upaya penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang penting dan relevan. Proses ini melibatkan pemilahan tema utama, pengelompokan data, dan penghilangan data yang tidak berkaitan dengan penelitian. Peneliti wajib memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman konteks yang kuat. Hasil reduksi dapat ditampilkan dalam bentuk narasi atau tabel, membantu peneliti menemukan pola, hubungan, dan tren data.

Menurut Miles dan Huberman⁸⁹, penyajian data yang efektif dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama bukanlah sekadar mengukur variabel, melainkan untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih kaya mengenai suatu fenomena dalam konteksnya.

Analisis data kualitatif bersifat iteratif, di mana kesimpulan awal yang diperoleh dapat berubah seiring dengan ditemukannya data baru. Kesimpulan yang kredibel dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti empiris yang kuat dan relevan. Temuan baru yang dihasilkan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang terkait, khususnya dalam hal pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara kepada beberapa informan, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup seluruh aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Reduksi Data: Data mentah yang diperoleh kemudian diolah melalui proses reduksi data. Proses ini melibatkan kegiatan mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data menjadi satuan-satuan yang lebih kecil dan bermakna.

⁸⁹ Sugiyono.

3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang sistematis, misalnya dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi terhadap data.
4. Analisis Data: Data yang telah disajikan kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang muncul. Analisis data dilakukan secara iteratif, di mana peneliti secara berulang kali memeriksa dan menginterpretasi data.
5. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data kemudian diverifikasi dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kesimpulan akhir yang disajikan dalam bentuk deskriptif didukung oleh bukti-bukti empiris yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dipaparkan dua hal utama. Pertama, gambaran umum MTs Negeri 3 Banjarnegara yang meliputi sejarah, lokasi, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, kurikulum, data tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa beserta prestasi akademik dan non-akademiknya, serta sarana dan prasarana. Kedua, akan disajikan hasil temuan penelitian mengenai manajemen kurikulum *Full Day School (FDS)* di sekolah tersebut. Hasil mencakup proses perumusan tujuan kurikulum, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, implementasi, serta mekanisme evaluasi yang digunakan. Kedua data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh komponen yang terlibat di MTs Negeri 3 Banjarnegara, yang beralamat di Jalan Raya Rakit no. 143, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Banjarnegara

MTs Negeri 3 Banjarnegara sebelumnya bernama MTs Negeri 1 Rakit setelah adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017. MTs Negeri 1 Rakit lahir tahun 1969 berawal dari keinginan Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara Bapak Charisun Hasjim akan adanya pendidikan menengah pertama bernuansa Islam yang representatif. MTs Negeri 1 Rakit merupakan sekolah yang bercita-cita membangun madrasah bermutu islami yang berusaha agar dapat bersaing dengan madrasah atau sekolah lainnya. MTs Negeri 1 Rakit menitik beratkan pada akhlakul karimah, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Status kepemimpinan MTs Negeri 1 Rakit secara struktural berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada tahun 2017 MTs negeri 1 Rakit resmi berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Seiring dengan perkembangannya dan tuntutan kebutuhan masyarakat dengan segenap kemampuannya MTs negeri 3 Banjarnegara berusaha untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang representatif yang menjadi pilihan dan juga dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat. MTs Negeri 3 Banjarnegara mengalami perkembangan yang signifikan dengan banyaknya siswa yang masuk ke MTs Negeri 3 Banjarnegara ditambah lagi dengan mendapatkan paket gedung ruang kelas baru. Banyaknya prestasi madrasah juga menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pendaftar yang berasal dari luar kecamatan Rakit. Dengan slogan MTs Negeri 3 Banjarnegara yaitu menjadi pelopor madrasah berprestasi diharapkan kedepannya madrasah ini menjadi madrasah unggulan dengan mutu yang semakin hari semakin meningkat.

2. Letak Geografis

MTs Negeri 3 Banjarnegara terletak di jalan raya Rakit nomor 143 Kelurahan Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. MTs Negeri 3 Banjarnegara mudah diakses karena lokasinya yang strategis, baik dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. MTs Negeri 3 Banjarnegara juga berada dipusat kota kecamatan sehingga terjangkau dari pusat kesehatan, pusat perbelanjaan dan berdekatan dengan kantor kantor di wilayah kecamatan Rakit.

MTs Negeri 3 Banjarnegara terletak strategis dan mudah dijangkau. Di sebelah utara dan timur berbatasan dengan sawah warga, di barat dengan pemukiman penduduk, dan di selatan langsung berbatasan dengan jalan raya. Lokasinya yang dekat dengan jalan utama memudahkan akses transportasi dari berbagai wilayah, menguntungkan bagi orang tua siswa. Selain itu, kedekatannya dengan pemukiman warga juga memungkinkan siswa untuk berjalan kaki ke sekolah.

MTs Negeri 3 Banjarnegara menawarkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif karena lokasinya yang terbuka dan dekat dengan alam. Keamanan siswa juga terjamin berkat adanya pagar keliling yang membantu menjaga mereka tetap aman dan teratur di area sekolah. Dilengkapi dengan pos satpam dan cctv yang selalu terpantau sehingga keamanan dan kedisiplinan siswa tetap terjaga. Faktor-faktor ini membuat masyarakat merasa lebih tenang menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Di samping lokasi strategis, kualitas pendidikan madrasah ini juga istimewa, dibuktikan oleh banyaknya prestasi yang diraih siswanya.

3. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Banjarnegara
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. NSS : 102030402040
- d. NPSN : 20363521
- e. Alamat : Jl. Raya Rakit Nomor 143, Rakit,
Banjarnegara, Jawa Tengah
- f. Tahun Berdiri : 1993
- g. SK Pendirian Lembaga : No 244 Tahun 1993 tanggal 25
Induk Oktober 1993
- h. Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Luas Gedung : 1.846 m²
- j. Luas Halaman : 5.486 m²
- k. Jumlah Rombel : 23 Rombongan Belajar
- l. Jumlah siswa : 671 siswa
- m. Kode Pos : 53463
- n. Nomor Telepon : (0286) 5211208
- o. Email : mtsn3banjarnegara@gmail.com

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Banjarnegara

Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas manusia, baik secara mental maupun spiritual, agar siap menghadapi tantangan masa depan. Lembaga pendidikan punya peran besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang, tapi juga memiliki iman dan takwa (IMTAQ) yang kuat. Jika pendidikan agama dan IPTEK tidak seimbang, dikhawatirkan generasi muda akan pintar teknologi tapi kehilangan pegangan agamanya.

Madrasah menyusun visi, misi, dan tujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatannya. Visi adalah gambaran ideal madrasah di masa depan, meskipun abstrak, tetap menjadi panduan utama. Misi adalah langkah-langkah konkret untuk mencapai visi, berupa tugas dan rencana tindakan. Sedangkan tujuan adalah tahapan jangka menengah untuk mewujudkan visi jangka panjang.

A) Visi MTs Negeri 3 Banjarnegara

MTs Negeri 3 Banjarnegara, sebagai madrasah dengan ciri khas Islam, perlu memperhatikan harapan siswa, orang tua, pengguna lulusan, dan masyarakat saat merumuskan visinya. Madrasah ini juga diharapkan mampu merespons cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan globalisasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Terampil, dan Peduli Lingkungan”. Adapun indikator dari Visi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)

Madrasah berkomitmen membentuk siswa yang berakhlak mulia, religius, dan jujur, yang didasari oleh iman dan takwa. Komitmen tidak hanya sekedar slogan, melainkan diwujudkan melalui serangkaian program dan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Untuk menumbuhkan akhlak mulia dan etika sosial yang baik, madrasah menerapkan pembiasaan budaya 7S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Sportif, dan Semangat dalam setiap interaksi antarwarga madrasah. Siswa didorong untuk senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan sebagai wujud penghormatan dan keramahan. Kebiasaan-kebiasaan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, harmonis, dan penuh rasa kekeluargaan, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati.

Aspek religiusitas menjadi pilar utama. Siswa secara aktif didorong untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan melalui hafalan Asmaul Husna dan Doa Harian, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, hafalan Juz 30 (Juz Amma), Juz 29, Juz 1, dan surat-surat pilihan lainnya, pembiasaan sholat berjamaah dan sholat sunah, serta menanamkan nilai kepedulian sosial dan berbagi melalui kebiasaan bersedekah. Sedangkan untuk mendukung kejujuran, madrasah menyediakan fasilitas penitipan barang hilang dan kantin kejujuran, serta melarang penggunaan alat komunikasi saat ujian.

2) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif, Inovatif*)

madrasah mempunyai target untuk mengembangkan potensi setiap siswanya, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sambil tetap menjunjung tinggi kedisiplinan. Secara akademik, tujuan utamanya adalah memastikan seluruh siswa naik kelas dengan nilai rata-rata minimal 8,5. Harapannya, mampu mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler untuk menunjukkan keunggulan dalam pencapaian akademik.

Di bidang non-akademik dan pengembangan bakat, sekolah mendorong siswa untuk meraih prestasi di berbagai

kompetisi, mulai dari olimpiade sains, lomba debat, hingga seni dan olahraga. Hal ini bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa di luar kurikulum standar, memberikan pengalaman berharga, serta membangun kepercayaan diri siswa.

Selain fokus pada prestasi, kedisiplinan juga menjadi pilar penting yang sangat ditekankan. Madrasah berkomitmen untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dan patuh pada aturan. Hal ini diwujudkan melalui beberapa poin utama: siswa dibiasakan datang dan pulang madrasah tepat waktu untuk menanamkan kebiasaan menghargai waktu dan memiliki komitmen terhadap jadwal. Wajib memakai seragam sesuai aturan guna menanamkan rasa tanggung jawab, kerapian, dan keseragaman sebagai identitas madrasah. Serta siswa wajib mematuhi semua tata tertib madrasah yang bertujuan melatih dalam memahami dan mengikuti aturan demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan tertib.

3) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Madrasah ini berkomitmen kuat untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, dan aktif dalam berbagai bidang, mempersiapkan siswa untuk dapat menghadapi tantangan masa depan.

Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di bidang akademik, seni, maupun bahasa. Partisipasi ini tidak hanya bertujuan untuk meraih prestasi, tetapi juga untuk mengasah kemampuan bersaing, sportivitas, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi fokus utama, memastikan siswa mampu memanfaatkan perangkat digital dan internet secara produktif dan bertanggung jawab sebagai alat pembelajaran dan pengembangan diri.

Aspek kreativitas siswa diasah melalui berbagai media. Mereka diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya dalam pembuatan mading (majalah dinding) yang inovatif dan informatif, serta dalam pengembangan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Melalui KIR, siswa diajak untuk berpikir kritis, melakukan penelitian sederhana, dan menyajikan ide-ide orisinal.

Tidak hanya fokus pada aspek akademik dan seni, madrasah juga membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skill) yang relevan. Salah satu bidang yang ditekankan adalah kerajinan tangan. Kemampuan ini tidak hanya mengembangkan motorik halus dan ketekunan, tetapi juga memberikan bekal praktis yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai potensi kewirausahaan di masa depan.

B) Misi MTs Negeri 3 Banjarnegara

- 1) Menumbuhkan akhlak mulia berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif pada seluruh warga madrasah.

Untuk menumbuhkan akhlak mulia, madrasah membiasakan budaya positif seperti "7S" (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Sportif, Semangat), serta membiasakan siswa dan seluruh warga madrasah untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap bertemu. Penguatan ibadah dilakukan dengan salat berjamaah rutin (Dhuhur/Ashar), pembiasaan salat Dhuha bagi siswa dan guru, serta mendorong siswa membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dan menghafal Asmaul Husna beserta doa harian. Di bidang pendidikan kejujuran, madrasah menyediakan kantin kejujuran dan fasilitas penitipan barang hilang. Melalui pembelajaran berbasis karakter, nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif diintegrasikan ke setiap mata pelajaran, dengan guru dan staf sebagai teladan utama.

- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang profesional dan bermakna.

Untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang profesional dan bermakna, madrasah berfokus pada peningkatan kualitas guru melalui pelatihan rutin tentang model pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, dan asesmen autentik. Kurikulum yang relevan dikembangkan agar tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga praktik, sesuai kebutuhan zaman dan potensi siswa. Pemanfaatan teknologi, termasuk *e-learning*, platform daring, dan proyektor, diintegrasikan sebagai media dan sumber belajar. Evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui survei siswa, observasi kelas, dan analisis hasil belajar untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran.

- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi

Untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi, madrasah menetapkan target nilai rata-rata minimal 8,5 untuk kenaikan kelas. Siswa dibekali kemampuan dasar seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menguasai hafalan Juz 30, 29, 1, dan surat pilihan. Madrasah aktif mempersiapkan siswa untuk berbagai kompetisi akademik, seni, dan bahasa.

- 4) Melaksanakan program bimbingan untuk menggali dan mengembangkan minat serta bakat siswa.

Untuk menggali dan mengembangkan minat serta bakat siswa, madrasah melakukan identifikasi bakat melalui tes di awal tahun ajaran. Peran Bimbingan Konseling (BK) dioptimalkan untuk memberikan konseling individual dan kelompok yang membantu siswa mengenali potensi diri. Selain itu, madrasah menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa.

- 5) Mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan pendidikan, berdasarkan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- Untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan profesionalisme tenaga kependidikan, madrasah secara rutin mengadakan pelatihan internal serta mengirim guru/staf untuk mengikuti workshop/seminar eksternal terkait model pembelajaran inovatif, penguasaan TIK, pengembangan karakter, dan profesionalisme guru. Selain itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) diaktifkan untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan serta pengalaman antar tenaga kependidikan.
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan kreatif.
- Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan kreatif, madrasah menyediakan variasi pilihan yang beragam dan menarik, seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Klub Sains, Jurnalistik, Seni Kaligrafi, Rebana, dan Hadrah, sesuai minat siswa.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sehat, aman, dan nyaman, serta melestarikan lingkungan sekitar.
- Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sehat, aman, dan nyaman, serta melestarikan lingkungan, madrasah menerapkan program kebersihan rutin melalui jadwal piket harian efektif dan kerja bakti melibatkan seluruh warga. Upaya penghijauan dilakukan dengan menanam pohon dan tanaman hias. Fasilitas kesehatan dipastikan memadai, termasuk toilet bersih, tempat sampah terpilah, dan UKS.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif melibatkan warga madrasah dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, aman, dan nyaman.

Dalam upaya mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman, dan nyaman melalui manajemen partisipatif, madrasah mengaktifkan Komite Madrasah dan melibatkan wali murid dalam perencanaan serta pelaksanaan program kebersihan, keamanan, dan pengembangan lingkungan. Program kolaborasi lingkungan juga diadakan melalui kerja bakti bersama masyarakat sekitar. Selain itu, madrasah membangun forum komunikasi rutin antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk mendiskusikan kemajuan dan tantangan, termasuk dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Terakhir, partisipasi siswa ditingkatkan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait kebersihan dan kenyamanan lingkungan, seperti melalui pemilihan duta kebersihan.

C) Tujuan MTs Negeri 3 Banjarnegara

Secara umum, pendidikan di MTs Negeri 3 Banjarnegara bertujuan untuk membangun dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan. Berangkat dari tujuan pendidikan dasar ini, MTs Negeri 3 Banjarnegara memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku Islami seperti religius, jujur, disiplin, dan kreatif di lingkungan madrasah dan masyarakat. Ini termasuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an, membiasakan sholat wajib berjamaah dan sholat sunah, serta gemar berinfak/bersedekah.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) serta CTL (Contextual Teaching Learning) untuk meningkatkan prestasi akademik. Madrasah juga mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa melalui bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Targetnya adalah 100%

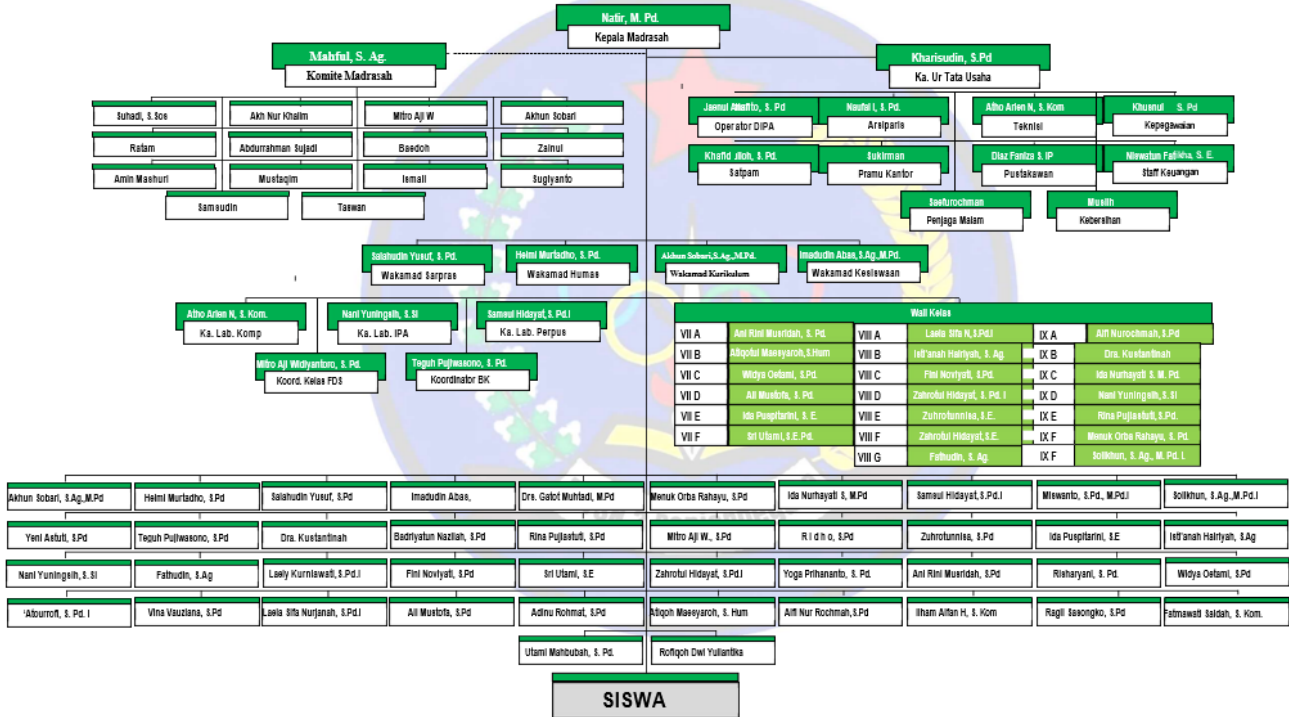
kenaikan kelas dan persiapan siswa meraih juara di berbagai lomba akademik, olahraga, seni, dan bahasa dari tingkat kabupaten hingga nasional, serta melanjutkan ke sekolah favorit.

- 3) Menjadikan siswa terampil, kreatif, dan memiliki *life skill* dalam bidang kerajinan tangan. Siswa juga diharapkan mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris dan Arab, serta mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 4) Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa Jawa, dengan target 90% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai konteks.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bermanfaat.
- 6) Menanamkan jiwa disiplin, membiasakan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan sikap 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Sportif, Semangat) dan membiasakan siswa saling menghargai, menghormati, bekerja sama, serta tolong-menolong.
- 7) Memiliki tim Pramuka dan KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang handal dan berprestasi di berbagai lomba hingga tingkat nasional. Siswa juga dilatih keterampilan menulis artikel untuk majalah dinding.

D) Struktur Organisasi

Madrasah memiliki struktur organisasi yang jelas dan rapi. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata sesuai keahlian masing-masing individu program dapat berjalan baik. Struktur organisasi yang baik, ditambah dengan program kerja yang terencana dan terpadu, menjadi kunci keberhasilan instruksi dan koordinasi kerja. Hal ini menciptakan suasana kondusif dan mendukung semua aktivitas di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Struktur organisasi secara lengkap pada Gambar 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI MTsN 3 BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Banjarnegara

E) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan FDS

Struktur organisasi ini berbentuk hirarkis-fungsional, yang umum ditemukan di institusi pendidikan. Ini menunjukkan adanya garis komando yang jelas dari atas ke bawah dan pembagian tugas berdasarkan fungsi dan dirancang untuk mendukung operasional pendidikan yang efektif. Di puncak kepemimpinan, Kepala Madrasah, Bapak Natir, M.Pd., memegang tanggung jawab tertinggi dalam mengarahkan seluruh kegiatan dan kebijakan madrasah. Di bawahnya, Komite Madrasah berperan penting dalam memberikan dukungan dan masukan strategis. Struktur ini kemudian dibagi menjadi beberapa wakil kepala madrasah yang membawahi bidang-bidang vital yang bertanggung jawab atas bidangnya masing-masing seperti Wakil

Kepala Madrasah bagian kurikulum yang mengelola kurikulum dan proses pembelajaran berjalan sesuai standar, wakil kepala bagian sarana dan prasarana (Wakamad Sarpras) yang mengelola sarana dan prasarana madrasah yang memadai dan berfungsi dengan baik di sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan (Wakamad Kesiswaan) yang mengelola kegiatan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan OSIS, pengelolaan ekstrakurikuler, pembinaan siswa, penegakan kedisiplinan siswa dan koordinasi kegiatan di sekolah. Selain itu, terdapat Kepala Urusan Tata Usaha (Ka. Ur Tata Usaha) yang mengelola administrasi umum, keuangan, kepegawaian, dan persuratan dengan didukung oleh staf spesifik seperti Bendahara dan Pengelola Dana BOS. Untuk mendukung proses belajar mengajar, terdapat koordinator Bimbingan Konseling (BK) yang membawahi anggota BK untuk memberikan bimbingan dan konseling individual maupun kelompok, memfasilitasi pengembangan potensi optimal siswa baik di bidang akademik maupun sosial emosional, membantu siswa mengatasi berbagai masalah hingga membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan dan karir, kepala laboratorium IPA dan Komputer yang bertugas mengelola kegiatan laboratorium, pengawasan sarana dan prasarana laboratorium serta pengembangan dan evaluasi kegiatan laboratorium. Di dalam struktur organisasi juga terdapat sejumlah besar guru mata pelajaran yang terorganisir per tingkatan kelas (VII, VIII, IX) dan berfungsi sebagai wali kelas, yang masing-masing nama personilnya dicantumkan. Keseluruhan struktur ini menunjukkan pembagian tugas yang terperinci dan penempatan personil yang jelas, dengan tujuan akhir untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada siswa yang berada di dasar piramida organisasi ini.

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan unsur vital dalam lembaga pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan.

1) Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memegang peran krusial di lembaga pendidikan. Mereka tidak hanya memfasilitasi materi pembelajaran, tetapi juga secara langsung membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, mereka menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas.

Tenaga pendidik sangat penting di lembaga pendidikan. Mereka tidak hanya mengajar, tapi juga membentuk lingkungan belajar yang positif untuk mengembangkan siswa secara akademik, sosial, dan emosional. Tenaga pendidik juga menjadi teladan dalam nilai-nilai seperti kerja sama, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas.

Tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Banjarnegara berjumlah 50 orang. Dari jumlah tersebut, 40 guru mengajar mata pelajaran reguler dan 10 guru khusus tahfidz. Para guru ini terdiri dari PNS dan guru tidak tetap. Sebanyak 38 guru untuk pembelajaran reguler yang terdiri dari 32 Guru PNS dan 6 Guru Tidak Tetap, serta 18 guru khusus yang hanya mengajar diprogram *FDS*. Data secara lengkap pada Tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	Natir, M.Pd.	196707111996031001	Kepala Sekolah
2.	Akhun Sobari, S.Ag., M.Pd.	197101202006041015	Waka Kurikulum
3.	Helmi Murtadho, S.Pd.	197205022005011003	Waka Humas
4.	Salahudin Yusuf, S.Pd.	197012211999031001	Waka Sarpras
5.	Imadudin Abas, S.Ag., M.Pd.	197802122007101002	Waka Kesiswaan
6.	Widya Oetami, S.Pd.	197106041994032004	Guru Madya
7.	Menuk Orba Rahayu, S.Pd.	196711051994032005	Guru Madya

No	Nama	NIP	Keterangan
8.	Hj. Ida Nurhayati S., M.Pd.	197101311999032001	Guru Madya
9.	H. Samsul Hidayat, S.Pd.I.	197212141998031002	Guru Madya
10.	H. Miswanto, S.Pd., M.Pd.I.	197302242003121001	Guru Muda
11.	Solikhun, S.Ag., M.Pd.I.	197209202005011003	Guru Madya
12.	Hj. Yeni Astuti, S.Pd.	197209272005012002	Guru Madya
13.	Teguh Pujiwasono, S.Pd.	197808242005011005	Guru Madya
14.	Dra. Kustantinah	196806112005012001	Guru Madya
15.	Hj. Badriyatun Nazilah, S.Pd.	196707132006042010	Guru Madya
16.	Rina Pujiastuti, S.Pd.	197902012005012005	Guru Muda
17.	Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd.	197810262005011002	Guru Muda
18.	R i d h o, S.Pd.	196603221993031001	Guru Muda
19.	Ida Puspitarini, S.E.	197902102007102004	Guru Muda
20.	Isti'anah Hairiyah, S.Ag.	197502022007102003	Guru Muda
21.	Nani Yuningsih, S.Si.	198008182009012004	Guru Muda
22.	Fathudin, S.Ag.	196610082014111002	Guru Pertama
23.	H. Adinu Rohmat, S.Pd.	199411262023211013	Ahli Pertama
24.	Ali Mustofa, S.Pd.	198706202023211016	Ahli Pertama
25.	Sri Utami, S.E., S. Pd.	197105082023212007	Ahli Pertama
26.	Ani Rini Musridah, S.Pd.	198907142023212055	Ahli Pertama
27.	Vina Vauziyana	199601142024212044	Ahli Pertama
28.	Laely Kurniawati, S.Pd.I.	198108182025212008	Ahli Pertama
29.	Fini Noviyati, S.Pd.	198206132005212007	Ahli Pertama
30.	Zahrotul Hidayat, S.Pd.I.	198210072025212011	Ahli Pertama
31.	Ragil Sasongko, S.Pd.	199010162025211012	Ahli Pertama
32.	Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I.	199202152025212010	Ahli Pertama
33.	Atiqotul Maesyaroh, M. Hum.	-	Guru Tidak Tetap
34.	Alfi Nur Rochmah, S. Pd.	-	Guru Tidak Tetap
35.	Ilham Alfian Hidayat, S. Kom.	-	Guru Tidak Tetap
36.	Rofiqoh Dwi Yuliantika, S. Pd.	-	Guru Tidak Tetap
37.	Sopyan Dika Iskahar, S.Pd.	-	Guru Tidak Tetap
38.	Sufah Ilya Manzila, M.Pd.	-	Guru Tidak Tetap

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Kelas *Full Day School* bagian tahfidz
MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Keterangan
1.	Ustadz Mitro Aji Widianoro, S.Pd	Kepala Bidang FDS
2.	Ustadzah Syifa Laela	Sekretaris Bidang FDS
3.	Ustadzah Istianah	Bendahara Bidang FDS
4.	Ustadz Sarqun Aziana Aziz	Koordinator Bidang Tahfidz
5.	Ustadz Ali Muhlis	Guru Tahfidz/Guru Kaligrafi
6.	Ustadzah Retno	Guru Tahfidz
7.	Ustadzah Ratna	Guru Tahfidz
8.	Ustadzah Ulfah	Guru Tahfidz
9.	Ustadzah Lina	Guru Tahfidz
10.	Ustadzah Salamah	Guru Tahfidz
11.	Ustadzah Ani Rini	Guru Tahfidz
12.	Ustadzah Tiya	Guru Tahfidz
13.	Ustadzah Alfi	Guru Tahfidz dan Kitab
14.	Ustadzah Atiqotul M	Guru Tahfidz dan TIK
15.	Ustadzah Menuk Orba Rahayu	Guru Pendalaman Bahasa Inggris
16.	Ustadzah Risharyani	Guru Pendalaman Bahasa Inggris
17.	Ustadz Naufal	Guru Pendalaman TIK dan Kitab
18.	Ustadz Alfian	Guru Pendalaman TIK

2) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis demi kelancaran proses pendidikan. Meskipun tidak mengajar secara langsung di kelas, peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

Di MTs Negeri 3 Banjarnegara, terdapat 12 tenaga kependidikan. Rinciannya adalah: lima staf Tata Usaha, satu staf keuangan komite, satu pustakawati, satu pramu kantor, satu penjaga

sekolah, satu satpam, dan dua petugas kebersihan. Dari jumlah tersebut, sembilan orang berjenis kelamin laki-laki dan tiga orang perempuan. Mengenai latar belakang pendidikan, delapan orang telah menempuh jenjang Sarjana (S1), sementara empat orang lainnya berpendidikan SMA. Data secara lengkap pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Keterangan
1.	Drs. H. Kharisudin, M. Pd.	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Jaenul Anafi, S. Pd.	Pegawai Tata Usaha
3.	Atho Arien Nugroho, S. Kom.	Pegawai Tata Usaha
4.	Khusnul Mu'asyaroh, S. Ak.	Pegawai Tata Usaha
5.	Dias Vaniza, S. Ak.	Pustakawati
6.	Niswatun Fatikha, S. E.	Staff Keuangan Komite
7.	Khafidulloh, S.Pd.	Satpam
8.	Sukirman	Pramu Kantor
9.	Saefurrohman	Penjaga Malam
10.	Muslih	Petugas Kebersihan
11.	Irwan S.	Petugas Kebersihan
12.	Imam Naufalianto Fikri, S.Pd.	Pegawai Tata Usaha

F) Keadaan Siswa

Siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik mengenai ilmu pengetahuan maupun secara emosional yang mampu menciptakan karakter yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Mereka sudah semestinya berada dilingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat yang baik dimana anak tersebut berada.

Jumlah siswa di program *FDS* MTs Negeri 3 Banjarnegara menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sejak pertama kali dibuka pada tahun ajaran 2019/2020 dengan 29 siswa, angka ini terus bertambah hingga saat ini mencapai 185 siswa yang tersebar di tiga tingkatan kelas. Semakin banyaknya prestasi yang diraih terutama oleh siswa-siswa *FDS* membuat wali siswa semakin

berminat untuk menyekolahkan putra purinya di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya untuk program full day school, hal ini juga bisa dibuktikan dengan banyaknya pendaftar yang berasal dari luar kecamatan Rakit. Detail peningkatan jumlah peserta didik di MTs Negeri 3 Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Banjarnegara

Kelas Full Day School

Tahun Pelajaran 2019/2020– 2024/2025

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	2019/2020	29
2.	2020/2021	63
3.	2021/2022	104
4.	2022/2023	130
5.	2023/2024	167
6.	2024/2025	185

G) Prestasi Akademis dan Non Akademis yang diraih

Prestasi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu prestasi akademis dan prestasi non akademis. Prestasi akademis merujuk pada keberhasilan yang didapatkan dalam konteks pembelajaran formal. Ini ditunjukkan melalui nilai-nilai pelajaran yang baik, hasil ujian yang memuaskan, partisipasi dalam kompetisi ilmiah, dan berbagai penghargaan lainnya yang mengakui keunggulan intelektual. Dan prestasi non akademis adalah keberhasilan yang dicapai di luar kurikulum sekolah, meliputi bakat dan kehebatan di bidang-bidang seperti kesenian, olahraga, kemampuan memimpin, atau kegiatan sosial. Misalnya, memenangkan perlombaan olahraga, mendapatkan penghargaan di bidang seni (musik, tari, atau lukis), aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjabat sebagai ketua OSIS, atau terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Prestasi non-akademis ini menggambarkan peningkatan kemampuan bersosialisasi, kreativitas, kedisiplinan, dan kelincahan dalam

menghadapi berbagai situasi yang tidak selalu berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Baik prestasi akademis maupun non-akademis, keduanya memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang unggul dan mampu bersaing.

Hampir setiap kejuaraan banyak di raih oleh anak-anak full day school, mengingat adanya perbedaan signifikan dalam jadwal pembelajaran. Umumnya, FDS menawarkan waktu belajar yang lebih lama, yang memungkinkan materi diajarkan lebih mendalam, program pendalaman, dan bimbingan guru yang lebih intensif. Waktu yang lebih panjang ini berpotensi besar meningkatkan prestasi akademis siswa, terutama jika didukung oleh kurikulum yang terencana baik dan fasilitas yang memadai. Tak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari FDS juga dapat mengembangkan prestasi non akademis siswa secara menyeluruh, dari seni, olahraga, hingga kemampuan kepemimpinan, karena mereka punya lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dan mendalami hobi di bawah pengawasan sekolah.

Di sisi lain, kelas reguler dengan jam belajar yang lebih pendek membuat siswa kesulitan untuk belajar intensif, pembimbingan seringkali mengalami kesulitan ketika melatih anak-anak dari program reguler sehingga membuat siswa kelas reguler kesulitan untuk mendapatkan banyak prestasi. Pada akhirnya, keberhasilan siswa di kedua jenis kelas ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi pribadi, kualitas pengajaran, dukungan dari keluarga, dan suasana belajar yang mendukung.

Prestasi akademis dan non akademis yang telah diraih oleh MTs Negeri 3 Banjarnegara pada tahun 2024-2025 antara lain (Tabel 4.5):

Tabel 4.5 Prestasi Siswa MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tahun 2024-2025

No	Nama	Kejuaraan	Jenis	Tingkat
1.	Nurfi Laela Tarwiyatin (8B)	Juara 2 Kompetisi Sain Madrasah Mapel IPS	Akademik (Pelaksanaan 5 Juli 2024)	Kabupaten
2.	Ainun Ubaidillah (9A)	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putra	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
3.	Azkie Zahra Salasabila (9A)	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putri	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
4.	Athifa Farihan Warda (9A)	Juara 2 Bulu Tangkis Putri	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
5.	Tsaqif Valdis Imtiyas (8B)	Juara 3 Bulu Tangkis Putra	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
6.	M. Ulinuha (9B)	Juara 1 Lari 400 m	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
7.	Faiqah Kansa (8A)	Juara 3 Lari 100 m	Non Akademik (Pelaksanaan 17 Februari 2025)	Kabupaten
8.	Gusti Nanda (9B)	Juara 1 Bola Volley Putra	Non Akademik (Pelaksanaan 18 Februari 2025)	Kabupaten
9.	Nazwa Eri F (8A)	Juara 1 Bola Volley Putra	Non Akademik (Pelaksanaan 18 Februari 2025)	Kabupaten

No	Nama	Kejuaraan	Jenis	Tingkat
10.	Kamila Zahratunniswa (8A)	Juara 2 Lomba EBTAQ	Non Akademik (Pelaksanaan 11 Mei 2025)	Kabupaten
11.	Nurfi Laela T (8B)	Juara 3 Lomba EBTAQ	Non Akademik (Pelaksanaan 11 Mei 2025)	Kabupaten

Dan terdapat 90 peserta dari kelas FDS yang mendapatkan kejuaraan mendapatkan medali emas, perak dan perunggu pada beberapa ajang kejuaraan via online tingkat nasional, diantaranya Indonesian Science Olympiade (Pelaksanaan 28 Juli 2024), Olympiade Even Cerdas Nasional, Ajang Prestasi Sains Terbaik (Pelaksanaan 1 Desember 2024), Olympiade Semangat Merdeka (OSM) Legalitas Kemenkumham 2024 (Pelaksanaan 2 September 2024), dan Science and Exploration Olympiade (SEIO). Dan masih banyak lagi even-event perlombaan online yang lainnya. Bagi Siswa Full Day School, mengikuti ajang lomba merupakan sebuah kesempatan menyegarkan untuk menunjukkan bakat di luar pelajaran. Di tengah jadwal belajar yang padat, siswa -siswa FDS sangat antusias mengikuti lomba. Suasana kompetisi yang sehat, ditambah dukungan teman dan guru, menciptakan semangat yang luar biasa. Selain mengejar juara, ikut lomba juga mengajari banyak hal penting seperti disiplin, kerja sama tim, dan sportivitas. Pengalaman ini tak hanya menambah teman dan kenangan indah, tapi juga meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan mengatasi tantangan, membuat sekolah terasa lebih bermakna. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswa Full Day School, masyarakat menjadi semakin antusias untuk menyekolahkan anaknya di MTs negeri 3 Banjarnegara khususnya program *Full Day School*.

H) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, kondisi bangunan yang tersedia sangat baik dan terawat, sehingga menciptakan kenyamanan bagi penggunanya. Sarana dan prasarana di madrasah sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana adalah fasilitas yang langsung dipakai siswa dan guru, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan lengkap, laboratorium sains dan komputer, serta peralatan olahraga. Sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung agar sarana bisa berfungsi, meliputi gedung sekolah yang kokoh, area parkir, toilet bersih, serta listrik dan air yang lancar. Dengan sarana dan prasarana yang berkualitas dan terawat, lingkungan belajar akan jadi lebih kondusif, aman, dan menyenangkan, sehingga potensi akademik dan non-akademik siswa serta seluruh warga madrasah bisa berkembang optimal. Secara umum, MTs Negeri 3 Banjarnegara memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Namun, ruang terbuka yang tersedia masih terbatas, sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara bergantian.

Berikut Tabel 4.6 tentang sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Kelas FDS MTs Negeri 3 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Gedung	Jumlah
1.	Ruang kelas	6 ruang
2.	Kantor	3 ruang
3.	Laboratoarium computer	2 ruang
4.	Ruang BK	1 ruang
5.	Masjid	1 gedung
6.	Ruang perpustakaan	1 ruang
7.	Kamar mandi / toilet	6 ruang
8.	Dapur / kantin	1 ruang
9.	Lapangan olahraga	1 halaman
10.	UKS	1 ruang
11.	Gudang	2 ruang

B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

Hasil penelitian berisi Gambaran hasil Analisa wawancara dengan berbagai sumber yang terkait. Gambaran hasil terdiri atas 4 bagian utama, yaitu: Gambaran tentang proses perumusan tujuan; proses pemilihan berbagai pengalaman belajar; pengorganisasian pengalaman belajar; serta mekanisme evaluasi yang digunakan. Berikut Gambaran masing-masing bagian utama dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

1. Proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
 - a. Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan
 - 1) Pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Data terkait pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara melibatkan 4 sumber data, yaitu: Kepala Madrasah⁹⁰, Waka Kurikulum⁹¹, Pengelola *FDS*⁹², dan Wali Kelas *FDS*⁹³. Proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, terdapat konsistensi keterlibatan lima pihak utama berdasarkan triangulasi data dari empat sumber wawancara, yaitu: Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, Waka Kurikulum, dan Komite Madrasah. Beberapa pihak lain seperti Waka Humas, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarana Prasarana disebut oleh lebih dari satu sumber, namun keterlibatannya tampak lebih situasional. Selain itu, terdapat indikasi partisipasi dari siswa dan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan kolaboratif dalam menyelaraskan tujuan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi lingkungan madrasah. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan komitmen bersama terhadap pengembangan

⁹⁰ Natir, 'Wawancara Dengan Kepala Madrasah', 2025.

⁹¹ Akhun Sobari, 'Wawancara Dengan Waka Kurikulum', 2025.

⁹² Mitro Aji Widiyantoro, 'Wawancara Dengan Pengelola *FDS*', 2025.

⁹³ Laela Syifa Nurjanah, 'Wawancara Dengan Wali Kelas *FDS*', 2025.

kurikulum yang mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan.

- 2) Peran masing-masing pihak dalam proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Hasil triangulasi dari empat sumber wawancara (Kepala Madrasah⁹⁴, Waka Kurikulum⁹⁵, Pengelola *FDS*⁹⁶, dan Wali Kelas *FDS*⁹⁷) terkait peran masing-masing pihak dalam proses perumusan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terdistribusi secara kolaboratif.

- a. Kepala Madrasah memiliki peran sebagai inisiator, penanggung jawab pengembangan kurikulum, dan evaluator implementasi kurikulum. Kepala madrasah memiliki peran mengidentifikasi kebutuhan untuk meninjau atau mengembangkan kurikulum, membentuk tim, dan memberikan landasan visi bagi proses pengembangan kurikulum. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas proses perancangan dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi efektifitas implementasi kurikulum yang dikembangkan.
- b. Waka Kurikulum memegang peran sebagai koordinator, pengembang, dan evaluator Bersama kepala Madrasah. Waka kurikulum bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan tim pengembang kurikulum. Bersama tim Menyusun rencana, jadwal pengembangan, merancang struktur, isi, dan strategi implementasi kurikulum. Waka kurikulum turut

⁹⁴ Natir.

⁹⁵ Sobari.

⁹⁶ Widiyantoro.

⁹⁷ Nurjanah.

membantu kepala madrasah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum dan umpan balik untuk perbaikan.

- c. Komite Madrasah bertanggung jawab dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam perspektif Masyarakat terkait relevansi implementasi kurikulum dengan kebutuhan Masyarakat.
 - d. Guru dan karyawan menjalankan peran penting dalam implementasi kegiatan serta pelaksanaan administratif. Guru bertanggung jawab sebagai pengembang, pelaksana dan evaluator pembelajaran di kelas. Guru menerjemahkan dan mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran, mengembangkan strategi, metode, dan materi pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan karyawan bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan administrasi yang diperlukan dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum, serta memberikan layanan pendukung lainnya, seperti layanan laboratorium, layanan perpustakaan, dll.
 - e. Masyarakat sebagai mitra dan pemberi informasi dan umpan balik tentang kualitas lulusan madrasah dan relevansinya dengan kebutuhan Masyarakat. Peran masyarakat sebagai pemberi informasi dan umpan balik sangat krusial untuk memastikan relevansi dan kualitas lulusan madrasah.
- 3) Cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Proses perumusan tujuan cenderung tidak ada permasalahan yang berarti. Tantangan yang dialami cenderung terjadi pada saat proses implementasi bukan pada saat proses awal perumusan tujuan kurikulum. Sumber data Kepala Madrasah⁹⁸ dan Waka Kurikulum⁹⁹,

⁹⁸ Natir.

⁹⁹ Sobari.

keduanya menekankan bahwa kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi adalah penyesuaian materi dan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan relevan. Penyesuaian sangat penting agar sesuai dengan hambatan atau kesulitan yang ada, kebutuhan, dan dinamika perkembangan era saat ini. Sedangkan sumber Pengelola *FDS*¹⁰⁰ menyatakan bahwa cara mengatasi tantangan adalah:

“Melalui *need asesmen*; Mengembangkan kurikulum yg fleksibel; Melibatkan stakeholder; Menggunakan pendekatan berbasis kompetensi; Mengembangkan kurikulum yg inklusif; Melakukan evaluasi dan revisi.”

Pernyataan tersebut lebih detail dibandingkan dua sumber lainnya. Namun pada dasarnya pernyataan tersebut lebih mengarah kepada strategi atau cara kongkret yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dialami.

Ketiga sumber sepakat bahwa perlunya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang relevan dan efektif di tengah tantangan yang terus berkembang. Kurikulum harus relevan, fleksibel, dan menyesuaikan kebutuhan siswa dan zaman. Adanya konsistensi dalam upaya meningkatkan kreativitas dan efektifitas pembelajaran melalui penyesuaian materi-materi dan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan relevan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.

Madrasah menunjukkan konsistensi dalam upaya meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui penyesuaian materi dan metode pembelajaran agar lebih inovatif dan relevan dengan tantangan serta kebutuhan terkini. Pendekatan ini memastikan bahwa proses belajar mengajar tidak statis, melainkan dinamis dan responsif terhadap perubahan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong

¹⁰⁰ Widiyantoro.

siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, dan menguasai keterampilan yang relevan dengan masa depan. Selain itu pendekatan sistematis dan strategis menunjukkan komitmen madrasah untuk tidak hanya menghadapi tantangan implementasi, tetapi juga terus berinovasi dan beradaptasi demi pendidikan yang berkualitas.

Need assessment merupakan proses penting dalam upaya memahami apa yang dibutuhkan siswa, masyarakat, dan apa yang relevan dengan perkembangan zaman. Tujuannya untuk mengetahui apa yang masih kurang dan apa yang seharusnya ada dalam pendidikan.

b. Analisis Kebutuhan

- 1) Cara madrasah dalam mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman.

Proses penerimaan siswa baru menjadi langkah krusial dalam mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki oleh calon siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah¹⁰¹ dan Waka Kurikulum¹⁰², keduanya menyampaikan bagaimana cara mengidentifikasi kompetensi siswa baru saat penerimaan. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Cara Mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki ketika penerimaan murid baik melalui Raport yang dimiliki dan tes Uji Kompetensi tertulis maupun lisan. Baik Murid, orang tua Murid, Komite Masyarakat.”

Kedua sumber menekankan pada metode yang digunakan untuk mengidentifikasi calon siswa melalui rapor yang dimiliki (dokumen akademik sebelumnya) dan tes uji kompetensi, baik secara tertulis maupun lisan. Kedua sumber juga sepakat mengenai pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam proses

¹⁰¹ Natir.

¹⁰² Sobari.

identifikasi kompetensi, yaitu siswa, orang tua murid, dan Masyarakat.

Data dari kedua sumber tersebut diperkuat oleh data dari Pengelola *FDS*¹⁰³ yang menyatakan bahwa cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan melalui:

“Analisa data akademik santri; Analisa psikologis /tes psikodata; Observasi perilaku santri; Survey angket; Pendekatan analisis SWOT”.

Walaupun pernyataan tersebut lebih rinci dan teknis, namun pada dasarnya adalah metode-metode spesifik untuk melakukan identifikasi kompetensi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: menelaah raport sebagai catatan perkembangan akademik sebelumnya, dan melaksanakan tes uji kompetensi secara tertulis dan lisan. Tes tertulis dan lisan bertujuan untuk menggali potensi akademiknya. Proses identifikasi melibatkan calon siswa dan orang tua calon siswa. Pentingnya analisis mendalam dengan pemberian tes psikologis agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi dan potensi setiap calon siswa serta analisis SWOT yang dapat mengaitkan kebutuhan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tes psikologis dapat mengungkap kekuatan, kelemahan, gaya belajar, minat, serta kecenderungan kepribadian siswa yang mungkin tidak terlihat dari hasil akademik semata. Informasi ini penting untuk penempatan yang tepat dan penyusunan program belajar yang bersifat personal. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, madrasah dapat merancang strategi pendidikan yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan individu, tetapi juga proaktif dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

¹⁰³ Widiyantoro.

Hasil proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber yang telah dideskripsikan dapat disajikan ke dalam Tabel 4.7. Tabel 4.7 berisi tentang hasil proses perumusan tujuan yang meliputi berbagai aspek.

Tabel 4.7 Proses perumusan tujuan kurikulum *FDS*

No	Aspek	Hasil
1	Pihak yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah (berperan sebagai inisiator, penanggung jawab, evaluator) - Wakil Kepala Bagian Kurikulum (berperan sebagai koordinator, pengembang, evaluator) - Komite Madrasah (berperan sebagai pemberi pertimbangan) - Guru (berperan sebagai pengembang, pelaksana dan evaluator pembelajaran). - Karyawan (berperan sebagai administrator) - Masyarakat (berperan sebagai pemberi informasi dan umpan balik)
2	Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tantangan terjadi pada saat implementasi
3	Solusi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyesuaian materi - Penyesuaian metode
4	Identifikasi dan Analisis Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai raport - Tes Kompetensi - Tes Psikologi
5	Proses Integrasi	Musyawarah untuk merumuskan tujuan, merumuskan kompetensi dan mengembangkan pembelajaran
6	Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter religius - Integritas - Inovasi - Kebersamaan
7	Pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan - Tantangan
8	Cerminan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan berkelanjutan - Pembiasaan karakter
9	Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum nasional - Kurikulum madrasah

Secara ringkas Gambaran hasil proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Gambaran proses perumusan tujuan kurikulum *FDS*

2) Proses mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum *FDS*.

Kedua sumber (Kepala Madrasah¹⁰⁴ dan Waka Kurikulum¹⁰⁵) sepakat bahwa hasil proses identifikasi kompetensi calon siswa dianalisis secara mendalam oleh tim pengembang kurikulum. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah.

¹⁰⁴ Natir.

¹⁰⁵ Sobari.

“Hasil identifikasi yang diperoleh kemudian di analisis oleh team pengembang kurikulum untuk didiskusikan dan dimusyawarahkan kemudian dipilih skala prioritas sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat. Dari hasil diskusi dan musyawarah itulah yang dijadikan pedoman tujuan kurikulum.”

Kedua sumber menekankan bahwa Tim melakukan diskusi dan musyawarah untuk menentukan kompetensi yang menjadi skala prioritas dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hasil musyawarah kemudian dituangkan dalam pedoman kurikulum *FDS* yang secara spesifik dijadikan landasan bagi perumusan tujuan kurikulum *FDS*. Sedangkan sumber Pengelola *FDS*¹⁰⁶ menekankan pada proses yang dilalui, meliputi: merumuskan tujuan yang relevan dengan kebutuhan sesuai hasil identifikasi, merumuskan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kurikulum, serta mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa. Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap tujuan yang ditetapkan benar-benar menjawab apa yang dibutuhkan siswa untuk berkembang dan berhasil, baik secara akademik maupun personal.

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan kompetensi yang harus dicapai siswa. Kompetensi dirancang agar selaras dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki siswa.

Madrasah berfokus pada pengembangan metode dan materi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Tahap ini mencakup pemilihan

¹⁰⁶ Widiyantoro.

strategi pengajaran yang inovatif, penyusunan materi ajar yang menarik, serta penggunaan sumber daya yang bervariasi. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi dan tujuan yang telah dirumuskan.

c. Landasan perumusan tujuan

1) Landasan dalam perumusan tujuan.

Tujuan pendidikan nasional menjadi landasan dalam merumuskan tujuan program di madrasah. Dalam pelaksanaannya diawali dengan identifikasi hasil kompetensi calon siswa, kebutuhan siswa, kebutuhan Masyarakat, hasil analisis SWOT, dan hasil diskusi kolaborasi tim pengembang kurikulum *FDS*. Nilai rapor dan tes kompetensi akademik siswa (tertulis dan lisan) menjadi pijakan awal dalam proses perumusan tujuan. Analisis mendalam tentang hasil tes psikologi menjadi dasar dalam memperoleh Gambaran kebutuhan belajar, bakat, minat, dan potensi unik setiap individu. Perspektif orang tua dan Masyarakat sebagai pertimbangan perumusan tujuan dari sisi kebutuhan Masyarakat luas. Penerapan analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dengan konteks pendidikan *FDS*, sehingga tujuan kurikulum dapat dirumuskan secara strategis. Proses kolaboratif tim pengembang kurikulum dalam menganalisis hasil identifikasi dan menentukan skala prioritas kebutuhan siswa dan masyarakat menjadi landasan utama dalam menetapkan tujuan kurikulum *FDS*.

2) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum *FDS*.

Sumber Kepala Madrasah¹⁰⁷ dan Waka Kurikulum¹⁰⁸ lebih menekankan pada filosofi dan tujuan besar penanaman karakter. Kurikulum *FDS* menanamkan nilai-nilai karakter yang diyakini

¹⁰⁷ Natir.

¹⁰⁸ Sobari.

sebagai ruh esensial dari pendidikan dan membentuk siswa yang berjiwa Qur'ani. Diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran AlQur'an dalam setiap aspek kehidupan yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Internalisasi karakter religius menjadi fokus utama melalui penanaman nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai disiplin, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai keteladanan yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Menanamkan nilai-nilai karakter karena karakter merupakan ruh dari pendidikan. Membentuk siswa yang berjiwa Qur'ani memberikan kesadaran kepada pelakunya untuk berperilaku Qur'ani yang terbentuk dalam sikap, tingkah laku.”

Sedangkan tiga sumber lainnya (Pengelola *FDS*¹⁰⁹, Guru *FDS*¹¹⁰, dan Orang Tua Siswa *FDS*¹¹¹) lebih menekankan pada daftar spesifik nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Nilai – nilai tersebut, meliputi: kejujuran, kedisiplinan, kreatifitas, spiritual, kerjasama, gotong royong, dan nasionalisme yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan seperti struktur organisasi kelas, jadwal piket, dan kelompok mengaji. Berikut petikan wawancara dengan Pengelola *FDS*.

“Kejujuran, kedisiplinan, kreatifitas, spiritual religius akhlak, kerjasama, gotong royong, nasionalisme.”

- 3) Pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum *FDS*.

Kedua sumber (Kepala Madrasah¹¹² dan Waka Kurikulum¹¹³) secara konsisten menyebutkan bahwa perumusan tujuan Kurikulum *FDS* mempertimbangkan tantangan perkembangan zaman yang

¹⁰⁹ Widiyantoro.

¹¹⁰ Alfi Nur Nurokhmah, 'Wawancara Dengan Guru *FDS*', 2025.

¹¹¹ Sri Mulyati, 'Wawancara Dengan Wali Siswa', 2025.

¹¹² Natir.

¹¹³ Sobari.

semakin kompleks dan penuh tantangan. Melalui pendidikan berkarakter, diharapkan siswa terbiasa secara konsisten berperilaku baik dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Yang menjadi pertimbangan karena tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Melalui pendidikan berakar terdiharapkan terbiasa secara konsisten berperilaku baik dalam sikap tingkah laku dan perbuatan tidak menyimpang dari ajaran Al-qur'an.”

Sumber Pengelola *FDS*¹¹⁴ menekankan kepada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam tujuan pendidikan: tujuan pendidikan secara umum, tujuan spesifik *FDS*, kebutuhan santri, kebutuhan masyarakat, perkembangan santri, dan kebutuhan orang tua. Sumber Guru *FDS*¹¹⁵ berfokus pada kebutuhan masyarakat dan karakter religius sebagai tujuan. Lebih lanjut, penekanan pada karakter religius menjadi cerminan sikap dalam beragama yang mencakup tiga unsur pokok: aqidah, ibadah, dan akhlak, sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan Ilahi. Berikut petikan wawancara dengan Guru *FDS*.

“Kebutuhan Masyarakat (siswa harus bisa mengaji dengan baik serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari); Karakter religius sebagai cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan Ilahi, aturan tersebut dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat terwujud sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.”

¹¹⁴ Widiyantoro.

¹¹⁵ Alfi Nur Nurokhmah, 'Wawancara Dengan Guru *FDS*', 2025.

Sedangkan sumber Orang Tua Siswa *FDS*¹¹⁶ berfokus pada daftar tujuan yang spesifik dan terkait dengan pembentukan karakter siswa. Kepatuhan terhadap ajaran agama diharapkan dapat mewujudkan sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kerukunan dengan sesama, sehingga pada akhirnya terbentuk siswa yang islami, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

4) Cerminan nilai-nilai kurikulum *FDS* dalam visi dan misi sekolah.

Nilai-nilai kurikulum *FDS* telah diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah. Kepala Madrasah¹¹⁷ menekankan pada upaya nyata dari pihak madrasah untuk mewujudkan visi-misi bukan hanya secara teoritis, tetapi dalam bentuk kegiatan dan program. Upaya pencapaian visi dan misi madrasah dilakukan secara berkelanjutan melalui penanaman karakter murid yang terinternalisasi dalam kegiatan rutin sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini meliputi hafalan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah seperti muraja'ah, shalat dhuha, dan shalat dzuhur, serta penanaman akhlak dan kepribadian yang diterapkan dalam interaksi dan perilaku sehari-hari. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Melalui penanaman karakter murid baik melalui kegiatan rutin setiap hari baik melalui hafalan al-qur'an pembiasaan ibadah (Muraja'ah, Shalat dhuha, shalat dzuhur), penanaman akhlak dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, maka visi misi madrasah akan tercapai sesuai tujuan.”

Sedangkan sumber Pengelola *FDS*¹¹⁸ menekankan pada pengembangan program-program yang secara khusus mendukung nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan secara sinergis dengan visi dan misi sekolah, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

¹¹⁶ Sri Mulyati, 'Wawancara Dengan Wali Siswa', 2025.

¹¹⁷ Natir.

¹¹⁸ Widiyantoro.

d. Dokumen kurikulum

- 1) Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum *FDS*.

Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara merupakan dokumen resmi Madrasah yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara dengan Kepala Madrasah¹¹⁹ menyatakan bahwa:

“Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara disusun setiap Tahun oleh Pengembang Kurikulum. Program *Full Day* merupakan salah satu program unggulan dalam rangka Pengembangan Kurikulum di Madrasah. kemudian diperkuat dengan lampiran dokumen khusus program di madrasah yaitu Dokumen program *FDS*.”

Kurikulum ini mengintegrasikan Kurikulum Nasional, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum¹²⁰, dan Pengelola *FDS*¹²¹ yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum Madrasah Program *FDS* memiliki kedudukan penting dan diperkuat dengan lampiran dokumen khusus, yaitu Dokumen Program *FDS*, yang secara spesifik menjabarkan implementasi KTSP *FDS* (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan *Full Day School*) serta panduan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Keterkaitan antara tujuan kurikulum *FDS* dengan tujuan sekolah.

Kedua sumber (Kepala Madrasah¹²² dan Waka Kurikulum¹²³) secara konsisten menyatakan bahwa kurikulum *FDS* merupakan bagian integral dari tujuan yang terdapat pada tujuan Kurikulum

¹¹⁹ Natir.

¹²⁰ Sobari.

¹²¹ Widiyantoro.

¹²² Natir.

¹²³ Sobari.

Madrasah. Mengacu pada tujuan pendidikan secara umum yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, Program *FDS* mengimplementasikan tujuan tersebut dengan penambahan program-program khusus yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pengelola *FDS*¹²⁴ memperkuat dengan menyatakan bahwa kurikulum *FDS* dirancang secara terintegrasi, saling berkesinambungan, bersinergi, dan memberikan akselerasi dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah secara keseluruhan.

Kurikulum *FDS* dirancang secara terintegrasi dengan mata pelajaran umum dan aspek pendidikan madrasah lainnya, memastikan materi tidak diajarkan terpisah namun saling terkait untuk membentuk akhlak dan karakter. Kurikulum disusun berjenjang dari dasar hingga materi kompleks, memperdalam pengetahuan dan keterampilan di setiap tahap.

Lebih lanjut, Pelaksanaan kurikulum *FDS* bersinergi dengan seluruh komponen madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, demi mencapai tujuan pendidikan madrasah secara kolektif. Dengan demikian, Kurikulum *FDS* mempercepat tercapainya tujuan pendidikan madrasah secara menyeluruh, yaitu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berakhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

¹²⁴ Widiyantoro.

2. Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

a. Jenis pengalaman belajar

1) Jenis pengalaman belajar dalam *FDS*.

Jenis pengalaman belajar dalam *FDS* berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola¹²⁵ dan guru *FDS*¹²⁶ mengerucut kepada beberapa poin, yaitu:

a) Fokus pada pembentukan karakter

Madrasah secara aktif berupaya menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam program *FDS*. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b) Tahfidzul Qur'an sebagai Pilar Utama

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an di madrasah dilaksanakan secara intensif dengan pendampingan khusus. Pendampingan ini memastikan bahwa kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan melafalkan ayat-ayat suci dengan tepat.

c) Penekanan pada Amaliah Harian dan Kejujuran

Pelaporan amaliah harian melalui aplikasi adalah strategi efektif yang digunakan madrasah untuk melatih siswa agar jujur dalam mencatat kegiatan ibadah dan hafalan Al-Qur'an mereka, baik saat berada di rumah maupun di sekolah. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kejujuran, tetapi juga memupuk disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap rutinitas ibadah dan target hafalannya.

¹²⁵ Widiyantoro.

¹²⁶ Nurokhmah.

d) Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan

Shalat Dhuha dan shalat berjamaah adalah kegiatan rutin di madrasah yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Melalui praktik ibadah yang konsisten ini, siswa terbiasa dengan jadwal dan kewajiban, serta memahami pentingnya kebersamaan dan ketertiban.

e) Penguatan Akhlak melalui Kajian Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning di madrasah, dengan bimbingan langsung dari para ustad dan ustadah, bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini memastikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan akhlak mulia sejak dini.

f) Pengembangan Keterampilan Tambahan

Program madrasah juga membekali siswa dengan beragam keterampilan tambahan yang relevan untuk masa kini dan masa depan. Keterampilan ini meliputi penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta seni kaligrafi. Pembekalan ini dirancang untuk memperkaya kompetensi siswa di luar ranah akademik utama.

g) Evaluasi Melalui Ujian Wisuda Tahfidz

Ujian wisuda tahfidz merupakan salah satu bentuk evaluasi penting untuk mengukur pencapaian siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an. Ujian ini memastikan kualitas hafalan dan pemahaman siswa sebelum mereka dinyatakan lulus dari program tersebut.

- 2) Alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS*.

Informasi terkait alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* didasarkan pada hasil wawancara dengan 4 sumber, yaitu: Waka Kurikulum¹²⁷, Pengelola¹²⁸, Wali Kelas¹²⁹, dan Guru *FDS*¹³⁰. Keempat sumber secara konsisten menyatakan bahwa Program *FDS* memperpanjang waktu belajar siswa dari pukul 06.00 hingga 16.00, jauh melebihi jam pembelajaran reguler yang berlangsung dari pukul 07.00 hingga 13.30. Pembelajaran reguler tetap dilaksanakan dalam rentang waktu yang sama seperti program non-*FDS*. Waktu tambahan dalam program *FDS* dialokasikan untuk materi-materi spesifik seperti Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, Bahasa Arab, TIK. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara memiliki struktur waktu yang jelas, mengintegrasikan kurikulum reguler dengan penambahan kegiatan keagamaan dan pengembangan diri di luar jam pelajaran utama. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada siswa.

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi, Dimana pada pukul 06.00 sd 07.50 digunakan untuk mata Pelajaran Tahfidz dan Tahsin. Pembiasaan sholat dhuha pada pukul 10.00 sd 10.15. Pukul 13.30 sd 14.00 digunakan untuk Murojaah hafalan. Sedangkan Mata Pelajaran tambahan diberikan pada pukul 14.00 sd 15.15. Diakhir waktu pembelajaran, yaitu pukul 15.40 sd 16.00 digunakan untuk perwalian.

¹²⁷ Natir.

¹²⁸ Sobari.

¹²⁹ Nurjanah.

¹³⁰ Nurokhmah.

- 3) Strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum *FDS*.

Untuk memaksimalkan pencapaian materi tambahan dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, guru *FDS* menerapkan beragam strategi pembelajaran inovatif di luar jam reguler. Sumber Kepala Madrasah¹³¹ menekankan pada penggunaan strategi khusus yang dirancang oleh tim pelaksana *FDS* untuk menghindari gangguan pada pembelajaran reguler. Sumber Pengelola¹³² dan Guru *FDS*¹³³ menekankan pada penggunaan variasi model pembelajaran pada kelas *FDS*, yaitu: Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Based learning*), dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi (*Collaborative Learning*). Selain itu Guru *FDS* menyatakan bahwa pembelajaran didukung oleh media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan materi dan siswa, serta penggunaan penilaian autentik.

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi pembelajaran, Dimana Kurikulum *FDS* menerapkan beragam metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Metode-metode tersebut meliputi: Metode Mubasyarah (langsung), yang memungkinkan interaksi langsung dalam proses belajar. Kemudian, diskusi kelompok digunakan untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide antar siswa. Pendekatan Pembelajaran CTL (*Student Center Learning*) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Untuk meningkatkan pemahaman

¹³¹ Natir.

¹³² Widiyantoro.

¹³³ Nurokhmah.

siswa, kurikulum ini juga memanfaatkan penggunaan media seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif.

Selain itu, pembelajaran diperkaya dengan permainan edukatif, contohnya tebak kata dalam Bahasa Arab dan puzzle kata dalam Bahasa Inggris, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Terakhir, pembelajaran diferensial diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai. Dengan demikian secara keseluruhan, strategi pembelajaran dalam program *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara menunjukkan pendekatan yang progresif dan berpusat pada siswa, dengan memanfaatkan berbagai metode inovatif.

b. Landasan pemilihan pengalaman belajar

1) Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS*.

Hasil wawancara dengan sumber Pengelola¹³⁴ menyatakan bahwa pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* didasarkan pada upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan minat bakat siswa melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, teknologi, dan kolaboratif. Selain itu, pemilihan pengalaman belajar dengan mempertimbangkan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi, konteks lingkungan sosial budaya siswa, keselarasan dengan kurikulum yang berlaku, dan ketersediaan sumber daya pendukung. Sedangkan Wali Kelas *FDS*¹³⁵ lebih menekankan pada landasan filosofis dan yuridis. Berikut kutipan wawancaranya.

“Landasan filosofis dan landasan yuridis kurikulum 2013, Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, Sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil

¹³⁴ Sobari.

¹³⁵ Nurjanah.

belajar, hubungan peserta didik, dengan Masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Landasan yuridis kurikulum 2013, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yg bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003) tentang system Pendidikan nasional.”

Disisi lain Guru *FDS*¹³⁶ dalam memilih pengalaman belajar, perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Termasuk integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan memastikan pembelajaran relevan dengan kemajuan zaman. Madrasah memperhatikan konteks lingkungan sosial budaya siswa, agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan mereka. Tak kalah penting, madrasah memastikan adanya keselarasan dengan kurikulum yang berlaku dan ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai untuk menunjang proses belajar.

- 2) Cara madrasah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber Kepala Madrasah¹³⁷ secara spesifik menjelaskan bagaimana cara madrasah memastikan relevansi pengalaman belajar dengan tujuan. Penekanannya adalah pada metode evaluasi langsung (tes dan non-tes) serta pemantauan dan supervisi. Pengelola *FDS*¹³⁸ menekankan pada langkah-langkah kunci dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar relevan dengan tujuan. Langkah ini meliputi: penetapan tujuan, pengembangan rencana pembelajaran, penggunaan metode dan sumber daya yang tepat, serta pengukuran dan evaluasi. Wali Kelas¹³⁹ menekankan pada hasil perkembangan siswa dalam mengikuti kelas *FDS*.

¹³⁶ Nurokhmah.

¹³⁷ Natir.

¹³⁸ Widiyantoro.

¹³⁹ Nurjanah.

Sedangkan Guru *FDS*¹⁴⁰ berfokus pada output dan proses pembelajaran siswa.

Walaupun dengan pendekatan yang berbeda, inti dari semua pernyataan sumber adalah bagaimana mengetahui apakah program pembelajaran berjalan efektif dan sesuai sasaran. Cara madrasah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui evaluasi baik melalui tes ataupun non tes yang dilakukan secara berkala. Selain itu dilakukan supervisi pembelajaran untuk memastikan bahwa implementasi program telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fleksibilitas pengalaman belajar

- 1) Fleksibilitas kurikulum *FDS* dalam memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?

Secara umum keempat sumber (Waka Kurikulum¹⁴¹, Pengelola¹⁴², Wali Kelas¹⁴³, dan Guru *FDS*¹⁴⁴) berfokus pada pengembangan potensi siswa dan peningkatan motivasi belajar. Madrasah secara konsisten berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Selain itu semua sumber menekankan pentingnya pemberian pilihan dan dukungan dari pihak madrasah (baik melalui program, bimbingan guru, maupun kebebasan berekspresi) agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dari keempat narasumber tersebut, Guru *FDS*¹⁴⁵ menjelaskan secara detail tentang kesempatan dan pilihan, serta

¹⁴⁰ Mulyati.

¹⁴¹ Sobari.

¹⁴² Widiyantoro.

¹⁴³ Nurjanah.

¹⁴⁴ Nurokhmah.

¹⁴⁵ Nurokhmah.

bagaimana kesempatan itu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Berikut petikan hasil wawancaranya.

“Setiap siswa di berikan kesempatan untuk mengeksplorasi proyek yang sesuai dengan minat mereka masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi selama proses pembelajaran. Contohnya : banyak siswa *FDS* yang berkecimpung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah seperti basket, voli dll; Guru menyesuaikan metode, materi dan penilaian berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan nyaman; Siswa di dorong untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar, contohnya: Guru mata Pelajaran memberikan beberapa tema, kemudian siswa mengembangkan tema tersebut dan mengeksplorasi diri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Contoh dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, siswa berlatih mengembangkan tema lalu melalui pendampingan dari guru, guru memberikan ruang untuk konsultasi dan perbaikan pada konten yang akan di kerjakan”.

Petikan wawancara tersebut menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi proyek sesuai minatnya. Guru senantiasa memberikan bimbingan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendorong peran aktif siswa dalam proses belajar.

- 2) Cara madrasah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS*.

Data terkait cara madrasah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS* diperoleh dari lima sumber, yaitu: Kepala Madrasah¹⁴⁶, Pengelola¹⁴⁷, Guru¹⁴⁸, Orang

¹⁴⁶ Natir.

¹⁴⁷ Widiyantoro.

¹⁴⁸ Nurokhmah.

tua¹⁴⁹, dan Siswa *FDS*¹⁵⁰. Upaya yang dilakukan oleh madrasah, yaitu: pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran (buku, perpustakaan digital, laboratorium komputer), serta menyiapkan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MTs N 3 Banjarnegara berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung bagi siswa *FDS* melalui pemanfaatan beragam metode dan sumber belajar, pengembangan fasilitas fisik dan digital, integrasi IPTEK, serta penyediaan waktu belajar yang memadai.

Madrasah memastikan pengalaman belajar siswa yang relevan dan efektif. Semua sumber secara implisit maupun eksplisit menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan sumber daya, fasilitas, dan metode yang mendukung proses pembelajaran. Ada hubungan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil proses mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum *FDS* berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber yang telah dideskripsikan dapat disajikan ke dalam Tabel 4.8. Tabel 4.8 berisi tentang hasil proses mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum *FDS* yang dilihat dari berbagai aspek.

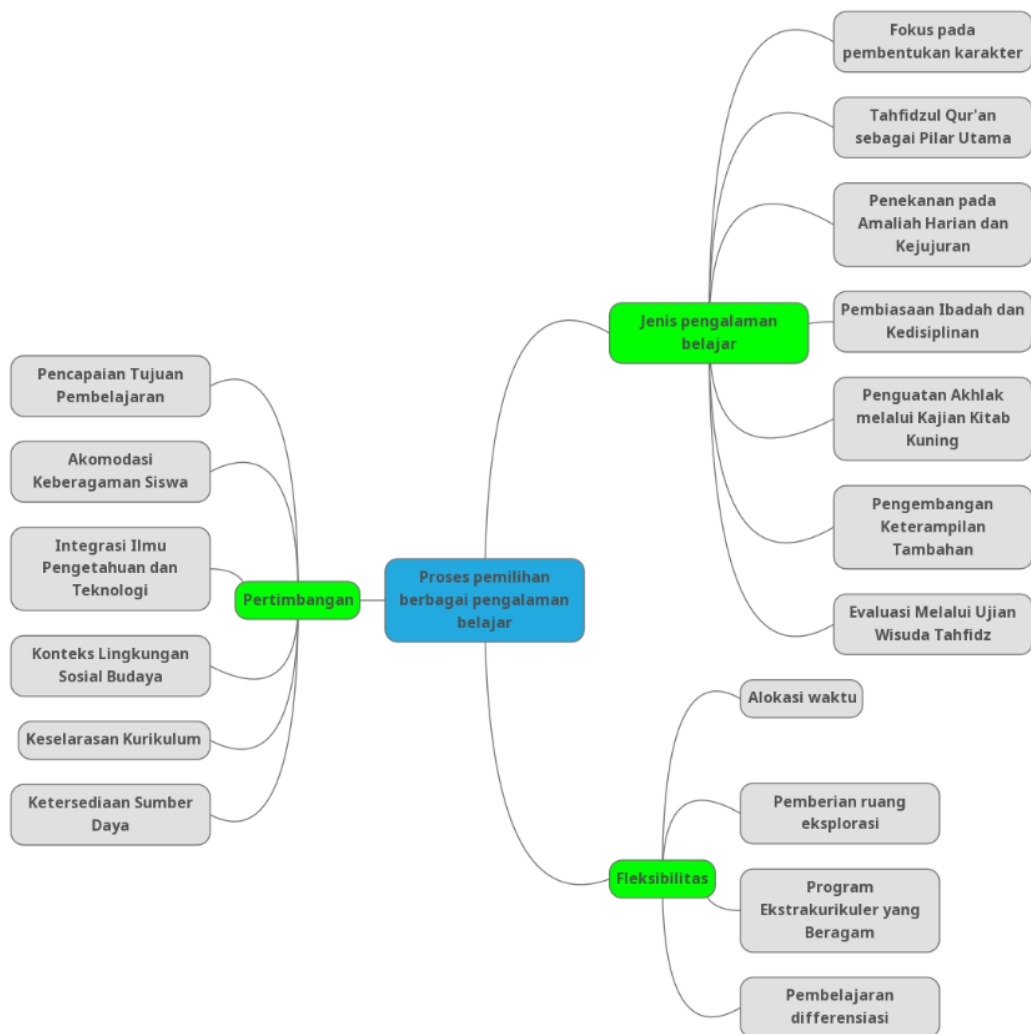
¹⁴⁹ Mulyati.

¹⁵⁰ Nurfi Tarwiyatin, 'Wawancara Dengan Siswa *FDS*', 2025.

Tabel 4.8 Proses mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum *FDS*

No	Aspek	Hasil
1	Pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian tujuan pembelajaran - Akomodasi keberagaman siswa - Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi - Konteks lingkungan sosial budaya - Keselarasan kurikulum - Ketersediaan sumber daya
2	Jenis Pengalaman Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada pembentukan karakter - Tahfidzul Quran sebagai pilar utama - Penekanan pada amaliah harian dan kejujuran - Pembiasaan ibadah dan kedisiplinan - Penguatan akhlak melalui kajian kitab kuning - Pengembangan keterampilan tambahan - Evaluasi melalui ujian tahfidz
3	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu - Pemberian ruang eksplorasi - Program ekstrakurikuler yang beragam - Pembelajaran diferensiasi

Secara ringkas Gambaran hasil proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Gambaran proses pemilihan berbagai pengalaman belajar

3. Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.
 - a. Struktur kurikulum
 - 1) Susunan mata pelajaran dalam kurikulum *FDS*.

Kurikulum *FDS* di madrasah didesain secara unik, menggabungkan kurikulum nasional dan madrasah yang berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Tujuan utamanya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga

memiliki pemahaman agama yang mendalam, keterampilan berbahasa (termasuk praktik ibadah yang baik), dan akhlak mulia yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, struktur mata pelajaran *FDS* telah dirancang dengan cermat. Berikut petikan wawancara dengan Guru¹⁵¹ *FDS*.

“Mata Pelajaran tidak berdiri sendiri, diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistic dan kontekstual. Melalui pendampingan, bimbingan dan pengarahan dari Guru; Dalam pembelajaran Bahasa, siswa tidak hanya belajar secara teoritis melainkan siswa mempraktikkan bagaimana cara berbicara menggunakan Bahasa lain (bilingual dan aktif dan fasih); Adanya keterkaitan antara mata Pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Contohnya dalam pembelajaran Kitab kuning yang berkesinambungan dengan Tata cara berakhlak yang baik.”

Hasil tersebut diperkuat berdasarkan informasi dari empat sumber lainnya (Waka Kurikulum¹⁵², Pengelola¹⁵³, Wali Kelas¹⁵⁴, dan Siswa¹⁵⁵), bahwa siswa *FDS* menerima mata pelajaran yang sama seperti siswa kelas reguler. Namun, ada tambahan spesifik yang memperkaya kurikulum *FDS*, yaitu mata pelajaran Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an, Ibadah, Khat (kaligrafi Arab), dan Kitab Kuning, yang masing-masing dialokasikan 1 jam pelajaran per minggu.

Selain penambahan mata pelajaran keagamaan, kurikulum *FDS* juga memberikan penekanan lebih pada penguasaan bahasa dan teknologi. Hal ini terlihat dari adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan

¹⁵¹ Nurokhmah.

¹⁵² Sobari.

¹⁵³ Widiyantoro.

¹⁵⁴ Nurjanah.

¹⁵⁵ Tarwiyatin.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penambahan ini memastikan siswa FDS tidak hanya kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa dan digital yang krusial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

- 2) Alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum *FDS*.

Pemberian alokasi waktu mata pelajaran dalam kurikulum *FDS* di madrasah dirancang dengan lebih fleksibel dibandingkan jadwal reguler. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik untuk mendukung tujuan kurikulum *FDS* yang menekankan pada penguatan keagamaan dan keterampilan tambahan.

Alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum *FDS* lebih fleksibel dibandingkan pada waktu jam pelajaran reguler. Mata pelajaran tahfidz dan tahsin Al-Qur'an sebanyak 12 JP, sedangkan mata pelajaran ibadah/khot, kitab kuning, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan TIK untuk kelas *FDS* masing-masing ditambah 1 JP. Alokasi untuk jam tambahan di kelas *FDS* 1 JP setara dengan 60 menit pembelajaran.

Selain penambahan jam pelajaran formal, kurikulum *FDS* juga diperkaya dengan pembiasaan diri yang intensif. Pembiasaan ini berfokus pada penanaman karakter Islami melalui praktik rutin seperti Asmaul Husna, Sholat Dhuha, Sholat Wajib berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an. Integrasi antara waktu belajar formal dan pembiasaan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan akhlak yang kuat.

b. Pengaturan jadwal

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Full Day School (FDS) memiliki jadwal yang terstruktur untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan materi lainnya. Setiap harinya, fokus utama pada pagi hari adalah pengembangan kemampuan Al-Qur'an. Mata pelajaran Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari, mulai pukul 06.00 hingga 08.00 WIB. Ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memperkuat fondasi keagamaan siswa sejak awal hari.

Sementara itu, mata pelajaran lainnya diajarkan pada siang hari, dimulai pukul 13.45 hingga 15.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran inti di siang hari, siswa akan melakukan muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an) selama sekitar 15 menit. Praktik ini berfungsi sebagai pengantar yang spiritual dan efektif untuk sesi belajar berikutnya, memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dan menjadi bagian integral dari rutinitas belajar siswa. Pada prinsipnya dalam penyusunan jadwal tambahan *FDS* tidak mengganggu jam pelajaran reguler.

c. Penyediaan sumber belajar

1) Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum *FDS*.

Madrasah menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang mendukung keterlaksanaan program, serta melakukan rekrutmen tenaga pengajar yang kompeten melalui proses terbuka. Selain itu, Madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti: perpustakaan digital yang lengkap dan nyaman, laboratorium komputer, lingkungan belajar yang aman, bersih, dan nyaman, serta ketersediaan kitab-kitab yang mendukung dalam pembelajaran di kelas.

Perpustakaan digital menyediakan akses ke berbagai sumber belajar digital seperti e-book dan jurnal ilmiah, database online, serta akses internet cepat. Selain itu, disediakan area

membaca yang nyaman dengan desain modern, pencahayaan baik, dan suasana tenang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas lainnya adalah laboratorium komputer, yang menjadi pusat pengembangan keterampilan digital siswa. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana ini, madrasah berupaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik, di mana siswa dapat berkembang.

Madrasah sangat memperhatikan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan nyaman. Kebersihan optimal melalui pembersihan rutin seluruh fasilitas, dan kenyamanan fisik di ruang kelas dengan sirkulasi udara memadai, dan fasilitas penunjang lainnya seperti kantin bersih dan area istirahat yang nyaman.

- 2) Cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

Cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa berdasarkan sumber Kepala Madrasah¹⁵⁶, menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran didasarkan pada kualitas tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang relevan. Tenaga pengajar sebagai sumber belajar utama, sehingga proses rekrutmen disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan berfokus pada calon pendidik yang memiliki kompetensi di bidangnya. Berikut petikan wawancaranya.

“Guru merupakan sumber utama belajar murid tentunya rekrutmen guru disesuaikan dengan kebutuhan yang ada tentunya yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Sarana prasarana juga menyesuaikan kebutuhan yang ada pihak madrasah memfasilitasinya tentunya tidak menyimpang dari tujuan dan kebutuhan murid yang telah ditetapkan.”

¹⁵⁶ Natir.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ketiga sumber, yaitu: Pengelola¹⁵⁷, Wali Kelas¹⁵⁸, dan Guru¹⁵⁹, yang menyatakan bahwa untuk mendukung proses pembelajaran Madrasah memfasilitasi sarana prasarana yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam upaya mendukung pembelajaran esuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah menekankan pentingnya kerja sama dengan pihak terkait, mengembangkan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta evaluasi baik proses ataupun hasil secara berkala dan berkelanjutan.

d. Dukungan Guru

1) Kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Keempat sumber (Pengelola¹⁶⁰, Wali Kelas¹⁶¹, Orang Tua¹⁶², dan Siswa¹⁶³) sepakat dan secara konsisten menyatakan bahwa kualitas guru dinilai sangat baik dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan, tetapi dibarengi dengan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan konteks materi dan kebutuhan di era sekarang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru *FDS*. Berikut petikan wawancara dengan Guru *FDS*¹⁶⁴.

“Guru menguasai materi; Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media pendukung seperti aplikasi, game edukatif dan lain-lain; Adanya

¹⁵⁷ Widiyantoro.

¹⁵⁸ Nurjanah.

¹⁵⁹ Nurokhmah.

¹⁶⁰ Widiyantoro.

¹⁶¹ Nurjanah.

¹⁶² Mulyati.

¹⁶³ Tarwiyatin.

¹⁶⁴ Nurokhmah.

kreativitas dan Inovasi guru disesuaikan dengan topik pembelajaran sehingga pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan.”

Dengan demikian diperlukan sinergi antara penguasaan materi oleh guru, pemanfaatan teknologi secara optimal, dan kemampuan berinovasi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah membangun suasana belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

- 2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum *FDS*.

Data dari berbagai sumber (Pengelola¹⁶⁵, Wali Kelas¹⁶⁶, Guru¹⁶⁷, Orang Tua¹⁶⁸, dan Siswa¹⁶⁹) secara konsisten menyatakan bahwa Madrasah telah mengimplementasikan berbagai metode dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan terintegrasi dengan teknologi. Berbagai metode yang digunakan, diantaranya: metode talaqi, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kolaboratif, dan pembelajaran berbasis praktek.

Metode talaqi dilakukan dengan strategi ustadz/ustadzah mengucapkan atau membacakan materi, sedangkan siswa mendengarkan serta menirukan. Metode ini digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, di mana kefasihan dan ketepatan pengucapan menjadi sangat penting. Tujuannya adalah

¹⁶⁵ Widiyantoro.

¹⁶⁶ Nurjanah.

¹⁶⁷ Nurokhmah.

¹⁶⁸ Mulyati.

¹⁶⁹ Tarwiyatin.

penekanan pada hafalan, pelafalan yang benar, dan transmisi ilmu yang benar.

Proses belajar diawali dengan pemetaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru melakukan pemetaan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, materi, proses, dan produk pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

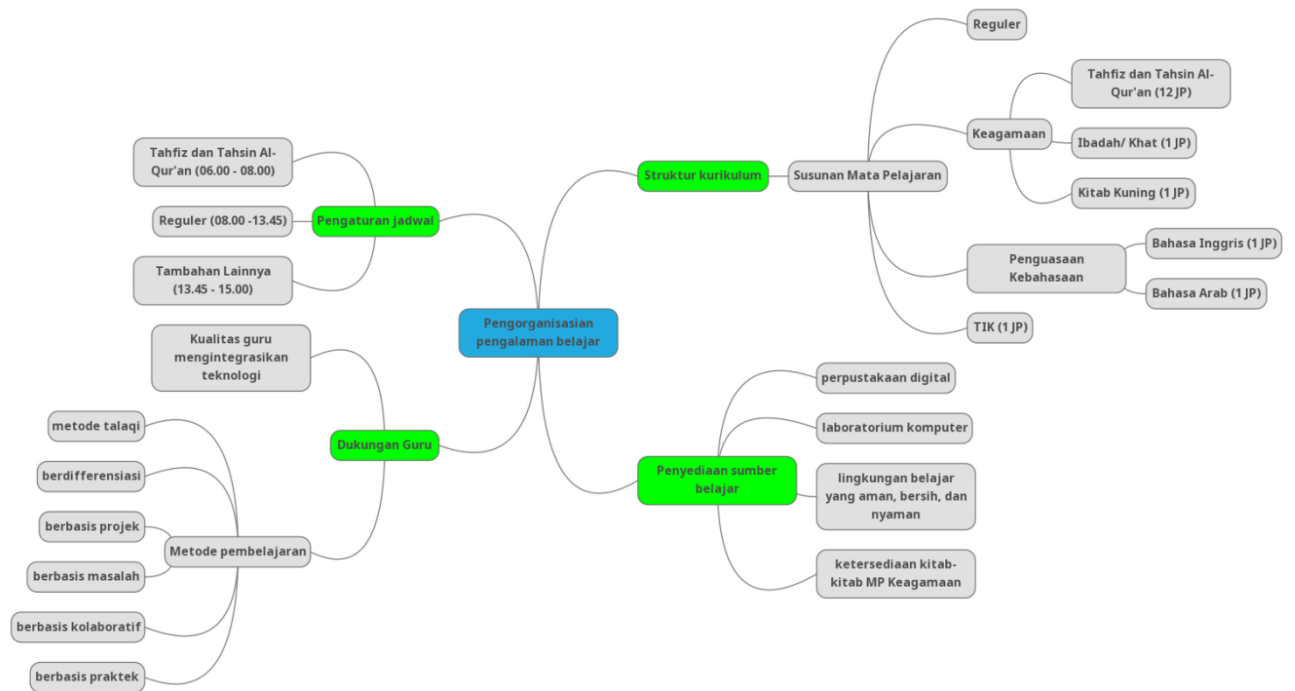
Pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah autentik yang kompleks dengan tujuan melatih siswa dalam mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu dipelajari, dan bagaimana cara untuk menemukan solusi. Dalam prosesnya siswa didorong untuk dapat bekerja secara kolaboratif atau mandiri dalam membuat produk atau presentasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, melakukan riset, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi sambil menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks nyata.

Hasil pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber yang telah dideskripsikan dapat disajikan ke dalam Tabel 4.9. Tabel 4.9 berisi tentang hasil proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari berbagai aspek.

Tabel 4.9 Proses pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *FDS*

No	Aspek	Hasil
1	Struktur Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Susunan mata Pelajaran (Mata Pelajaran reguler, keagamaan berupa tahfidz, Tahsin, idah, khat, kitab kuning, penguasaan Bahasa arab dan Bahasa inggris serta TIK)
2	Penyediaan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan digital - Laboratorium komputer - Lingkungan belajaryang aman, bersih dan nyaman - Ketersediaan kitab-kitab mata pelajaran keagamaan
3	Pengaturan jadwal	<ul style="list-style-type: none"> - Tahfidz dan Tahsin Alquran (06.00-08.00) - Reguler (08.00-13.00) - Tambahan lainnya (13.45-15.00) - Program ekstrakurikuler yang beragam - Pembelajaran diferensiasi
4	Dukungan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas guru mengintegrasikan teknologi - Metode Pembelajaran (metode talaqqi, berdiferensiasi, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis kolaboratif, berbasis praktek)

Secara ringkas Gambaran hasil pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.4 Gambaran hasil pengorganisasian pengalaman belajar

4. Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

a. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi.

1) Bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum *FDS*.

Pendampingan dilakukan setiap hari oleh tim khusus yang terdiri dari ketua tim, wali kelas/ guru pendamping, dan tenaga pengajar sesuai bidang kompetensinya, serta dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Kelima sumber data (Waka Kurikulum¹⁷⁰, Wali Kelas¹⁷¹, Guru¹⁷², Orang Tua¹⁷³, dan Siswa¹⁷⁴) sepakat bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan melalui bimbingan belajar, konsultasi, pendampingan kelompok, umpan

¹⁷⁰ Sobari.

¹⁷¹ Nurjanah.

¹⁷² Nurokhmah.

¹⁷³ Mulyati.

¹⁷⁴ Tarwiyatin.

balik, dan pengawasan saat belajar, termasuk monitoring selama jam pelajaran tahfidz. Selain bimbingan belajar, pendampingan melibatkan pendekatan personal oleh guru atau wali kelas, serta pemantauan berkala terhadap perkembangan dan sikap siswa. Guru dan pendamping juga berperan dalam membina suasana belajar yang nyaman, kekeluargaan, dan harmonis di kelas.

2) Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum *FDS*.

Untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai kemajuan belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, keempat sumber (Kepala Madrasah, Pengelola, Wali Kelas¹⁷⁵, dan Guru¹⁷⁶) diberikan pertanyaan tentang Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum *FDS*. Kepala Madrasah¹⁷⁷ dalam petikan wawancaranya, menyatakan bahwa:

“Cara madrasah memastikan pengalaman belajar relevan dengan tujuan yang ditetapkan dengan melalui evaluasi secara langsung yaitu evaluasi tes maupun non tes serta pemantauan dan melalui supervisi.”

Berdasarkan wawancara tersebut, lebih menekankan pada penilaian yang diterapkan secara langsung, baik dalam bentuk tes, non tes, ataupun supervisi. Sumber Pengelola¹⁷⁸ menekankan pada penggunaan metode yang beragam, seperti diskusi, proyek, eksperimen, dan inkuiri, yang semuanya bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan mendalam bagi siswa. Untuk mendukung penggunaan metode yang beragam, sumber daya pembelajaran juga divariasikan. Selain itu, lingkungan belajar yang

¹⁷⁵ Nurjanah.

¹⁷⁶ Nurokhmah.

¹⁷⁷ Natir.

¹⁷⁸ Widiyantoro.

mendukung sangat penting yang ditunjukkan dengan penyediaan ruang kelas yang nyaman, bersih, dan aman, serta fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan sumber Wali Kelas¹⁷⁹, dan Guru¹⁸⁰ lebih menekankan pada pemenuhan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan digital dan laboratorium komputer.

- 3) Cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan.

Kelima sumber data (Kepala Madrasah¹⁸¹, Waka Kurikulum¹⁸², Pengelola¹⁸³, Wali Kelas¹⁸⁴, dan Guru¹⁸⁵) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) mengidentifikasi tujuan evaluasi, mengembangkan kriteria, dan menentukan jenis data yang diperlukan; b) membuat instrumen evaluasi berbasis digital (seperti tes, kuis, tugas, dan portofolio); c) melakukan uji coba; dan d) mengembangkan instrumen evaluasi. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan (diskusi, presentasi, kerja kelompok) dan karakter (kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan) melalui pengamatan guru dan ekstrakurikuler.

b. Prosedur evaluasi

Prosedur evaluasi di madrasah dirancang agar selaras dengan materi yang diajarkan oleh guru dan ustadz, serta sesuai dengan pencapaian kompetensi di setiap materi. Berdasarkan data dari lima

¹⁷⁹ Nurjanah.

¹⁸⁰ Nurokhmah.

¹⁸¹ Natir.

¹⁸² Sobari.

¹⁸³ Widiyantoro.

¹⁸⁴ Nurjanah.

¹⁸⁵ Nurokhmah.

sumber (Kepala Madrasah¹⁸⁶, Waka Kurikulum¹⁸⁷, Pengelola¹⁸⁸, Wali Kelas¹⁸⁹, dan Guru¹⁹⁰) menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan secara terjadwal, serta tidak hanya dilakukan pada ulangan akhir semester, namun juga dilakukan secara harian atau mingguan tergantung pada kebutuhan materi yang diajarkan. Rapat rutin yang dengan melibatkan pengelola *FDS*, wali kelas, dan guru/ustadzah mata Pelajaran dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran kemampuan siswa dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Pelaporan hasil evaluasi disampaikan kepada siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Informasi yang disampaikan mencakup jumlah siswa yang belum memenuhi, hampir memenuhi, dan telah memenuhi syarat masuk kurikulum *FDS*. Dengan adanya pelaporan ini, hasil evaluasi menjadi umpan balik penting untuk mengevaluasi kinerja dalam proses pembelajaran yang telah berjalan.

c. Pemanfaatan hasil evaluasi

- 1) Pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum *FDS*.

Data dari berbagai sumber (Kepala Madrasah¹⁹¹, Waka Kurikulum¹⁹², Pengelola¹⁹³, Wali Kelas¹⁹⁴, dan Guru¹⁹⁵) secara konsisten Madrasah melakukan evaluasi periodik untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan program. Evaluasi menjadi dasar bagi laporan dan perbaikan berkelanjutan serta pengembangan kurikulum *FDS* yang memiliki target pencapaian yang jelas. Laporan digunakan sebagai dasar dalam: a)

¹⁸⁶ Natir.

¹⁸⁷ Sobari.

¹⁸⁸ Widiyantoro.

¹⁸⁹ Nurjanah.

¹⁹⁰ Nurokhmah.

¹⁹¹ Natir.

¹⁹² Sobari.

¹⁹³ Widiyantoro.

¹⁹⁴ Nurjanah.

¹⁹⁵ Nurokhmah.

mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum, serta mengembangkan fasilitas pembelajaran; b) memberikan umpan balik mengenai keberhasilan program, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar; c) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa; dan d) mengembangkan rencana perbaikan, memodifikasi strategi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

- 2) Pemanfaatan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan madrasah.

Keempat sumber data (Kepala Madrasah¹⁹⁶, Waka Kurikulum¹⁹⁷, Pengelola¹⁹⁸, dan Wali Kelas¹⁹⁹) sepakat dan secara konsisten menyatakan bahwa hasil evaluasi kurikulum berfungsi sebagai dasar yang kokoh dalam pengambilan keputusan strategis. Evaluasi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa kurikulum telah mencapai tujuannya secara efektif. Ini berarti madrasah perlu melakukan analisis mendalam terhadap materi, kegiatan, dan metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum, untuk memastikan semuanya benar-benar membantu siswa mencapai standar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil evaluasi yang komprehensif ini kemudian menjadi landasan kuat untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang diperlukan. Apabila evaluasi menunjukkan adanya bagian kurikulum yang kurang efektif atau tidak mencapai sasaran, madrasah dapat segera mengambil langkah korektif.

¹⁹⁶ Natir.

¹⁹⁷ Sobari.

¹⁹⁸ Widiyantoro.

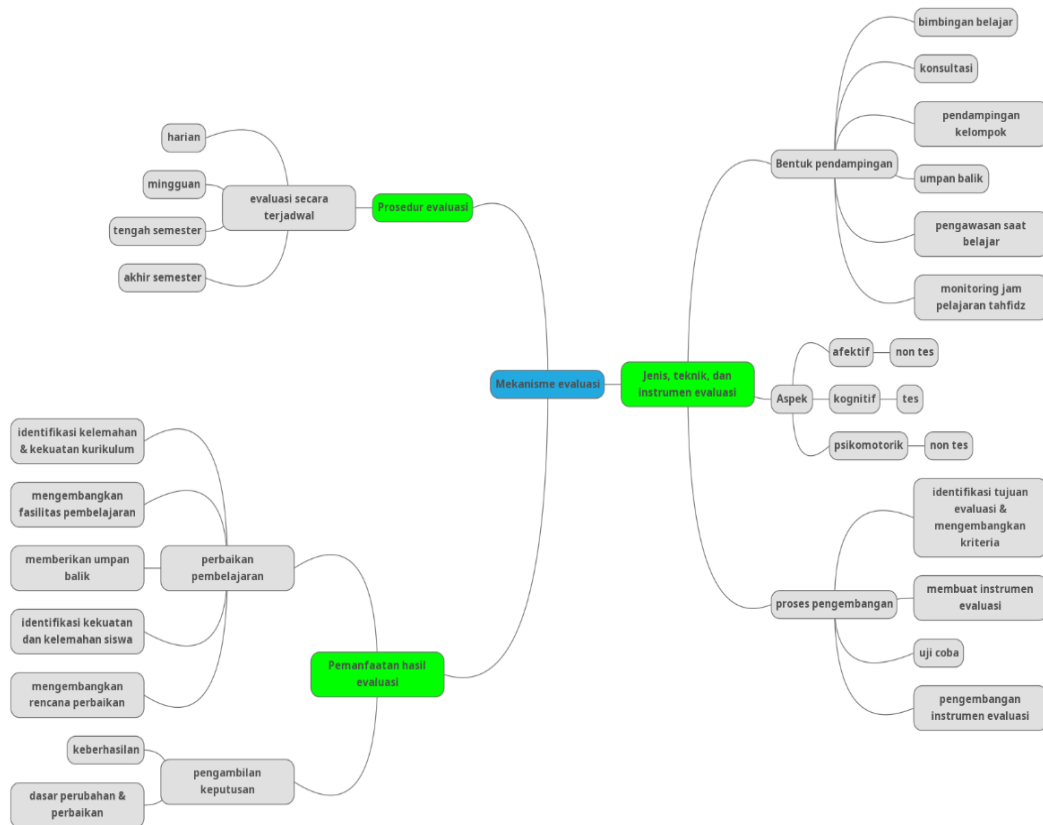
¹⁹⁹ Nurjanah.

Hasil proses mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber yang telah dideskripsikan dapat disajikan ke dalam Tabel 4.10. Tabel 4.10 berisi tentang hasil proses Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang dilihat dari berbagai aspek.

Tabel 4.10 Mekanisme evaluasi dalam kurikulum *FDS*

No	Aspek	Hasil
1	Jenis, Teknik dan instrument evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk pendampingan (berupa bimbingan belajar, konsultasi, pendampingan kelompok, umpan balik, pengawasan saat belajar, monitoring jam pelajaran tahfidz) - Aspek (meliputi afektif menggunakan non tes, kognitif menggunakan tes, psikomotorik berupa non tes) - Proses pengembangan (berupa identifikasi tujuan evaluasi dan mengembangkan kriteria, pembuatan instrument evaluasi, uji coba dan pengembangan instrument evaluasi)
2	Prosedur Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terjadwal - Harian - Mingguan - Tengah semester - Akhir semester
3	Pemanfaatan hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pembelajaran - Pengambilan keputusan

Secara ringkas Gambaran mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara disajikan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Gambaran mekanisme evaluasi yang digunakan

C. Pembahasan

1. Proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Proses perumusan tujuan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal ataupun pihak eksternal madrasah. Keterlibatan ini menunjukkan komitmen bersama dan bentuk tanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan²⁰⁰. Keterlibatan berbagai pihak penting dilakukan untuk menyelaraskan kurikulum dengan

²⁰⁰ Adupa Stephen and others, 'Students as Agents of Change in Curriculum Designing and Implementation: Involvement and Participation Drives', *Research and Advances in Education*, 1.5 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.56397/rae.2022.11.01>>.

kebutuhan siswa serta mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan²⁰¹. Disisi lain keterlibatan berbagai pihak juga memastikan bahwa beragam kebutuhan pemangku kepentingan dapat diakomodir sehingga kurikulum relevan dengan kebutuhan²⁰².

Masing-masing pihak yang terlibat memiliki peran masing-masing. Namun secara umum Tim pengembang kurikulum berfokus pada penyusunan strategi, identifikasi tantangan, dan evaluasi kesiapan sarana serta metode yang akan digunakan. Sedangkan guru, siswa, dan staf administrasi berkontribusi secara berbeda yang mencerminkan perspektif dan pengalaman mereka, yang membentuk pengembangan dan implementasi kurikulum dalam lembaga pendidikan²⁰³.

Proses perumusan tujuan kurikulum berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan yang berarti. Permasalahan yang dialami cenderung terjadi pada saat proses implementasi kurikulum. Kecenderungannya terjadi pada saat perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran, serta saat evaluasi hasil belajar²⁰⁴. Penyebab utamanya timbul karena guru kurang memahami, kurang termotivasi, kurang percaya diri, dan minimnya pengembangan profesional, yang pada akhirnya menghambat pencapaian hasil pendidikan yang efektif²⁰⁵.

Untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa *FDS*, proses seleksi menjadi bagian yang krusial. Proses identifikasi melibatkan calon siswa dan orang tua calon siswa. Pengelola *FDS* menekankan

²⁰¹ Merfat Ayesh Alsubaie, 'Teacher Involvement in Curriculum Development', *Journal of Education and Practice*, 7.9 (2016), 106–7.

²⁰² Khetsiwe Eunice Mthethwa-Kunene and others, 'Developing Curricula in a Distance Learning Environment: Attending to the Different "Voices"', *European Journal of Education and Pedagogy*, 3.3 (2022), 117–23 <<https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.3.346>>.

²⁰³ María Barrón Tirado and Frida Díaz Barriga, 'Curriculum Management and the Role of Curriculum Actors', *TCI (Transnational Curriculum Inquiry)*, 13.2 (2017), 13–33 <<https://ojs.library.ubc.ca/index.php/tci/article/view/188285>>.

²⁰⁴ Devinta Fajar Lestari, 'Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah', *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6.1 (2022), 66–76 <<https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1588>>.

²⁰⁵ Gülçin Karakuş, 'Solutions for Barriers in Curriculum Implementation', *African Educational Research Journal*, 9.2 (2021), 591–99 <<https://doi.org/10.30918/aerj.92.21.084>>.

pentingnya analisis mendalam dengan pemberian tes psikologis dan analisis SWOT yang membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Tes psikologis membantu dalam mengevaluasi kompetensi dan ciri-ciri psikologis calon siswa, memastikan kecocokan yang lebih baik untuk program akademik²⁰⁶. Sedangkan analisis faktor-faktor akan memberikan pemahaman komprehensif tentang posisi dan arah strategis²⁰⁷. Hasil analisis yang dilakukan sebagai landasan bagi perumusan tujuan kurikulum *FDS*.

2. Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Nilai karakter religius sebagai fondasi utama dalam tujuan kurikulum *FDS* yang ditopang oleh nilai sosial dan kewarganegaraan. Kurikulum *FDS* tidak hanya membentuk individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga memastikan nilai keagamaan termanifestasi dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, *FDS* bertujuan menciptakan generasi yang beriman, bertanggung jawab, peduli sosial, dan aktif sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu membekali individu yang bertanggung jawab sosial dan peduli komunitas melalui pendidikan²⁰⁸.

Untuk mencapai itu semua, Madrasah secara konsisten mewujudkan visi dan misinya melalui program dan kegiatan nyata. Pencapaian ini dilakukan secara berkelanjutan dengan menanamkan karakter pada siswa, yang terinternalisasi dalam rutinitas harian. Madrasah juga aktif

²⁰⁶ Franco Lotito Catino, 'Test Psicológicos Y Entrevistas', *Revisión de Literatura*, 1.2 (2015), 79–90

<https://www.google.com/search?q=Test+psicológicos+y+entrevistas%3A+usos+y+aplicaciones+claves+en+el+proceso&oq=test+p&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggBEEUYOzIGCAAQRrg5MgYIARBFgDvSAQgyODc1ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

²⁰⁷ Huiyu Zheng, 'The Strategic Decision Making Analysis for a Semiconductor Company Based on SWOT Model', *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 97.1 (2024), 188–92 <<https://doi.org/10.54254/2754-1169/97/20231573>>.

²⁰⁸ Cărauşan; Mihaela V., 'Fostering Democratic Values for the Future : An In-Depth Exploration of Romania's Preuniversity Education System', *Civil Szemle*, 2 (2024), 147–61 <<https://doi.org/10.62560/csz.2024.02.11>>.

mengembangkan program yang mendukung nilai-nilai karakter secara sinergis dengan visi dan misi, memastikan tujuan pendidikan tercapai optimal. Penerapan kurikulum yang berfokus pada karakter secara efektif memerlukan pendekatan kompetitif yang mengintegrasikan pendidikan nasional dan Islam, sekaligus mengembangkan strategi pendidikan agama baik di dalam maupun di luar madrasah²⁰⁹.

Secara keseluruhan, program kelas *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara dirancang secara holistik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dengan penekanan kuat pada pembentukan karakter Islami melalui integrasi berbagai metode pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Kebiasaan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dikesehariannya dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan etika²¹⁰.

3. Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Madrasah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada siswa melalui penambahan jam pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan abad 21. Untuk mencapai tujuan tersebut didukung oleh penggunaan pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis kolaboratif, dan berbasis teknologi. Serta didukung oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Lingkungan sekolah yang terawat dengan baik dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa²¹¹. Pemilihan model inovatif ini dilandasi oleh tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa, relevan dengan kehidupan nyata, dan mampu mengembangkan

²⁰⁹ Neng Nurcahyati Sinulingga and Amsal Qori Dalimunthe, 'Membangun SDM Berkarakter Melalui Kurikulum Madrasah Menuju Generasi Emas 2045', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8.1 (2024), 29–44 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9397>>.

²¹⁰ Fajar Indarsih, 'Integrasi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Di Pesantren', *MOMENTUM Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11.1 (2022), 83–93.

²¹¹ Nofri Hendri, 'Lingkungan Pembelajaran Yang Produktif Dan Kondusif', *E-Tech*, 7.4 (2019), 1–9.

keterampilan secara menyeluruh. Pembelajaran berpusat pada siswa melatih mereka mengambil keputusan dan menerapkannya di dunia nyata, sehingga pengalaman belajar jadi mudah diingat²¹².

Madrasah menempatkan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai prioritas utama. Ini diwujudkan melalui penyediaan beragam wadah dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi proyek sesuai minatnya. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, klub sains, seni, hingga olahraga, setiap siswa didorong untuk menemukan dan mengasah potensi unik mereka. Seluruh proses eksplorasi dan pengembangan ini mendapatkan dukungan penuh dari para guru, yang berperan sebagai fasilitator, mentor, dan motivator. Mereka siap membimbing siswa dalam setiap langkah, memastikan bahwa setiap ide dan inisiatif dapat berkembang dengan optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif. Keamanan fisik dan emosional siswa adalah fondasi utama, sehingga mereka merasa bebas untuk berekspresi dan berinovasi tanpa rasa khawatir. Dengan suasana yang kondusif ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan mendalam, yang tidak hanya selaras dengan tujuan kurikulum, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan kreativitas mereka. Lingkungan yang mendukung ini merupakan kunci keberhasilan madrasah dalam membentuk individu yang berpengetahuan luas, terampil, dan berkarakter.

Pendekatan pembelajaran dalam *FDS* bersifat holistik dan kontekstual. Mata pelajaran tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kehidupan nyata. Guru berperan sebagai pendamping, pembimbing, dan pengarah. Kurikulum *FDS* di madrasah menawarkan

²¹² Winarsih, 'Student Centered Learning in English Alive Learning Through Communicative Approach', *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 2.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.30957/ijoltl.v2i1.232>>.

fleksibilitas alokasi waktu mata pelajaran dibandingkan jam reguler. Fleksibilitas waktu ini juga diperkuat dengan pembiasaan karakter Islami melalui praktik seperti Asmaul Husna, Sholat Dhuha, Sholat Wajib berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an.

4. Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Madrasah berkomitmen penuh untuk memastikan keberhasilan setiap program pendidikannya melalui penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang lengkap. Hal ini mencakup perpustakaan digital yang kaya akan referensi, laboratorium komputer modern untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta kitab-kitab penunjang yang relevan dengan kurikulum. Lebih dari itu, madrasah selalu mengutamakan penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh komunitasnya. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran tenaga pengajar yang kompeten, yang direkrut melalui proses seleksi terbuka yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, setiap elemen, mulai dari kualitas pendidik hingga ketersediaan fasilitas, berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pendampingan siswa di madrasah didesain untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kekeluargaan, dan harmonis. Proses ini dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Untuk memantau kemajuan belajar siswa secara holistik, sistem penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan karakter. Penilaian ini dilakukan melalui observasi guru yang cermat serta catatan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan siswa.

Hasil evaluasi belajar siswa dilaporkan secara transparan kepada siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Laporan ini memiliki peran krusial sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan seluruh aspek

pendidikan yang ada di madrasah²¹³. Informasi dari laporan tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan rencana perbaikan dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, madrasah memastikan adanya siklus perbaikan yang terus-menerus demi memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya.

²¹³ Muhammad Iqbal and others, 'Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 3535–40 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>>.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian telah menunjukkan bahwa proses perumusan dan implementasi tujuan kurikulum *Full Day School (FDS)* di MTs Negeri 3 Banjarnegara telah berjalan dengan sangat baik, khususnya dalam pembentukan karakter Islami siswa.

1. Proses perumusan tujuan kurikulum melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak internal dan eksternal madrasah, dengan tim pengembang kurikulum yang berfokus pada penyusunan strategi, identifikasi tantangan, dan evaluasi kesiapan. Meskipun tantangan implementasi kurikulum tetap ada, madrasah berhasil mengatasinya melalui program dan kegiatan nyata yang konsisten dengan visi dan misinya.
2. Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dirancang secara holistik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan penekanan kuat pada pembentukan karakter Islami yang terinternalisasi dalam rutinitas harian. Harapannya tidak hanya membentuk individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan terwujud dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar mempertimbangkan pencapaian tujuan, kebutuhan siswa, pengintegrasian ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, keselarasan kurikulum, serta mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki.
3. Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum *Full Day School* melalui penggunaan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, kolaboratif, dan teknologi, serta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Serta didukung oleh pengintegrasian mata pelajaran, peran guru sebagai pendamping, fasilitas lengkap, dan tenaga pengajar yang kompeten, turut mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

4. Mekanisme evaluasi dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, serta selaras dengan materi yang diajarkan oleh guru dan ustadz. Evaluasi menjadi dasar untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan program, serta perbaikan berkelanjutan dari program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Meskipun perumusan tujuan kurikulum berjalan lancar, namun dalam implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi mendalam tentang strategi penanganan masalah. Studi kasus ini akan bermanfaat sebagai panduan bagi madrasah atau sekolah lain.
2. Kurikulum FDS berupaya membentuk individu yang tak hanya saleh secara pribadi, tapi juga mampu mewujudkan nilai agama dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada dampak jangka panjang program FDS terhadap karakter religius, sosial, dan kewarganegaraan memengaruhi kehidupan mereka di Masyarakat.
3. Mengingat peran pihak eksternal dalam perumusan tujuan, madrasah bisa memperkuat kolaborasi dengan lembaga atau komunitas di luar madrasah, seperti tokoh agama atau organisasi sosial. Tujuannya adalah untuk memperkaya program pembentukan karakter siswa dan memberikan pengalaman belajar di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, M. Zainuddin, 'Efektivitas Pembelajaran FullnDay School Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Akademika*, 10.1 (2016), 135–50
- Almujtaba, Parid Wajdi, Ersis Warmansyah Abbas, and Dewicca Fatma Nadilla, 'Hubungan Pola Aktivitas Full Day School Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu (IT) Ar-Rahman Banjarbaru', *Humanitas*, 10.3 (2024), 389–403
- Alsubaie, Merfat Ayeshe, 'Teacher Involvement in Curriculum Development', *Journal of Education and Practice*, 7.9 (2016), 106–7
- Aprilianto, Teddy, 'Dampak Game Online Terhadap Pola Belajar Anak: Studi Di Desa Ujung Tanjung III Kabupaten Lebong', *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2.1 (2020), 75
<<https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.3286>>
- Arifin, Zainur, and Hifna Wardatus Sholihah, 'Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Sekolah Menengah Pertama', *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2024), 159–70
- Batubara, Aprillia Nurul Azmi, Rismoninta Padang, Clara Tri Putri, and Sri Andriani, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Di MTs Binjai', *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 51–58
- Bedoya Carmona, John Jairo, and Andrés Felipe Sanmartín Sanmartín, 'Los Modelos Curriculares En La Construcción de Iniciativas Para El Mejoramiento de La Calidad de La Educación', *Unaciencia Revista de Estudios e Investigaciones*, 12.22 (2019), 72–79
<<https://doi.org/10.35997/runacv12n22a8>>
- Cholid Abdurrohman, Muhammad, 'Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam', *Rayah Al-Islam*, 6.01 (2022), 11–28
<<https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>>
- Cholifah, Siti, and Faelasup, 'Educational Environment in the Implementation of Character Education', *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3.2 (2024), 816–25
<<https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>>
- Diana, Eka, and Ainayatul Kholila, 'Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 891–99 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>>
- Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, and Nur Hidayatil Janah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Sarana Dan Prasarana', *Student Research Journal*, 1.3 (2023), 213–26
<<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.331>>
- Dibra, Rezart, 'Management of Organizational Structuring Process and Corporate Governance : Key Factors of Success in Albania', *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 3.1 (2014), 1–10

- Elynawati;, Nurodin Usman, and Imam Mawardi, 'Islamic Education Curriculum Innovation : Integration of Full Day School Education Model in the National Education System', *Urecol Journal Part A: Education and Training*, 3.1 (2023), 29–37
- Fadillah Annisak, Fenika Ardiyani, and Irlyanova Sabina, 'Memahami Pengawasan Dan Evaluasi Dalam Administrasi Pendidikan', *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 220–26 <<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1552>>
- Ginting, Dafid;, Musran; Munizu, Haidi hajar; Widagdo, Lailatul; I'zaati, and Alfina Wildatul Fitriyah, 'Full Day School Activities From The Perspective of Human Right and Islamic Religion', *Edunomika*, 8.1 (2023), 1–7
- Greve, Henrich R., 'Structuring the Situation: Organizational Goals Trigger and Direct Decision-Making', *Frontiers in Psychology*, 14.March (2023) <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1140408>>
- Guenther, John, and Sam Osborne, 'Choice-Less Choice for Rural Boarding Students and Their Families', *Australian and International Journal of Rural Education*, 30.2 (2020), 111–26 <<https://doi.org/10.47381/aijre.v30i2.257>>
- Gumilang, Galang Surya, 'Study about Online Game Addiction Junior High School Students in Kediri City', *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1.August (2022), 35–40 <<https://doi.org/10.29407/int.v1i1.2616>>
- Halimatuzzahrah, and M. Zulfahmi Akbar, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal of Millennial Education (JoME)*, 1.1 (2022), 23–30
- Hamad, Hamad Faki, and Joseph Hokororo Ismail, 'Parent ' s Perspectives on Boarding Schools in Primary Education Settings : The Case of Std Vi and Vii in Magharibi B District Unguja', *East African Journal of Education Studies*, 7.4 (2024), 437–45 <<https://doi.org/10.37284/eajes.7.4.2344>>
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, Remaja, 2017)
- Hameed Arshad, Sobana, 'The Role of Motivation in an Efficacious Team Building of Organization', *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5.10 (2016), 2226–8235 <<https://ssrn.com/abstract=2875245http://www.ijmsbr.com>>
- Hanafie, Nurharsya Khaer, Bakhtiar Bakhtiar, and Darmawati Darmawati, 'The Effect of Online Games on Changes in Student Behavior in Middle Schools', *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5.2 (2022), 48–59 <<https://doi.org/10.33648/ijoaser.v5i2.178>>
- Hasan, Nor, 'Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 1.1 (2006), 109–18 <<http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>>
- Heleta, Milenko, Gojko Grubor, and Svetislav Veljković, 'Model for Integrated Management of the Processes , Objectives , Risks and Performances', *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3.10 (2013), 1–9
- Hendri, Nofri, 'Lingkungan Pembelajaran Yang Produktif Dan Kondusif', *E-Tech*,

7.4 (2019), 1–9

- Hepriyanti, Lisa, Rahma Rahma, Astri Astri, Serli Widia Astuti, Kasinyo Harto, and Choirun Niswah, 'Effectiveness of Supervision Implementation in Educational Institutions', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.2 (2023), 657–65 <<https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.4084>>
- Hidayat, Arif, Rizka Febriyani, and Suyadi, 'Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar', *Taman Cendekia*, 04.02 (2020), 459–61
- HR, Sabriadi, Nurul Wakia, and Muh Bachtiar Aziz, 'Examining the Concept of Principles in Curriculum Development', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 18.1 (2024), 26–34 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i1.6278>>
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>
- Indarsih, Fajar, 'Integrasi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Di Pesantren', *MOMENTUM Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11.1 (2022), 83–93
- Iqbal, Muhammad, Intan Savitri, Fathia Hanifah, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sari, and Tarisa Munawwarah, 'Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 3535–40 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>>
- Islam, Universitas, Negeri Kiai, Haji Achmad, and East Java, 'Curriculum Management In Improving Competitive Advantage In Madrasah', 3.2 (2021), 169–78
- Kadir, H. Abdul, 'Application of the Pancasila Student Profile', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2.3 (2023), 349–54 <<https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4116>>
- Kamaliasari, Sri, and Titin Sumarni, 'Managing The Curriculum', *Applied Science and Technology*, 1.2017 (2017), 1
- Kaminskiene, Lina, and Maria Jose DeUrza, 'The Flexibility of Curriculum for Personalised Learning', *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 3 (2020), 266 <<https://doi.org/10.17770/sie2020vol3.5009>>
- Karakuş, Gülçin, 'Solutions for Barriers in Curriculum Implementation', *African Educational Research Journal*, 9.2 (2021), 591–99 <<https://doi.org/10.30918/aerj.92.21.084>>
- Kementrian Agama, 'KMA No 450', 2024
- Kroth, Michael, 'What Managers Do to Create Healthy Work Environments Michael Kroth Patricia Boverie John Zondlo', *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.2 (2015), 1–12
- Kurniawan, Wahyuddin, Naro, and Yuspiani, 'Analisis Kebijakan Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.8 (2024), 514–20
- Lestari, Devinta Fajar, 'Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah', *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6.1 (2022), 66–76 <<https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1588>>

- Levitt, Gregg, and Steven Grubaugh, 'Teacher-Centered or Student-Centered Teaching Methods and Student Outcomes in Secondary Schools: Lecture/Discussion and Project-Based Learning/Inquiry Pros and Cons', *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 1.2 (2023), 36–38 <<https://doi.org/10.59652/jetm.v1i2.16>>
- Lilawati, Agustien, 'The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character', *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7.4 (2024), 332–40 <<https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>>
- Lotito Catino, Franco, 'Test Psicológicos Y Entrevistas', *Revisión de Literatura*, 1.2 (2015), 79–90 <https://www.google.com/search?q=Test+psicológicos+y+entrevistas%3A+usos+y+aplicaciones+claves+en+el+proceso&oq=test+p&gs_lcrp=EgZjaHJv bWUqBggBEEUYOzIGCAAQRrg5MgYIARBFgdvSAQgyODc1ajBqN6g CALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Lubis, Amir Yusuf, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.1 (2015), 13–33
- Lukitoyo, Pristi Suhendro, Nuraini Br Sembiring, and Riyan Kurniawan, 'Implementation of the Pancasila Values Towards Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education System', *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.24114/jupii.v15i1.44321>>
- Maryam, Siti, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), 187–94 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>>
- Mesiono, Mesiono, Arie Dwi Ningsih, Rosida Hanum, and Desy Ariani, 'Implementasi Manajemen Organisasi Di Stais Al-Ishlahiyah Binjai', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 8350–61 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1623>>
- Mo, Jiaojiao, 'Exploration on the Reform and Practice of Ideological and Political Education in Jurisprudence', *Adult and Higher Education*, 5.4 (2023), 1375–79 <<https://doi.org/10.23977/aduhe.2023.050413>>
- Mthethwa-Kunene, Khetsiwe Eunice, Patience Dlamini, Talent Rugube, and Cosmas Maphosa, 'Developing Curricula in a Distance Learning Environment: Attending to the Different "Voices"', *European Journal of Education and Pedagogy*, 3.3 (2022), 117–23 <<https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.3.346>>
- Muhammad Iqbal Ansari, 'Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2015), 70–78 <<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>>
- Mulyati, Sri, 'Wawancara Dengan Wali Siswa', 2025
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>
- Nashrulloh, Muhammad Iqbal, Ravi Dwi Ramandhika, Yusuf Rendi Wibowo, and Shaleh Shaleh, 'Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika

- Dan Solusinya', *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32.2 (2023), 212 <<https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p212-223>>
- Natir, 'Wawancara Dengan Kepala Madrasah', 2025
- Ntimuk, Petronela, Achmad Supriyanto, Ali Imron, and Sarah M. Zehr, 'The Role of the Supervisor in Implementing Supervision to Enhance the Quality of Student Learning Outcomes Through Continuous Improvement', *Education Specialist*, 1.2 (2023), 38–48 <<https://doi.org/10.59535/es.v1i2.118>>
- Nur Ahmad, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 43–49 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.169>>
- Nuralim, Nuralim, 'Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3.2 (2022), 53 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>>
- Nurjanah, Laela Syifa, 'Wawancara Dengan Wali Kelas FDS', 2025
- Nurkholis, Indra, Masrukhi Masrukhi, and Juhadi Juhadi, 'Full-Day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang)', *Journal of Educational Social Studies*, 7.2 (2018), 224–30
- Nurmalasari, Neneng, Andi Setiawan, and Sri Cahyani, 'Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.2 (2023), 453–60 <<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525>>
- Nurokhmah, Alfi Nur, 'Wawancara Dengan Guru FDS', 2025
- Ocktaviani, Evlin, and Ali Mufron, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02.02 (2024), 53–62
- Pai, Vaikunth, 'Student Centered Learning in Classrooms: A Strategy for Increasing Student Motivation and Achievement', *International Journal of Current Research and Modern Education (IJCRME) ISSN*, 1 (2019), 191–99 <www.rdmodernresearch.com>
- Rahim, Abdan, 'Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi , Sosiologi Dan Ekonomi Pendidikan', *Jurnal At-Ta'dib*, 13.2 (2018), 104–14 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/index>>
- Ramamonjisoa, David, and Information Science, 'Equipping Student for a Dynamic Future', *International Journal of Teaching, Education and Learning*, 8.2 (2024), 32–48
- Restrepo Escobar, Sandra Milena, Wilmer Artemo Arboleda Sierra, and Leisy Magdali Arroyave Taborda, 'El Rendimiento Escolar y El Uso de Videojuegos En Estudiantes de Básica Secundaria Del Municipio de La Estrella-Antioquia', *Revista Educación*, 43.2 (2019), 19 <<https://doi.org/10.15517/revedu.v43i2.30564>>
- Rosdiar, Rosdiar, 'Implementation of Full Day School in Cultivating The Religious Character of Students at SDN Sabang City and SMPN Sabang City', *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2.01 (2023), 845–58 <<https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i01.90>>
- Sa'dullah, Anwar, Abdul Haris, and Wahidmurni Wahidmurni, 'Curriculum

- Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.3 (2022), 704–15 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>>
- Sabili, Addinia Rizki, and Hendro Widodo, 'Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School Di SMA Muhammadiyah Wonosobo', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 405–25 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.405-425>>
- Saichu, Moh Ichwan, 'Implementasi Program Pendidikan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sd Insan Terpadu Paiton Probolinggo', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 77–85 <<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1029>>
- Sholeh, Muh Ibnu, 'Pengantar Manajemen Kurikulum', in *Manajemen Kurikulum*, ed. by Alpino Susanto, 1st edn (Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2024), pp. 1–18
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018)
- Sinulingga, Neng Nurcahyati, and Amsal Qori Dalimunthe, 'Membangun SDM Berkarakter Melalui Kurikulum Madrasah Menuju Generasi Emas 2045', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8.1 (2024), 29–44 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9397>>
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, 'Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5.2 (2017), 307–19
- Soapatty, Lisnawati, 'Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo', *E-Journal UNESA*, 2.2 (2014), 719–33 <<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7860>>
- Sobari, Akhun, 'Wawancara Dengan Waka Kurikulum', 2025
- Stephen, Adupa, Muweesi Charles, Disan Kuteesa Mugenyi, Kaweesi Muhamadi, Tomusange Robert, Isabirye Christopher, and others, 'Students as Agents of Change in Curriculum Designing and Implementation: Involvement and Participation Drives', *Research and Advances in Education*, 1.5 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.56397/rae.2022.11.01>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syadiyah, Halimatus, and Istyarini Istyarini, 'The Full Day School Program and Its Contribution to Student Learning Outcomes: Experience from English Subject', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 9.2 (2021), 101–10 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v9i2.42509>>
- Tanjung, Bahdin Nur, Faisal Rahman Dongoran, and Elfrianto Elfrianto, 'Efforts To Improve The Quality Of Madrasa Graduates Through Curriculum Management In Islamic Boarding School K.H. Ahmad Dahlan Sipirok', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 437–46 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3801>>
- Tarwiyatin, Nurfi, 'Wawancara Dengan Siswa FDS', 2025
- Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Tirado, María Barrón, and Frida Díaz Barriga, 'Curriculum Management and the

- Role of Curriculum Actors', *TCI (Transnational Curriculum Inquiry)*, 13.2 (2017), 13–33 <<https://ojs.library.ubc.ca/index.php/tci/article/view/188285>>
- Todorova, Silvia, '21st Century Skills in the Context of Education', *KIN Journal*, 10.1 (2024), 101–11
- Tuala, Riyuzen Praja, Iqbal, and M Kharis Fadillah, 'Towards the Professionalism Excellence of Teachers: Curriculum Management Transformation', *Al-Tanzim*, 08.03 (2024), 916–28
- Tyler, Ralph W, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (London: The University of Chicago Press, 1949)
- V., Cărăușan; Mihaela, 'Fostering Democratic Values for the Future : An In-Depth Exploration of Romania's Preuniversity Education System', *Civil Szemle*, 2 (2024), 147–61 <<https://doi.org/10.62560/csz.2024.02.11>>
- Wicaksono, Anggit Grahito, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2017), 10–18 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>>
- Widiantoro, M A, 'Wawancara Dengan Pengelola FDS', 2024
- Widiyantoro, Mitro Aji, 'Wawancara Dengan Pengelola FDS', 2025
- Winarsih, 'Student Centered Learning in English Alive Learning Through Communicative Approach', *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 2.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.30957/ijoltl.v2i1.232>>
- Xu, Shoubo, and Li Da Xu, 'Management: A Scientific Discipline for Humanity', *Information Technology and Management*, 12.2 (2011), 51–54 <<https://doi.org/10.1007/s10799-011-0090-9>>
- Yu, A nn T W, and Qiping Shen, 'Managing Multiple Stakeholders in the Briefing Process', *Building*, 2005, 1–10
- Yusuf, Y., 'Full Day School: School Excellence Model Implementation Process For A Good Education', *Proc. Ictess UNISRI*, 1.1 (2017), 305
- Yuwono, Tristiyo Hendro, 'Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pigur*, 1.1 (2017), 73–83
- Zaelani, Ahmad Fikri, Octa Reni Setiawati, and Sri Maria Puji Lestari, 'Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Depresi Pada Siswa SMP', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1.2 (2019), 35–41 <<https://doi.org/10.33024/jpm.v1i2.1868>>
- Zakariya, Fauziah, 'Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2022), 337–58 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>>
- Zhang, Xinhong, Boyan Zhang, and Fan Zhang, 'Student-Centered Case-Based Teaching and Online–Offline Case Discussion in Postgraduate Courses of Computer Science', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20.1 (2023) <<https://doi.org/10.1186/s41239-022-00374-2>>
- Zheng, Huiyu, 'The Strategic Decision Making Analysis for a Semiconductor Company Based on SWOT Model', *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 97.1 (2024), 188–92 <<https://doi.org/10.54254/2754-1169/97/20231573>>

- Zhong, Zhiyong, Yang Feng, and Yongqi Xu, 'The Impact of Boarding School on Student Development in Primary and Secondary Schools: A Meta-Analysis', *Frontiers in Psychology*, 15.March (2024), 1–12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>>
- Zohrabi, Mohammad, 'An Investigation of Curriculum Elements for the Enhancement of the Teaching-Learning Process', *Higher Education Studies*, 1.1 (2011), 67–78 <<https://doi.org/10.5539/hes.v1n1p67>>
- Zuhri, Firdaus, and Muhammad Amin, 'Parents ' Motivation in Entering Their', *At-Tarbiyat*, 05.01 (2022), 71–83
- van Zyl, H.M., Y. Burger, L. Carstens, and M. Geysler, 'Curriculum Design as an Enabler of Student Involvement and Success in Higher Education', *South African Journal of Higher Education*, 35.4 (2020), 177–91 <<https://doi.org/10.20853/34-5-4267>>

Lampiran 1

KISI-KISI WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan						
				Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Pengelola FDS	Wali Kdlas	Guru FDS	Orang Tua Siswa	Siswa
1.	Bagaimana proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?	√	√	√	√			
			Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?	√	√	√	√			
			Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√				
		Analisis Kebutuhan	Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√				
			Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√				
		Landasan perumusan tujuan	Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?	√	√	√				
			Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√		√	√	
			Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√		√	√	
			Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi sekolah?	√	√	√				

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan						
				Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Pengelola FDS	Wali Kelas	Guru FDS	Orang Tua Siswa	Siswa
		Dokumen kurikulum	Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√				
			Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan sekolah?	√	√	√				
2.	Bagaimana proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?	Jenis pengalaman belajar	Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i> ?			√	√	√		
			Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√		
			Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?	√		√	√	√	√	√
		Landasan pemilihan pengalaman belajar	Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			√	√	√		
			Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?	√		√	√	√		
		Fleksibilitas pengalaman belajar	Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?		√	√	√	√		
			Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			√	√	√	√	√
		3.	Bagaimana pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full</i>	Struktur kurikulum	Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√
Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?					√	√	√	√	√	√

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan						
				Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Pengelola FDS	Wali Kelas	Guru FDS	Orang Tua Siswa	Siswa
	Day School di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Pengaturan jadwal	Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√	√	√
		Penyediaan sumber belajar	Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?	√		√	√	√	√	√
			Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?	√		√	√	√		
		Dukungan Guru	Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?			√	√	√	√	√
			Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			√	√	√	√	√
4.	Bagaimana mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√	√	√
			Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√	√	√
			Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?	√	√	√	√	√		
		Prosedur evaluasi	Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?		√	√	√	√	√	√
		Pemanfaatan hasil evaluasi	Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?	√	√	√	√	√	√	√
			Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?	√	√	√	√	√		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
			2. Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?
			3. Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Analisis Kebutuhan	4. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
			5. Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan perumusan tujuan	6. Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?
			7. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			8. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			9. Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi sekolah?
		Dokumen kurikulum	10. Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i> ?
			11. Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan sekolah?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di	Jenis pengalaman belajar	12. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan pemilihan	13. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	MTs Negeri 3 Banjarnegara	pengalaman belajar	
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Penyediaan sumber belajar	14. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ? 15. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	16. Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?
		Pemanfaatan hasil evaluasi	17. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ? 18. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
			2. Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?
			3. Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Analisis Kebutuhan	4. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
			5. Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan perumusan tujuan	6. Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?
			7. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			8. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			9. Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi sekolah?
		Dokumen kurikulum	10. Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i> ?
			11. Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan sekolah?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Jenis pengalaman belajar	12. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	13. Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Struktur kurikulum	14. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			15. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	16. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	17. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			18. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			19. Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?
		Prosedur evaluasi	20. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pemanfaatan hasil evaluasi	21. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
22. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?			

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Pengelola *FDS*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
			2. Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?
			3. Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Analisis Kebutuhan	4. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
			5. Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan perumusan tujuan	6. Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?
			7. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			8. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			9. Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi sekolah?
		Dokumen kurikulum	10. Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i> ?
			11. Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan sekolah?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di	Jenis pengalaman belajar	12. Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i> ?
			13. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			14. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	MTs Negeri 3 Banjarnegara	Landasan pemilihan pengalaman belajar	15. Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			16. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	17. Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?
			18. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Struktur kurikulum	19. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			20. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	21. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Penyediaan sumber belajar	22. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			23. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?
		Dukungan Guru	24. Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
25. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	26. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			27. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			28. Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?
		Prosedur evaluasi	29. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pemanfaatan hasil evaluasi	30. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			31. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Wali Kelas FDS

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan tujuan	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum FDS di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
			2. Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Jenis pengalaman belajar	3. Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i> ?
			4. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			5. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan pemilihan pengalaman belajar	6. Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			7. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	8. Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?
9. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian	Struktur kurikulum	10. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			11. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	12. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Penyediaan sumber belajar	13. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	tujuan pembelajaran?		14. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?
		Dukungan Guru	15. Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
			16. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	17. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			18. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			19. Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?
		Prosedur evaluasi	20. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pemanfaatan hasil evaluasi	21. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			22. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Guru *FDS*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Landasan perumusan tujuan	1. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Jenis pengalaman belajar	3. Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i> ?
			4. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			5. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Landasan pemilihan pengalaman belajar	6. Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			7. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	8. Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?
9. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian	Struktur kurikulum	10. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			11. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	12. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Penyediaan sumber belajar	13. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	tujuan pembelajaran?		14. Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?
		Dukungan Guru	15. Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
			16. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	17. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			18. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			19. Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?
		Prosedur evaluasi	20. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pemanfaatan hasil evaluasi	21. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			22. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Orang Tua *FDS*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Landasan perumusan tujuan	1. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Jenis pengalaman belajar	3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	4. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Struktur kurikulum	5. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			6. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	7. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Penyediaan sumber belajar	8. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Dukungan Guru	9. Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
10. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	11. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			12. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Prosedur evaluasi	13. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Pemanfaatan hasil evaluasi	14. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Informan : Siswa *FDS*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Landasan perumusan tujuan	1. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara	Jenis pengalaman belajar	3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Fleksibilitas pengalaman belajar	4. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran?	Struktur kurikulum	5. Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			6. Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Pengaturan jadwal	7. Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Penyediaan sumber belajar	8. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Dukungan Guru	9. Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
10. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> ?			
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	11. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
			12. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?
		Prosedur evaluasi	13. Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Pemanfaatan hasil evaluasi	14. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> ?

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Nama Narasumber	Natir, M. Pd
Jabatan Narasumber	Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Kamis, 8 Mei 2025
Waktu Wawancara	08.00 WIB
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber: Seluruh Stakeholder MTsN 3 Banjarnegara: Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Humas, Kesiswaan dan Sarana prasarana Komite Madrasah Guru dan Karyawan serta masyarakat</p>
2.	<p>Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kepala madrasah Penggung Jawab program Komite madrasah bertanggung jawab atas saran dan masukan pengembangan program. Team wakil kepala Perumus dan pengembangan Program Kurikulum kegiatan .Guru dan Karyawan pelaksana teknis administrasi dan pelaksana kegiatan serta masyarakat sumber informasi program yang dibutuhkan</p>
3.	<p>Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Cara mengatasi tantangan dalam merumuskan tujuan adalah dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan serta tuntutan zaman</p>
4.	<p>Bagaimana cara madrasah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cara Mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki ketika penerimaan murid baik melalui Raport yang dimiliki dan tes Uji Kompetensi tertulis maupun lisan. Baik Murid, orang tua Murid, Komite masyarakat.</p>
5.	<p>Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Hasil identifikasi yang diperoleh kemudian di analisis oleh team pengembang kurikulum untuk didiskusikan dan dimusyawarahkan kemudian dipilih sekala prioritas sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat. Dari hasil diskusi dan musyawarah itulah yang dijadikan pedoman tujuan kurikulum</p>
6.	<p>Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang menjadi landasan perumusan tujuan adalah tujuan pendidikan nasional yang kemudian dikembangkan untuk merumuskan tujuan program di madrasah.</p>
7.	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menanamkan nilai-nilai karakter karena karakter merupakan ruh dari pendidikan Membentuk Murid yang berjiwa Qur'ani memberikan kesadaran kepada pelakunya untuk berperilaku Qur'ani yang terbentuk dalam sikap, tingkah laku</p>
8.	<p>Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang menjadi pertimbangan karena tantangan perkembangan zamanyang semakin kompleks dan penuh tantangan. Melalui pendidikan berakarter diharapkan terbiasa secara konsisten berperilaku baik dalam sikap tingkah laku dan perbuatan tidak menyimpang dari ajaran al-qur'an.</p>

9	<p>Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi madrasah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Melalui penanaman karakter murid baik melalui kegiatan rutin setiap hari baik melalui hafalan al-qur'an pembiasaan ibadah (Murajah, Shalat dhuha, shalat dhuhuar), penanaman akhlak dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, maka visi misi madrasah akan tercapai sesuai tujuan.</p>
10	<p>Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara merupakan Dokumen resmi madrasah yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara disusun setiap Tahun oleh Pengembang Kurikulum . Program Full Day Merupakan salah satu program unggulan dalam rangka Pengembangan Kurikulum di Madrasah. kemudian diperkuat dengan lampiran dokumen khusus program di madrasah yaitu Dokumen program <i>FDS</i>.</p>
11	<p>Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan madrasah ?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kurikulum <i>FDS</i> merupakan bagian dari Tujuan yang terdapat pada tujuan Kurikulum Madrasah. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Program Full Day school mengimplemtasi tujuan pendidikan secara umum serta penambahan tambahan program berorientasi pada penanaman nilai-nilai kurani dalam kehidupan sehari-hari.</p>
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
12	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Strategi yang dilakukan dimasing-masing jenis kegiatan tentunya berbeda disesuaikan dimasing-masing program. Ada beberapa materi program khususnya di <i>FDS</i>. Ada sekitar 7 materi tambahan di program <i>FDS</i> di luar materi Reguler. Agar tidak mengganggu aktifitas materi kegiatan reguler maka dilaksanakan di luar jam reguler dan tentunya menggunakan strategi khusus yang sudah ditetapkan oleh team pelaksana program <i>FDS</i>.</p>

13	<p>Bagaimana cara madrasah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cara madrasah memastikan pengalam belajar releven dengan tujuan yang ditetapkan dengan melalui evaluasi secara langsung yaitu evaluasi tes maupun non tes serta pemantauan dan melauai supervisi.</p>
PENGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
14	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Madrasah memfasilitasi sumber belajar yang dibutuhkan oleh madrasah. Baik tenaga mengajar yang dibutuhkan melauai rekrutmen penerimaan secara terbuka. Dan sarana prasaran yang menunjang semua fasilitas dibutuhkan.</p>
15	<p>Bagaimana cara madrasah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Guru merupakan sumber utama belajar murid tentunya rekrutmen guru disesuaikan dengan kebutuhan yang ada tentunya yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Sarana prasaran juga menyesuaikan kebutuhan yang ada pihak madrasah memfasilitasinya tentunya tidak menyimpang dari tujuan dan kebutuhan murid yang telah ditetapkan</p>
MEKANISME EVALUASI	
16	<p>Bagaimana cara madrasah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Digitalisasi Madrasah merupakan program unggulan kementerian agama madrasah selalu mengembangkan instrument evaluasi digital sesuai dengan kebutuhan dan tujuan,</p>
17	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi dilaksanakan secara periodik dari hasil evaluasi dianalisis kekurangan dan</p>

	kelebihan. Dari hasil evaluasi dijadikan sebagai laporan dan perbaikan dan pengembangan program FDS,
18	<p>Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan madrasah?</p> <p>Jawaban Narasumber: Dari hasil evaluasi kekurangan dan atau kelebihan dijadikan sebagai pedoman dan pengembangan untuk menentukan langkah keputusan yang harus diambil dalam meneruskan program FDS</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Waka Kurikulum)

Nama Narasumber	Akhun Sobari, M.Pd
Jabatan Narasumber	Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Rabu, 7 Mei 2025
Waktu Wawancara	13.00
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Seluruh Stakeholder MTsN 3 Banjarnegara: Kepala Madrasah Komite Madrasah Waka Kurikulum, Humas, Kesiswaan dan Sarana prasarana Guru dan Karyawan</p>
2.	<p>Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kepala madrasah Inisiator dan Penggung Jawab program Komite madrasah bertanggung jawab atas saran dan masukan pengembangan program Full Day School Waka Perumus dan pengembangan Program Kurikulum kegiatan Full Day shool Guru dan Karyawan pelaksana teknis administrasi dan pelaksana kegiatan Full Day shool.</p>
3.	<p>Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cara mengatasi tantangan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan serta tuntutan zaman.</p>

4	<p>Bagaimana cara madrasah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum FDS?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Mengidentifikasi kompetensi anak yang dimiliki ketika penerimaan murid baik melalui Raport yang dimiliki dan tes Uji Kompetensi tertulis maupun lisan. Baik Murid, orang tua Murid, Komite masyarakat.</p>
5.	<p>Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum FDS?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Hasil identifikasi yang diperoleh kemudian di analisis oleh team pengembang kurikulum untuk didiskusikan dan dimusyawarahkan kemudian dipilih sekala prioritas sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat. Dari hasil diskusi dan musyawarah itulah yang dijadikan pedoman tujuan kurikulum FDS.</p>
6.	<p>Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang menjadi landasan perumusan tujuan adalah tujuan pendidikan nasional yang kemudian dikembangkan untuk merumuskan tujuan program di madrasah.</p>
7.	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum FDS?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menanamkan nilai-nilai karakter karena karakter merupakan ruh dari pendidikan Membentuk Murid yang berjiwa Qur'ani memberikan kesadaran kepada pelakunya untuk berperilaku Qur'ani yang terbentuk dalam sikap, tingkah laku</p>
8	<p>Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum FDS?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang menjadi pertimbangan karena tantangan zaman. Melalui pendidikan berakarakter diharapkan terbiasa secara konsisten berperilaku baik dalam sikap tingkah laku dan perbuatan tidak menyimpang dari ajaran al-qur'an.</p>
9	<p>Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi madrasah?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Melalui penanaman karakter murid baik melalui kegiatan rutin setiap hari baik melalui hafalan al-qur'an pembiasaan ibadah (Murajah, Shalat dhuha, shalat dhuhuar), penanaman akhlak dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, maka visi misi madrasah akan tercapai sesuai tujuan.</p>
10	<p>Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara merupakan Dokumen resmi madrasah yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara disusun setiap Tahun oleh Pengembang Kurikulum . Program Full Day Merupakan salah satu program unggulan dalam rangka Pengembangan Kurikulum di Madrasah.</p>
11	<p>Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan madrasah ?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.</p> <p>Program Full Day school mengimplemtasi tujuan pendidikan secara umum serta penambahan tambahan program berorientasi pada penanaman nilai-nilai kurani dalam kehidupan sehari-hari.</p>
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
12	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alokasi Pembelajaran Reguler progrm <i>FDS</i> sama dengan Pembelajaran reguler akan tetapi penambahan Pembelajaran <i>FDS</i> di luar jam Pembelajaran reguler.</p> <p>Pengalaman belajar reguler di mulai pukul 07.00-13.30. Khusus alokasi waktu <i>FDS</i> di mulai pukul 06,00 -16.00 uk materi program <i>FDS</i> Seperti Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, Bahasa Arab, TIK dan Lain-lain.</p>
13	<p>Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Anak diberi kesempatan yaang sama untuk menunjang bakat dan minat. Ada</p>

	beberapa alternatif pilihan di madrasah yang dapat dipilih oleh murid untuk bergabung pengembangan potensi bakat minat yang dimiliki murid madrasah.
PENGGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
14	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Mata pelajaran <i>FDS</i> Reguler sama dengan mata pelajaran Reguler untuk pengembangan Program <i>FDS</i> madrasah mempunyai mata pelajaran khusus diantaranya:</p> <p>Tahfidz Al-Qur'an English conversation Muhadatsah 'Arabiyah Kajian Kitab Kuning Khot / Kaligrafi Praktik Ibadah TIK</p>
15	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alokasi Waktu <i>FDS</i> Program khusus tambahan rata-rata setiap hari 1 jam,</p>
16	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Jadwal pembelajaran khusus <i>FDS</i> di sinkronkan dengan Jadwal Pelajaran Reguler. Intinya bahwa dalam penyusunan jadwal tambahan <i>FDS</i> tidak mengganggu Jam Pelajaran Reguler.</p>
MEKANISME EVALUASI	
17	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pendampingan siswa <i>FDS</i> dilaksanakan oleh team khusus yang melaksanakan secara kontinyu setiap hari dari oleh ketua team, wali kelas (Guru Pendamping) dan tenaga-tenaga mengajar dibidangnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.</p>
18	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Teknik instrument penilaian yang diterapkan yaitu tes dan non tes. Tes tertulis dan tes lisan (Hafalan) sedangkan non tes diantaranya pengamatan (obesvasi) wawancara dan lain-lain.</p>
20	<p>Bagaimana cara madrasah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi program FDS di analisis kelebihan dan kekurangan. Dalam rangka pengembangan evaluasi maka hasil evaluasi di evaluasi juga dalam rangka inovasi dan perbaikan, prinsipnya tidak menyimpang rambu-rambu evaluasi madrasah.</p>
21	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Prosedur evaluasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh ustadz atau guru pengampu mata pelajaran karena disesuaikan dengan pencapaian kompetensi setiap materi program FDS.</p>
22	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>FDS mempunyai target kurikulum yang harus dicapai. Hasil evaluasi selalu dilaporkan kepada murid secara periodik sebagai laporan hasil belajar dan evaluasi proses ataupun hasil belajar bagi orang tua, madrasah, dan atau komite.</p>
23	<p>Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan madrasah ?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dari hasil evaluasi divalusi oleh stickholder di madrasah sebagai bahan perbaikan dan pengembananagan program madrasah. oleh karena itu Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara setiap tahun selalu ada pengembngan Kurikulum sesuai dengan kondisi dan tantangan zaman.</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Pengelola *FDS*)

Nama Narasumber	Mitro Aji Widyantoro, S.Pd
Jabatan Narasumber	Pengelola FDS MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	09.00 WIB
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Banjarnegara 2. Team yang sudah di tunjuk
2.	<p>Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Secara umum mengidentifikasi dan menginventarisir antara tujuan, target, strategi, metode dan sarpras pendukung , serta tantangan dan kendala</p>
3.	<p>Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui need asesmen 2. Mengembangkan kuriklum yang fleksibel 3. Melibatkan stakeholder 4. Menggunakan pendekatan berbasis kompetensi 5. Mengembangkan kurikulum yang inklusif 6. Melakukan evaluasi dan revisi

4	<p>Bagaimana cara madrasah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman dalam merumuskan tujuan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anailsa data akademik siswa 2. Analisa psikologis /tes psikodata 3. Observasi perilaku siswa 4. Survey angket 5. Pendekatan analisis SWOT
5.	<p>Bagaimana mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dalam perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> ?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan tujuan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan yang diidentifikasi . 2. Mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kurikulum . 3. Mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan tujuan kurikulum
6.	<p>Apa yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang menjadi landasan perumusan tujuan adalah tujuan pendidikan nasional yang kemudian dikembangkan untuk merumuskan tujuan program di madrasah.</p>
7.	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Kedisiplinan 3. Kreatifitas 4. Spiritual religius akhlak 5. Kerjasama 6. Gotong royong 7. Nasionalisme

8	<p>Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pendidikan Secara Umum 2. Tujuan spesifik Full Day School 3. Kebutuhan Santri 4. Kebutuhan Masyarakat 5. Perkembangan Siswa 6. Kebutuhan orang tua
9	<p>Bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi dan misi madrasah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Mengembangkan program-program yang mendukung nilai-nilai yang telah diintegrasikan dengan visi misi madrasah.</p>
10	<p>Dokumen kurikulum yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Nasional 2. SKL 3. Standar Isi 4. Standar Proses 5. Standar Penilaian 6. KTSP <i>FDS</i> 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP
11	<p>Bagaimana keterkaitan antara tujuan kurikulum <i>FDS</i> dengan tujuan madrasah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi 2. Saling berkesinambungan 3. Bersinergi 4. Akselerasi
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
12	<p>Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Belajar Langsung : Praktik langsung, ekperimen, experience .

	<p>2. Pengalaman tidak langsung : Membaca, melihat tayangan</p> <p>3. Pengalaman berbasis Teknologi ; online, berbasis komputer, berbasis mobile</p>
13	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alokasi Pembelajaran Reguler progrm <i>FDS</i> sama dengan Pembelajaran reguler akan tetapi penambahan Pembelajaran <i>FDS</i> di luar jam Pembelajaran reguler. Pengalaman belajar reguler di mulao pukul 07.00-13.30. Khusus alokasi waktu <i>FDS</i> di mulai oukul 06,00 -16.00 uk materi program <i>FDS</i> Seperti Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, Bagasa Arab, TIK dan Lain-lain.</p>
14	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran berbasis proyek ❖ Pembelajaran berbasis masalah ❖ Pembelajaran berbasis teknologi ❖ Pembelajaran berbasis kolaborasi
15	<p>Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran full day school 2. Kebutuhan siswa 3. Kurikulum 4. Sumber daya 5. Minat bakat santri 6. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 7. Lingkungan sosial dan Budaya 8. evaluasi
16	<p>Bagaimana cara madrasah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan tujuan yang jelas 2. mengembangkan rencana pembelajaran 3. menggunakan metode pembelajaran yang tepat 4. Sumber daya yang memadai

	<p>5. Mengukur dan mengevaluasi</p> <p>6. Menggunakan Penilaian yang beragam</p>
17	<p>Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi angket Peminatan 2. Melalui program pengembangan diri : ekstrakurikuler, duta madrasah, kompetisi
18	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menggunakan metode pembelajaran yang beragam : diskusi, proyek, eksperimen, inkuiri - Menggunakan sumber daya yang beragam : buku, perpustakaan digital, aplikasi, video pembelajaran - Mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung : Ruang kelas yang nyaman, bagus, bersih, dan aman dan fasilitas pembelajaran lainnya . - Menggunakan dan mengembangkan IPTEK : Komputer, Smartphone untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang beragam
PENGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
19	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Mata pelajaran <i>FDS</i> sama dengan mata pelajaran Reguler untuk pengembangan Program <i>FDS</i> madrasah mempunyai mata pelajaran khusus diantaranya:</p> <p>Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>English conversation</p> <p>Muhadatsah 'Arabiyah</p> <p>Kajian Kitab Kuning</p> <p>Khot / Kaligrafi</p> <p>Praktik Ibadah</p> <p>TIK</p>
20	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alokasi Waktu <i>FDS</i> Program khusus tambahan rata-rata setiap hari 1 jam,</p>

21	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Jadwal pembelajaran khusus FDS di sinkronkan dengan Jadwal Pelajaran Regyler. Intinya bahwa dalam penyusunan jadwal tambhan FDS tidak mengganggu Jam Pelajaran Reguler.</p>
22	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Qiroati 4 jilid b. Ustadz/dzah yang kompeten /bersyahadah Qiroati c. Hafidz/hafidzah d. Perpustakaan digital e. Laboratorium komputer f. Lingkungan sekitar
23	<p>Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifkasi tujuan pembelajaran b. Mengenal kebutuhan siswa c. Menggunakan teknologi d. Mengembangkan kerjsama dengan pihak terkait e. Mengembangkan fleksibilitas f. evaluasi
24	<p>Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan video dan animasi 2. menggunakan aplikasi pembelajaran 3. menggunakn media sosial
25	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Talaqi (ngaji) - metode Ceramah - metode diskusi - metode berbasis teknologi

MEKANISME EVALUASI	
26	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pendampingan baik secara akademik maupun non akademik yang dilaksanakan oleh guru, wali kelas dan pengelola <i>FDS</i>, serta tenaga yang kompeten agar bakat dan minat siswa <i>FDS</i> tersalurkan dengan baik .</p>
27	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Teknik instrument penilaian yang diterapkan yaitu tes dan non tes. Tes tertulis dan tes lisan (Hafalan) sedangkan non tes diantaranya pengamatan (obesvasi), wawancara dan lain-lain.</p>
28	<p>Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi program <i>FDS</i> dianalisis kelebihan dan kekurangan. Dalam rangka pengembangan evaluasi maka hasil evaluasi dievaluasi juga dalam rangka inovasi dan perbaikan prinsipnya tidak menyimpang rambu-rambu evaluasi madrasah. Langkahnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tujuan Evaluasi 2. Mengembangkan kriteria evaluasi 3. Mengidentifikasi jenis data yang diperlukan 4. Mengembangkan isntrumen evaluasi 5. Menguji coba instrmen evaluasi . 6. Mengembangkan instrument berbasis Teknologi. <p>Contoh : Tes, Kuis, Tugas-tugas, Portofolio</p>
29	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Prosedur evalusi disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh ustadz atau guru pengampu mata pelajaran karena disesuaikan dengan pencapaian kompetensi setiap materi program <i>FDS</i>.</p>

30	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>FDS mempunyai target kurikulum yang harus dicapai. Hasil evaluasi selalu dilaporkan kepada murid secara periodik sebagai laporan hasil belajar dan evaluasi proses ataupun hasil belajar bagi orang tua, madrasah, dan atau komite</p> <p>Misal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum - Mengembangkan fasilitas pembelajaran
31	<p>Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan madrasah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dari hasil evaluasi dievaluasi oleh stickholder di madrasah sebagai bahan perbaikan dan pengembanagan program madrasah. oleh karena itu Kurikulum MTsN 3 Banjarnegara setiap Tahun selalu ada pengembngan Kurikulum sesuai dengan kondisi dan tantangan zaman.-</p> <p>Misal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum - Mengembangkan fasilitas pembelajaran - Memperhatikan dan Mengembangkan Sumber daya

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Wali Kelas *FDS* Bidang Keagamaan)

Nama Narasumber	Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I
Jabatan Narasumber	Wali Kelas <i>FDS</i> MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu Wawancara	11.00 WIB
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan kurikulum <i>FDS</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tim pengembang kurikulum, yang terdiri dari kepala madrasah, guru, karyawan, peserta didik, komite sekaligus memberikan masukan kesesuaian program yang akan dilaksanakan dengan potensi serta relevansi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara.</p>
2	<p>Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proses tersebut dalam memberikan masukan dengan berbagai hal guna merumuskan tujuan kurikulum tersebut.</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alhamdulillah perannya sangat baik. Dengan memberikan masukan dan saran berdasarkan fakta dilapangan dan pengalaman yang ada.</p>
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
3	<p>Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Belajar Langsung : Praktik langsung, ekperimen, experience . 2. Pengalaman tidak langsung : Membaca, melihat tayangan 3. Pengalaman berbasis Teknologi ; online, berbasis komputer, berbasis mobile
4	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p>

	<p>Pagi hari, siang hari dan sore hari sampai berdoa mau pulang. Jam 06.00 sampai jam 16.00. dengan rincian : Jam 06.00-07.45 =mengaji qiroati dan tahfidz Al-Qur'an; Jam 08.00-13.10= mapel regular; Jam 13.30-14.00= murajaah ; Jam 14.00-15.00=mapel sore fds ; Jam 15.00-15.40=prepare sholat ashar dan wirid; Jam 15.40-15.55=prepare pulang berdoa; Jam 16.00=pulang</p>
5	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Displin waktu sesuai kesepakatan yang ditentukan</p>
6	<p>Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Landasan filosofis dan landasan yuridis kurikulum 2013, Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, Sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik, dengan Masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Landasan yuridis kurikulum 2013, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yg bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003) tentang system Pendidikan nasional.</p>
7	<p>Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan melihat hasil dari pada perkembangan peserta didik dalam mengikuti fds.</p>
8	<p>Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan mengizinkan para siwa untuk ikut serta dalam organisasi baik osis, ekstrakurikuler pramuka, pmr dan olahraga lainnya sesuai keinginan masing masing anak.</p>
9	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan ini sekolah memiliki peran sentral dalam memfasilitasi beragam pengalaman belajar dalam kurikulum Full Day School. Madrasah perlu merancang</p>

	dan mengimplementasikan berbagai strategi dan program untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari waktu belajar yang lebih panjang.
PENGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
10	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, TIK, Kajian Kitab Kuning. Pengembangan Diri : Tahsin Al-Qur'an, Tilawah, Jurnalistik. Pembiasaan Diri : Asmaul Husna, Sholat Dhuha, Sholat Wajib, Tadarus Alqur'an</p>
11	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tahfidz Al-Qur'an 12 jp, Bahasa Inggris 4 JP, Bahasa Arab 4 jp, TIK 2 JP, Kajian kitab kuning 2 JP</p>
12	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menyesuaikan dengan program reguler 30 JP</p>
13	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kitab kuning, Buku ajar atau modul, LCD/proyektor</p>
14	<p>Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan memanfaatkan fasilitas dengan sebaik baiknya</p>
15	<p>Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kualitas guru sangat baik dan berkompeten dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran.</p>

16	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Klasikal, Ceramah, Dan metode variatif</p>
MEKANISME EVALUASI	
17	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Melakukan pembinaan dan pengarahan rutin dan insidental kepada peserta didik, Memberikan teguran, peringatan secara lisan dan tertulis, Berkoordinasi dan bekerjasama dengan BK, guru mapel/para peminadalam mekanisme penanganan peserta didik, Menjadi /memberi uswah hasanah/ teladan bagi peserta didik, Membina suasana pembelajaran yang nyaman, kekeluargaan dan harmonis dalam kelas.</p>
18	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Meliputi tes tertulis,praktek, lisan , dan portofolio</p>
19	<p>Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan mengadakan penilaian keterampilan seperti berdiskusi, presentasi, dan juga kerja kelompok, kemudian penilaian karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan dinilai dari kehadiran dan pengamatan guru serta catatan ekstrakurikuler</p>
20	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data</p>
21	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Memberikan umpan balik tentang keberhasilan program, metode pengajaran dan penilaian hasil belajar</p>
22	<p>Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebijakan sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan untuk pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebijakan sekolah, membantu memahami keberhasilan dan kelemahan pembelajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Pengembangan kurikulum, hasil evaluasi membantu menentukan apakah kurikulum yang ada efektif dalam mencapai tujuan yg ditetapkan, dan memberikan dasar untuk perubahan atau perbaiki kurikulum. Strategi pembelajaran : Evaluasi membantu memahami metode pembelajaran mana yang paling efektif bagi siswa, dan memberikan informasi untuk memilih metode, bahan, dan alat bantu yang tepat. Kebijakan sekolah. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektifitas kebijakan sekolah yang sudah ada, dan memberikan dasar untuk membuat kebijakan baru atau mengadaptasi kebijakan yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.</p>

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Guru FDS)

Nama Narasumber	Alfi Nur Rochmah, S.Pd.
Jabatan Narasumber	Guru FDS MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 13 Mei 2024
Waktu Wawancara	08.00 WIB
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Internalisasi Karakter Religius (Nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai Amanah dan Ikhlas, nilai keteladanan). Penjabaran : Nilai-nilai religious yang dapat diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik di Kelas Full Day School ini melalui beberapa kegiatan yang bersifat religious. b. Nilai Kreativitas (Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovasi, contoh siswa berkontribusi dalam pembuatan vlog PPDB c. Nilai Tanggung jawab : Siswa menaati dan patuh terhadap peraturan madrasah d. Nilai Kolaborasi : Mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain (terdapat struktur organisasi kelas, jadwal piket, kelompok mengaji dll)
2	<p>Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan Masyarakat (siswa harus bisa mengaji dengan baik serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari) b. Karakter religius sebagai cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan Ilahi, aturan tersebut dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat terwujud sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
3	<p>Jenis pengalaman belajar dalam <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melalui pembelajaran tahfidzul qura'an Tahfidz Al-qur'an di kelas full day school MTs Negeri 3 Banjarnegara ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal berkelompok masing-masing Bersama ustadz dan ustadzah pada pukul 06.00 s.d 07.45 WIB. Para siswa keals full day school berbondong-bondong menuju ke mushala untuk memulai kegiatan qiroati dan tahfidz. Melalui tahapan pendampingan setoran hafalan berurutan, membenarkan kualitas bacaan dengan qiroati serta para siswa diajarkan bagaimana cara membaca dan melafadzkan Al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. b. Amaliah harian yaitu sebuah laporan kegiatan yang menjadi keseharian siswa selama berada di rumah dan disekolah. Konsepnya adalah setiap siswa menyetorkan laporan kejujuran dalam hal kegiatan ibadah, hafalan surat selama berada di rumah melalui aplikasi whatsapp. Disini siswa dilatih untuk berbuat jujur terhadap kegiatan amaliah hariannya. Maka dengan adanya menyetorkan amaliah harian, nilai kejujuran siswa akan semakin

tertanam dalam diri siswa.

c. Shalat Dhuha

Shalat dhuha ini dilaksanakan pada jam istirahat, yang dilaksanakan secara munfarid (individu) yang ditunaikan sebanyak 2- 4 rakaat. Adapun dalam shalat dhuha ini nilai kedisiplinan dapat terlihat dari siswa yang melaksanakan ibadah shalat dhuhnya setiap hari di jam istirahat. Kemudian nilai tanggung jawab, yakni siswa melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap harinya, karena sudah kewajiban bagi kelas *full day school* dan nilai kejujuran dapat dilihat dari kejujuran siswa yang melaksanakan shalat dhuha dan bisa dilihat dari buku absensinya, walaupun ada yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan dikenakan takziran (hukuman). Jadi, di MTs Negeri 3 Banjarnegara ini khususnya kelas *full day school* dalam melaksanakan shalat dhuha terdapat buku absen harian shalat dhuha, jadi di buku absen tersebut sudah tertulis daftar nama baik yang mengerjakan shalat dhuha maupun yang tidak shalat dhuha, jadi disini terdapat nilai kejujuran dari siswa itu sendiri. Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka akan diberikan takziran atau hukuman berupa menulis surat-surat Al-Qur'an.

d. Shalat dzuhur dan ashar berjamaah

e. Budaya 5 S(Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)

f. Pembelajaran kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal mata Pelajaran kelas full day school. Kegiatan ini di pimpin langsung oleh kiai dari luar madrasah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki karakter pribadi yang baik sesuai dengan kitab yang dipelajari. Kitab di pelajari adalah kitab ta'lim muta'alim dan aqidatul 'awwam.

g. Ujian wisuda tahfidz

h. Pembelajaran Bahasa arab, Bahasa inggris, TIK, Praktik Ibadah dan

	Kaligrafi (<i>Khattul Jamil</i>)
4	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing jenis pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>06.00 s.d 07.45 (Pembelajaran Tahfidz)</p> <p>07.45 s.d 13.10 (Pembelajaran Reguler)</p> <p>13.30 s.d 14.00 (Muroja'ah Bersama wali kelas)</p> <p>14.00 s.d 15.15 (Pembelajaran mapel sore / tambahan)</p>
5	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran berbasis proyek : siswa menghafal al qur'an melalui program tahfidz dan metode tahsin bacaan kemudian setiap hari siswa menyetorkan hafalan kepada setiap pengampu di kelompok belajarnya masing-masing. b. Guru menggunakan metode dan materi untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan individual siswa, seperti pembelajaran berbasis teknologi, diskusi kelompok atau kerja individu c. Siswa di dorong berperan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, presentasi dan kegiatan hads-on. d. Menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung sesuai kebutuhan e. Dalam penilaian Autentetik, penilaian tersebut berfokus pada aplikasi praktis dan proyek nyata.
6	<p>Landasan pemilihan pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Supaya pembelajaran akan lebih menyenangkan serta meningkatkan keaktifan siswa b. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan mampu

	ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari
7	<p>Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa pengalaman belajar yang dipilih relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui Output hasil dari pembelajaran Berdasarkan proses pembelajaran siswa selama di kelas
8	<p>Bagaimana kurikulum <i>FDS</i> memberikan ruang terkait bakat dan minat yang dimiliki bagi perbedaan individu dalam pengalaman belajar?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap siswa di berikan kesempatan untuk mengeksplorasi proyek yang sesuai dengan minat mereka masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi selama proses pembelajaran. Contohnya : banyak siswa fds yang berkecimpung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah seperti basket, voli dll. Guru menyesuaikan metode, materi dan penilaian berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan nyaman Siswa di dorong untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar, contohnya : Guru mata Pelajaran memberikan beberapa tema, kemudian siswa mengembangkan tema tersebut dan mengeksplorasi diri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. <p>Contoh dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, siswa berlatih mengembangkan tema lalu melalui pendampingan dari guru, guru memberikan ruang untuk konsultasi dan perbaikan pada konten yang akan di kerjakan</p>

9	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Sumber belajar yang relevan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa b. Menggunakan media pendukung yang menunjang sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti Komputer yang memadai dan support, Metode Tahsin Bacaan yang mendukung, Buku pegangan harian siswa
PENGGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
10	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mata Pelajaran tidak berdiri sendiri, diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual. Melalui pendampingan, bimbingan dan pengarahan dari Guru. b. Dalam pembelajaran Bahasa, siswa tidak hanya belajar secara teoritis melainkan siswa mempraktikkan bagaimana cara berbicara menggunakan Bahasa lain (bilingual dan aktif dan fasih) c. Adanya keterkaitan antara mata Pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Contohnya dalam pembelajaran Kitab kuning yang berkesinambungan dengan Tata cara berakhlak yang baik.
11	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fleksibilitas Waktu

	<p>Alokasi waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan proyek yang sedang dikerjakan</p> <p>b. Prioritas pada proyek</p> <p>Alokasi waktu untuk beberapa proyek interdisipliner yang memadukan beberapa mata Pelajaran. Contoh : Pemberlakuan jam tahfidz sekitar 2 jam, mata Pelajaran regular umum lima jam, jam murojaah atau mengulang hafalan setengah jam serta pemberlakuan pembelajaran mapel tambahan satu jam lima belas menit.</p>
12	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pukul 06.00 s.d 07.50 (Jam Tahfidz dan Tahsin).</p> <p>Pukul 07.50 s.d 13.10 (Jam Mapel regular ataum umum)</p> <p>Pukul 10.00 s.d 10.15 (Shalat Dhuha dan Istirahat)</p> <p>Pukul 12.00 (Shalat Dzuhur berjama'ah)</p> <p>Pukul 13.10 s.d 13.30 (Jam Istirahat)</p> <p>Pukul 13.30 s.d 14.00 (Jam Murojaah)</p> <p>Pukul 14.00 s.d 15.15 (Jam Mata Pelajaran tambahan)</p> <p>Pukul 15.15 s.d 15.40 (Shalat Ashar, dzikir dan wirid)</p> <p>Pukul 15.40 s.d 16.00 (Perwalian sekaligus perpulangan)</p>
13	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku Prestasi Hafalan harian b. Buku Teks dan Materi Cetak c. Sumber digital dan media digital d. Guru Mapel, Wali kelas dan Ustadz-ustadzah Tahfidz serta Tahsin e. Sumber belajar dari lingkungan (Perpustakaan, dan tempat yang nyaman untuk belajar

14	<p>Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan relevan dengan tujuan dan kebutuhan siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Melalui output hasil belajar siswa dan proses pembelajaran langsung</p>
15	<p>Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menguasai materi b. Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media pendukung seperti aplikasi, game edukatif dan lain-lain c. Adanya kreativitas dan Inovasi guru disesuaikan dengan topik pembelajaran sehingga pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan.
16	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode <i>Mubasyaroh</i> (langsung) b. Diskusi kelompok c. Pembelajaran CTL (<i>Student Center Learning</i>) d. Penggunaan media seperti video, gambar, dan aplikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa e. Permainan edukatif (Tebak kata dalam Bahasa arab, Puzzle kata yang disajikan dalam Bahasa lain) f. Pembelajaran deferensial
MEKANISME EVALUASI	
17	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan belajar b. Konsultasi c. Pendampingan kelompok

	<p>d. Umpan balik</p> <p>e. Pengawasan</p>
18	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>a. Ujian kenaikan surah dan jilid (qiroati)</p> <p>b. Ujian Tasmi' hafalan (juz yang diperoleh)</p> <p>c. Ulangan harian dan latihan-latihan</p> <p>d. Ujian Tengah semester (baik secara teoritis atau praktik)</p> <p>Lembar penilaian.</p> <p>e. Ujian akhir semester (baik secara teoritis atau praktik)</p> <p>f. Tes dan Kuiz langsung</p>
19	<p>Bagaimana cara sekolah mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan relevan dengan tujuan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>a. Mengidentifikasi Tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengembangkan Kriteria penilaian</p> <p>c. Menggunakan berbagai jenis penilaian</p> <p>d. Mengembangkan instrument penilaian yang valid dan reliabel</p> <p>e. Melakukan uji coba dan revisi</p> <p>f. Menggunakan teknologi (HP, Aplikasi pendukung)</p> <p>g. Melibatkan guru dan stakeholder (Seminar, IHT, Workshop pembelajaran)</p>
20	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>a. Melalui rapat pengelola fds, wali kelas dan ustadz-ustadzah pengampu mapel</p>

	<ul style="list-style-type: none"> b. Analisis data (adanya reportase kemampuan siswa dalam setiap semester dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan c. Melalui pelaporan hasil evaluasi (guru melaporkan hasil evaluasi kepada siswa, orang tua dan pihak sekolah lainnya).
21	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa Terdapat kelompok belajar perbaikan makhraj dll dalam kelas tahfidz, kelas Gharib dan tajwid. b. Mengembangkan rencana perbaikan c. Mengubah stretegi pembelajaran d. Meningkatkan kualitas pembelajaran e. Memberikan umpan balik

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Orang Tua FDS)

Nama Narasumber	Sri Mulyati (Wali Murid dari Nurfi)
Jabatan Narasumber	Orang Tua FDS MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 13 Mei 2005
Waktu Wawancara	13.00 WIB
PERUMUSAN TUJUAN KURIKULUM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
1	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kurikulum FDS menanamkan nilai religius, disiplin dan tanggung jawab.</p>
2	<p>Apa yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Nilai-nilai ini dipilih untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga siswa yang berakhlakul karimah.</p>
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
3	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan pagi (ngaji dan shalat dhuha): dilakukan rutin sebagai pembiasaan ibadah. Pembelajaran reguler: mengacu pada kurikulum nasional. Pembelajaran sore: difokuskan pada pendalaman beberapa pelajaran, seperti IT/Informatika. Pembelajaran khusus, seperti kitab kuning, kaligrafi, dsb. Serta keterampilan dengan praktik langsung.</p>
4	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>MTs N 3 Banjarnegara menyediakan fasilitas dan waktu belajar yang lebih panjang untuk program FDS, agar siswa/i memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman materi. Selain itu, madrasah juga menyediakan ruang kelas yang nyaman, ruang khusus seperti laboratorium komputer, serta guru pendamping untuk kegiatan akademik dan non-akademik.</p>
PENGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
5	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pagi–siang: mapel umum (IPA, IPS, PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, dll). Sore: mapel tambahan FDS seperti Kitab Kuning, Bahasa Arab, Kaligrafi, TIK, dan Bahasa Inggris.</p>
6	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pagi (06.00–07.55): untuk kegiatan mengaji dan tadarus bersama ustadz/ustadzah. Siang (08.00–13.30): kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran umum. Sore (14.00-16.00): mata pelajaran tambahan bagi program FDS.</p>
7	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Jadwal pembelajaran dirancang secara seimbang agar siswa/i tidak merasa terbebani. Selain itu, terdapat jeda waktu istirahat yang cukup. Jadwal juga mempertimbangkan waktu untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jadwal disusun seimbang antara kegiatan akademik/umum dan kegiatan tambahan/keagamaan. Siswa FDS memulai belajar mapel umum dari jam ke-2 karena jam pertama digunakan untuk mengaji. Sore hari diisi pelajaran tambahan.</p>
8	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sumber belajar mencakup Al-Qur'an, Qira'ati, kitab kuning, modul, serta media pembelajaran berbasis teknologi seperti TV digital untuk menonton video pembelajaran, ataupun aplikasi.</p>
9	<p>Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p>

	<p>Jawaban Narasumber: Guru-guru di FDS dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, TV digital, e-learning, dan aplikasi seperti Canva, YouTube, dll. Agar pembelajaran lebih interaktif dan menarik.</p>
10	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Metode pembelajaran yang digunakan beragam, seperti pemberian materi, diskusi, praktik langsung, presentasi, hingga pembelajaran berbasis tugas/proyek.</p>
MEKANISME EVALUASI	
11	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pendampingan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar, serta pendekatan personal oleh guru atau wali kelas. Selain itu, guru juga memantau perkembangan dan sikap siswa secara berkala.</p>
12	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Evaluasinya dilakukan melalui ujian khusus mapel FDS, misalnya ujian tulis, lisan, praktik, observasi, dan penilaian portofolio. Evaluasi juga disesuaikan dengan berbagai mapel tambahan, contoh: ujian program FDS bagian hafalan Al-Qur'an dan Qira'ati, maka siswa akan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah disetorkan.</p>
13	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Evaluasi dilaksanakan secara terjadwal setiap ulangan akhir semester. Selain itu, ada juga evaluasi harian/mingguan tergantung dengan bagaimana guru/ustadz/ustadzah mengajar.</p>
14	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran,</p>

	pemberian remedial bagi siswa yang belum tuntas, serta penguatan materi bagi siswa yang sudah menguasainya.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA
Manajemen Kurikulum *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
(Wawancara dengan Siswa *FDS*)

Nama Narasumber	Nurfi Laela Tarwiyatin
Jabatan Narasumber	Siswa FDS MTs Negeri 3 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MTs Negeri 3 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Jumat, 9 Mei 2025
Waktu Wawancara	09.00 WIB
PEMILIHAN PENGALAMAN BELAJAR	
1	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk masing-masing jenis kegiatan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menggunakan pembelajaran aktif dan interaktif antara guru dan siswa serta dengan bantuan teknologi digital.</p>
2	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>MTs N 3 Banjarnegara menyediakan fasilitas dan waktu belajar yang lebih panjang untuk program FDS, agar siswa/i memiliki waktu yang cukup untuk pendalaman materi. Selain itu, madrasah juga menyediakan ruang kelas yang nyaman, serta ruang khusus seperti laboratorium komputer yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran FDS.</p>
PENGORGANISASIAN PENGALAMAN BELAJAR	
3	<p>Bagaimana susunan mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Program FDS menyusun mata pelajaran reguler sesuai standar nasional, ditambah dengan muatan lokal dan penguatan nilai-nilai keagamaan serta mapel tertentu di sore hari. Susunannya meliputi: Pagi hari: mengaji pagi bersama ustadz dan ustadzah. Siang: kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Sore hari: pelajaran tambahan (khusus program FDS) seperti kitab kuning, bahasa Inggris, bahasa Arab, TIK, ibadah, dan kaligrafi/khat.</p>

4	<p>Bagaimana alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Alokasi waktunya dibagi menjadi beberapa bagian: Pagi (06.00–07.55): untuk kegiatan mengaji dan tadarus bersama ustadz/ustadzah. Siang (08.00–13.30): kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran umum. Sore (14.00-16.00): mata pelajaran tambahan bagi program <i>FDS</i>.</p>
5	<p>Bagaimana jadwal pembelajaran diatur dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Jadwal pembelajaran dirancang secara seimbang agar siswa/i tidak merasa terbebani. Selain itu, terdapat jeda waktu istirahat yang cukup. Jadwal juga mempertimbangkan waktu untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya.</p>
6	<p>Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sumber belajar mencakup Al-Qur'an, Qira'ati, kitab kuning, modul, serta media pembelajaran berbasis teknologi seperti TV digital untuk menonton video pembelajaran, ataupun aplikasi.</p>
7	<p>Bagaimana kualitas guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban Narasumber: Guru-guru di <i>FDS</i> dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, TV digital, e-learning, dan aplikasi penunjang lainnya agar pembelajaran lebih interaktif dan menarik.</p>
8	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Metode pembelajaran yang digunakan beragam, seperti pemberian materi, diskusi, praktik langsung, presentasi, hingga pembelajaran berbasis tugas/proyek.</p>
MEKANISME EVALUASI	
9	<p>Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pendampingan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar, serta pendekatan personal oleh guru atau wali kelas. Selain itu, guru juga memantau perkembangan</p>

	dan sikap siswa secara berkala.
10	<p>Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Evaluasinya dilakukan melalui ujian khusus mapel <i>FDS</i>, misalnya ujian tulis, lisan, praktik, observasi, dan penilaian portofolio. Evaluasi juga disesuaikan dengan berbagai mapel tambahan, contoh: ujian program <i>FDS</i> bagian hafalan Al-Qur'an dan Qira'ati, maka siswa akan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah disetorkan.</p>
11	<p>Bagaimana prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Evaluasi dilaksanakan secara terjadwal setiap ulangan akhir semester. Selain itu, ada juga evaluasi harian/mingguan tergantung dengan bagaimana guru/ustadz/ustadzah mengajar.</p>
12	<p>Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran, pemberian remedial bagi siswa yang belum tuntas, serta penguatan materi bagi siswa yang sudah menguasainya.</p>

Lampiran 3

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Manajemen Kurikulum Full Day School di MTs Negeri 3 Banjarnegara

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Bulan					Tahun 2025
		11-1	2	3-4	5	6	
1	Persiapan Penyusunan Proposal Penelitian	X					
2	Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian	X					
3	Seminar Proposal Penelitian		X				
4	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder			X			
5	Pengolahan Data Hasil Penelitian			X	X		
6	Bimbingan dan Penulisan Tesis				X		
7	Penyerahan Hasil Laporan Penelitian					X	
8	Ujian Tesis/Munaqosah					X	

Lampiran 4

KISI-KISI CATATAN HASIL LAPANGAN (OBSERVASI)

Tujuan:

Mengamati secara langsung bagaimana proses pengintegrasian berbagai pengalaman belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Observasi
1.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.	Struktur kurikulum	1. Alokasi waktu mata pelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> .
		Pengaturan jadwal	2. Pengaturan jadwal pembelajaran dalam kurikulum <i>FDS</i> .
		Penyediaan sumber belajar	3. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum <i>FDS</i> .
		Dukungan Guru	4. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum <i>FDS</i> .			
2.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	6. Bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum <i>FDS</i> .
			7. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum <i>FDS</i> .
		Prosedur evaluasi	8. Prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum <i>FDS</i> .

Lampiran 5

LEMBAR CATATAN HASIL LAPANGAN (OBSERVASI)

Tujuan:

Mengamati secara langsung bagaimana proses pengintegrasian berbagai pengalaman belajar dan evaluasi Pelaksanaan kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
 Tempat : MTs Negeri 3 Banjarnegara

Pertanyaan Observasi

1. Alokasi waktu mata pelajaran dalam kurikulum *FDS*.

Jam Ke	SENIN	SELASA	RABU
0	06.00 – 07.25	06.00 – 07.25	06.00 – 07.20
1.	07.20 – 07.50*)	07.20 – 07.50**)	07.20 – 07.50**)
2.	07.40 - 08.20	07.10 - 07.50	07.10 - 07.50
3.	08.20 - 09.00	07.50 - 08.30	07.50 - 08.30
4.	09.00 - 09.40	08.30 - 09.10	08.30 - 09.10
	Istirahat I	09.10 - 10.00	09.10 - 10.00
	09.40 – 09.50****)	Istirahat I	Istirahat I
5.	09.50 - 10.30	10.00 - 10.10***)	10.00 - 10.10***)
6.	10.30 - 11.10	10.10 - 10.50	10.10 - 10.50
7.	11.10 – 11.50	10.50 - 11.30	10.50 - 11.30
	Istirahat II	11.30 - 12.10	11.30 - 12.10
	11.50 – 12.30*****)	Istirahat II	Istirahat II
8.	12.30 - 13.10	12.10 - 12.50****)	12.10 - 12.50****)
9.	13.10 - 13.50	12.50 - 13.30	12.50 - 13.30
10	13.50 – 15.15	13.45 – 15.15	13.45 – 15.15
Jam Ke	KAMIS	JUM'AT	SABTU
0	06.00 – 07.25	06.00 – 07.25	06.00 – 07.25
1.	07.20 – 07.50**)	07.20 – 07.50*****)	07.20 – 07.50**)

2.	07.10 - 07.50	07.10 – 07.50	07.10 - 07.50
3.	07.50 - 08.30	07.50 - 08.30	07.50 - 08.30
4.	08.30 - 09.10	08.30 - 09.10	08.30 - 09.10
	09.10 - 10.00	09.10 - 09.50	09.10 - 10.00
	<i>Istirahat I</i>	<i>Istirahat I</i>	<i>Istirahat I</i>
5.	<i>10.00 - 10.10***</i>	<i>09.50 – 10.00***</i>	<i>10.00 - 10.10***</i>
6.	10.10 - 10.50	10.00 - 10.40	10.10 - 10.50
7.	10.50 - 11.30	10.40 - 11.20	10.50 - 11.30
	11.30 - 12.10		11.30 - 12.10
	<i>Istirahat II</i>		<i>Istirahat II</i>
8.	<i>12.10 - 12.50****</i>		<i>12.10 - 12.50****</i>
9	12.50 - 13.30		12.50 - 13.30
10	13.45 – 15.15		13.45 – 15.15

2. Pengaturan jadwal pembelajaran dalam kurikulum *FDS*.

- a. Pukul 06.00 s.d 07.50 (Jam Tahfidz dan Tahsin).
- b. Pukul 07.50 s.d 13.10 (Jam Mapel regular ataum umum)
- c. Pukul 10.00 s.d 10.15 (Shalat Dhuha dan Istirahat)
- d. Pukul 12.00 (Shalat Dzuhur berjama'ah)
- e. Pukul 13.10 s.d 13.30 (Jam Istirahat)
- f. Pukul 13.30 s.d 14.00 (Jam Murojaah)
- g. Pukul 14.00 s.d 15.15 (Jam Mata Pelajaran tambahan)
- h. Pukul 15.15 s.d 15.40 (Shalat Ashar, dzikir dan wirid)
- i. Pukul 15.40 s.d 16.00 (Perwalian sekaligus perpulangan)

3. Sumber belajar yang disediakan dalam kurikulum *FDS*.

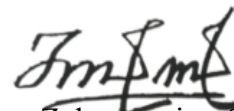
- a. Buku Prestasi Hafalan harian
- b. Buku Teks dan Materi Cetak
- c. Sumber digital dan media digital

- d. Guru Mapel, Wali kelas dan Ustadz-ustadzah Tahfidz serta Tahsin
 - e. Sumber belajar dari lingkungan (Perpustakaan, dan tempat yang nyaman untuk belajar
4. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.
- a. Guru menguasai materi
 - b. Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media pendukung seperti aplikasi, game edukatif dan lain-lain
 - c. Adanya kreativitas dan Inovasi guru disesuaikan dengan topik pembelajaran sehingga pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan.
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum *FDS*.
- a. Metode *Mubasyaroh* (langsung)
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Pembelajaran CTL (*Student Center Learning*)
 - d. Penggunaan media seperti video, gambar, dan aplikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa
 - e. Permainan edukatif (Tebak kata dalam Bahasa arab, Puzzle kata yang disajikan dalam Bahasa lain)
 - f. Pembelajaran deferensial
6. Bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum *FDS*.
- a. Bimbingan belajar
 - b. Konsultasi
 - c. Pendampingan kelompok
 - d. Umpan balik
 - e. Pengawasan

7. Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum FDS.
 - a. Ujian kenaikan surah dan jilid (qiroati)
 - b. Ujian Tasmi' hafalan (juz yang diperoleh)
 - c. Ulangan harian dan latihan-latihan
 - d. Ujian Tengah semester (baik secara teoritis atau praktik) Lembar penilaian.
 - e. Ujian akhir semester (baik secara teoritis atau praktik)
 - f. Tes dan Kuiz langsung

8. Prosedur evaluasi dilaksanakan dalam kurikulum *FDS*.
 - a. Melalui rapat pengelola fds, wali kelas dan ustadz-ustadzah pengampu mapel
 - b. Analisis data (adanya reportase kemampuan siswa dalam setiap semester dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan
 - c. Melalui pelaporan hasil evaluasi (guru melaporkan hasil evaluasi kepada siswa, orang tua dan pihak sekolah lainnya).

Banjarnegara,
Peneliti,



Zuhrotunnisa, S.Pd.

Lampiran 6

KISI-KISI DOKUMENTASI

Tujuan:

Melengkapi data wawancara dan observasi tentang bagaimana proses perumusan tujuan, penilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan mekanisme evaluasi dalam kurikulum *FDS* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

No	Aspek	Indikator	Dokumen yang dibutuhkan
1.	Proses perumusan tujuan kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Analisis Kebutuhan	Pedoman Seleksi Penerimaan Siswa <i>FDS</i>
		Landasan perumusan tujuan	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
		Dokumen kurikulum	Kurikulum Madrasah dan <i>FDS</i>
2.	Proses pemilihan berbagai pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis pengalaman belajar	Kurikulum <i>FDS</i>
		Landasan pemilihan pengalaman belajar	Kurikulum <i>FDS</i>
		Fleksibilitas pengalaman belajar	Kurikulum <i>FDS</i>
3.	Pengorganisasian pengalaman belajar dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.	Struktur kurikulum	Kurikulum Madrasah dan <i>FDS</i>
		Pengaturan jadwal	Jadwal Pelajaran dan kalender akademik
		Penyediaan sumber belajar	Fasilitas Madrasah
		Dukungan Guru	Perangkat Pembelajaran
4.	Mekanisme evaluasi yang digunakan dalam kurikulum <i>Full Day School</i> di MTs Negeri 3 Banjarnegara.	Jenis, teknik, dan instrumen evaluasi	Instrumen evaluasi
		Prosedur evaluasi	Prestasi siswa <i>FDS</i>
		Pemanfaatan hasil evaluasi	Prestasi siswa <i>FDS</i>

Lampiran 7

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Pengelola *FDS*



Wawancara dengan Wali Kelas *FDS*



Wawancara dengan Guru *FDS*



Wawancara dengan Siswa *FDS*



Observasi Kelas *FDS*



Pojok Baca Kelas *FDS*




Koleksi Piala Kejuaraan



Perpustakaan Digital

Lampiran 8



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iaim-kebumen.ac.id>/pascaiaimukbm@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/004/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

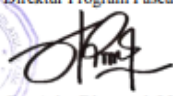
Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026

Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 23 November 2024
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id>/pascaiaimukbm@gmail.com

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/004/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 23 November 2024

**DAFTAR DOSEN PEMBIMBING TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. Imam Subarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. Atim Rinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. Umi Arifah, MM	Pembimbing
6	Dr. H. Bahrul Ilmi, M. Hum	Pembimbing
7	Dr. Afi Mahfudz, MSI	Pembimbing
8	Dr. Siti Ngatiqoh, MM	Pembimbing
9	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
10	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
11	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing
12	Dr. Shohibul Adib, MSI	Pembimbing
13	Dr. H. Muhammad Agus Salm, Lc, MA	Pembimbing

Kebumen, 23 November 2024
Direktur Program Pascasarjana





Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id> / pascaiaainukbm@gmail.com

Lampiran SK No : Nomor. In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/004/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 23 November 2024

39	SUMIATI	2348113	A	Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Di Min 3 Tanah Laut	Dr. Shohibul Adib, MSI
40	SYAKHIRIN	2348166	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Ma'arif Nu 01 Kajongan	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
41	TEGUH PUJIWASONO	2348144	B	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Cokroaminot Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
42	TITI HINDAYATI	2348139	B	Menejemen Program Unggulan Tahfidz Boarding Scool Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Cokroaminoto Lebakwangi, Kec Pagedongan Banjarnegara.	Dr. Maryanto, M.Sc
43	TUMA'NINAH	2348138	B	Strategi Marketing Mix 4P Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdt Permata Hati Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
44	TUTI YULIENI	2348114	A	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Untuk Mengembangkan Profesionalitas Pendidik Di Mi Khr Ilyas Tanjungrejo	Dr. Sudadi, M.Pd
45	ULINUHA	2348137	B	Manajemen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Di Mts Nurul Huda Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
46	UMDATUS SUKRIYAH	2348127	A	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Mi Ma'arif Soka Poncowarno Kebumen	Dr. Eliyanto, M.Pd
47	UMI WAHIDATUL HASANAH	2348162	C	Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Di Lpq Darul Mukhlisin Blimbing, Mandiraja, Banjarnegara	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
48	YOELIANTO MIFTAKHUL AL MUAZIZ	2348121	A	Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Daya Saing Peserta Didik Di Smk Vip Al Huda Kebumen	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
49	ZUHROTUNNISA	2348147	B	Manajemen Kurikulum Program Full Day School Mts Negeri 3 Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
50	IMAM TOFIKUN	2348124	A	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'A (Study Anak Usia Dini Di Rtg Al-Badar Bumirejo)	Dr. Maryanto, M.Sc
51	BASIRUN	2348102	A	Implikasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Mutu Pendidikan Di Mi Plus Jaryul Ulum	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
52	ACHMAD MUQROBIN	2348128	A	Model manajemen Metode Al Miftah Terhadap Pemahaman Baca Kitab Kuning Di Sma Islam Alkahfi Somalangu	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
53	MUTSIBATUL MILLAH	2348133	A	Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kebumen	Dr. Maryanto, M.Sc
54	AZWAR USMAN	2348165	C	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN 1 Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
55	ADINU ROHMAT	2348145	B	Implementasi Supervisi Akademik Secara Digital di MTsN 3 Banjarnegara; Studi Kasus Pemanfaatan Google Meet	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
56	IMAM SARWONO	2348170	C	Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Mi Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
57	PAIDI	2348111	A	Pengembangan Budaya Madrasah Di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas	Dr. Sudadi, M.Pd

Lampiran 9



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimkebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/019/2025
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala MTS Negeri 3 Banjarnegara
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MTS Negeri 3 Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

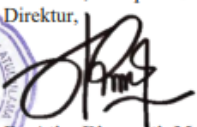
Nama : Zuhrotunnisa
NIM : 2348147
Judul penelitian : " MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 21 April 2025
Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jalan Raya Rakit Nomor 143 Rakit Banjarmasin 53463
Telepon (0286) 5211208 Email: mtsn3banjarnegara@gmail.com
Website: mtsn3banjarnegara.sch.id Youtube: megabaraofficial6107

SURAT KETERANGAN

Nomor : 946/Mts.11.04.03/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	ZUHROTUNNISA
Tempat Tanggal Lahir	:	Brebes, 19 Oktober 1984
NIM	:	2348147
Fakultas	:	Program Pasca Sarjana IAINU Kebumen
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian (Research) di MTs Negeri 3 Banjarmasin terhitung mulai 01 November 2024 s.d. 17 Mei 2025 guna penulisan tesis dengan judul **"MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 20 Mei 2025

Kepala,

Natir, M. Pd

Lampiran 11

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TEKNIS

NAMA : Zuhrotunnisa
NIM : 2348147
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Full Day School di MTs Negeri 3
Banjarnegara

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	3 Desember 2024	Review Bab I Pendahuluan ▶ Latar Belakang Masalah ▶ Rumusan Masalah ▶ Tujuan dan Manfaat Penelitian ▶ Sistematika Penulisan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
2.	15 Desember 2024	Penyusunan Instrumen/Pedoman: Wawancara Observasi Dokumentasi	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
3.	6 Januari 2025	Review Bab II Landasan Teori Deskripsi dan Kajian Penelitian yang Relevan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
4.	26 Januari 2025	Review Bab III Metode Penelitian ▶ Jenis dan Pendekatan Penelitian ▶ Teknik Pengumpulan Data ▶ Teknik Analisis Data	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

5.	25 Mei 2025	Review Bab IV Hasil Penelitian ▶ Hasil Penelitian ▶ Pembahasan Hasil Penelitian	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
6.	2 Juni 2025	Review keseluruhan Bab I-IV Perbaikan Bab IV	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
7.	5 Juni 2025	Review Bab V Simpulan dan Saran	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
8.	10 Juni 2025	Review Bab I-V Revisi seluruh Bab I-V Persiapan Munaqosah	Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

Kebumen, Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN. 2126058701

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zuhrotunnisa
Tempat/tgl.Lahir : Brebes, 19 Oktober 1984
NIP : 198410192009122005
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Pekerjaan : Guru MTs Negeri 3 Banyumas
Alamat Rumah : Rabak RT 02 RW 03, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Agung Basari
Nama Ibu : Sofanah
Nama Anak : 1. Fadel Azhar Muna
 1. Dzulfikar Barro Al Mumtaz
No. Handphone : 081326357713

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Sridadi 02 , Lulus Tahun 1995
2. SMP/MTs : SMP Alhikmah Benda, Lulus Tahun 1998
3. SMA/MA : SMUN 1 Bumiayu, Lulus Tahun 2001
4. S1 : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Lulus Tahun 2005